

**PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP
PRODUKTIVITAS KARYAWAN CLEANING SERVICE SOS
AREA ALFA TOWER TANGERANG**

Larita Purba¹, Joan Yuliana Hutapea²

Fakultas Ekonomi,

Program Studi Akuntansi

Universitas Advent Indonesia, Bandung

Email; 1931014@unai.edu, joan.hutapea@unai.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh dari motivasi terhadap produktivitas kerja karyawan dan pengaruh dari lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain korelasional dengan menggunakan teknik sampling non-probabilitas yaitu sampel purposif sebanyak 52 responden. Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada karyawan cleaning service SOS Area Alfa Tower Tangerang. Teknik analisis data diawali dengan uji kualitas data, dan kemudian menganalisis data menggunakan SPSS versi 25.0. Hasil penelitian menunjukkan Uji validasi menunjukkan bahwa semua item dinyatakan valid dengan nilai $r > 0,30$, uji Realibilitas menunjukkan nilai cronbach's alpha sebesar $0,956 > 0,60$ menunjukkan bahwa semua variabel dikatakan reliabel, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa bahwa titik sumbu mengikuti garis diagonal yang artinya data terdistribusi normal, Analisa Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh sebesar 29,1% terhadap variabel dependen. Hasil Uji t parsial menunjukkan motivasi kerja = $0,009 < 0,05$ dan Lingkungan Kerja = $0,002 < 0,05$ menunjukkan kedua variabel motivasi dan variabel lingkungan kerja masing-masing berpengaruh terhadap produktivitas karyawan, uji F simultan menunjukkan hasil $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel berpengaruh terhadap produktivitas karyawan.

Kata Kunci: *Lingkungan Kerja, Motivasi, Produktivitas Karyawan*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of motivation on employee productivity and the influence of the work environment on employee productivity. The research method used is a quantitative method with a correlational design using a non-probability sampling technique, namely a purposive sample of 52 respondents. The data collection technique used a questionnaire which was distributed to the cleaning service employees of SOS Area Alfa Tower Tangerang. The data analysis technique begins with a data quality test, and then analyzes the data using SPSS version 25.0, the results show that the validation test shows that all items are declared valid with an r value > 0.30 , the reliability test shows Cronbach's alpha value of $0.956 > 0.60$ indicating that all variables are said to be reliable, the results of the normality test show that the axis points follow the diagonal line which means the data is normally distributed. The coefficient of determination analysis (R^2) shows that the independent variable has an effect of 29.1% on the dependent variable. The results of the partial t-test showed work motivation = $0.009 < 0.05$ and Work Environment = $0.002 < 0.05$, indicating that both motivational variables and work environment variables each had an effect on employee productivity. Simultaneous F-test showed results of $0.000 < 0.05$, indicating that simultaneously the two variables affect employee productivity.

Keywords: *Employee Productivity, Motivation, Work Environment*

1. PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia merupakan elemen yang penting dalam suatu organisasi, elemen ini punya peran utama bagi pekerjaan yang dilakukan karena berfungsi sebagai perencana, penggerak maupun pelaku dalam kegiatan operasional organisasi, maka dari itu setiap organisasi perlu meningkatkan dan juga mengelola Sumber Daya Manusia yang mereka miliki. karena organisasi menuntut Sumber Daya Manusia yang produktif dan memiliki keahlian, keterampilan, dan juga pengetahuan dalam mendukung kegiatan operasional yang ada di organisasi, Manajemen mempunyai fungsi penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia agar produktif dengan cara melihat kemampuan dasar manusia melalui pembagian tugas maupun

tanggung jawab yang dimana hal ini akan membentuk kerja sama di dalam organisasi. Pengambilan keputusan terbaik dihasilkan dari Sumber Daya Manusia yang menunjukkan adanya produktivitas seseorang dan juga kemampuannya dalam menganalisis suatu masalah di ruang lingkup kerja dan jabatannya.

ALFALAND GROUP merupakan salah satu perusahaan pengembang properti yang berpusat di tanggerang, dalam pengembangan bisnis nya, perusahaan perlu memperhatikan setiap konsumen dalam memenuhi kebutuhan mereka, hal ini tak lepas dari kinerja karyawan dalam memenuhi target perusahaan. Dalam mencapai tujuan suatu perusahaan, maka dibutuhkan adanya pengembangan dan pengelolaan dari segi sumber daya manusia sebagai peran penting dalam menjalankan kegiatan usaha yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan dan perkembangan perusahaan itu sendiri.

Motivasi kerja dapat menjadi suatu pendorong bagi seseorang dalam melakukan pekerjaan mereka, hal ini dapat berasal dari luar dan juga dari dalam diri seseorang sehingga mereka dapat dengan semangat melakukan hal yang baik, Hasibuan & Malayu. (2003) menjelaskan mengenai motivasi kerja merupakan suatu pemberi daya penggerak pada seseorang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efektif untuk mencapai kepuasan tertentu. jadi motivasi dapat mengeluarkan potensi seseorang sehingga dapat bekerja secara produktif.

Lingkungan Kerja merupakan suatu keadaan lingkungan kerja yang ada di suatu organisasi yang menjadi tempat bekerja bagi sumber daya manusia yang bekerja pada dalam lingkungan tersebut, Lingkungan kerja yang baik dapat membantu kondisi fisik karyawan sehingga tidak mudah lelah dan lesu dalam bekerja, menurut Van Holle et al. (2012). mengungkapkan suatu hubungan positif signifikan antara lingkungan kerja dan produktivitas kinerja karyawan.

Penulis memilih penelitian terhadap Karyawan Cleaning Service SOS Area Alfa Tower Tanggerang adalah karena masalah yang dialami oleh salah satu karyawan yang bekerja disana, produktivitas kinerja karyawan yang kurang maksimal menarik peneliti untuk melihat apakah kejadian tersebut disebabkan karena kurangnya motivasi dan lingkungan kerja sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh Motivasi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas karyawan oleh sebab itu, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Cleaning Service SOS Area Alfa Tower Tangerang”**.

Tinjauan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dari diri seseorang yang berfungsi sebagai penggerak dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya sampai mampu mencapai tujuan yang

ditentukan, Menurut Robbins (2002) "motivasi adalah kegiatan untuk melakukan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan-tujuan organisasi, yang dikordinasikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individual". Lalu Hasibuan & Malayu. (2003) "mengemukakan bahwa motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan", "Motivasi adalah kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan dan memberikan kekuatan yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidaksinambungan" Martoyo. (2000), Menurut Sunyoto dalam Dwiyanti. (2015) "motivasi mendorong semangat kerja seseorang, agar mau bekerja dengan memberikan secara optimal kemampuan dan keahliannya guna mencapai tujuan organisasi", dan bagi Salju & Lukman. (2019) "Motivasi Yaitu dorongan kehendak yang mempengaruhi perilaku karyawan meningkatkan produktivitas kerjanya, Apabila karyawan mendapatkan motivasi, maka akan menimbulkan psikologis untuk meningkatkan dedikasi serta memanfaatan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas kerja". Menurut Mulyadi.(2007) menemukan bahwa motivasi memiliki 5 indikator antara lain sebagai berikut:

- a) **Semangat kerja.** keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal.
- b) **Loyalitas kerja.** Tindakan yang menunjukkan sikap dukungan yang konsisten kepada organisasi atau instansi, dimana dia bekerja atau kesadaran pegawai itu sendiri dengan seluruh kemampuan, keterampilan, pikiran dan waktu untuk mencapai tujuan organisasi serta tidak melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan.
- c) **Kebutuhan sosial dan rasa aman.** kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari keadaan lingkungannya yang mereka tempati.
- d) **Kebebasan menyampaikan pendapat dan gagasan**
 - a. oleh puji dari apa yang dikerjakannya.
 - b. Bekerja dengan ingin memperoleh insentif.
 - c. Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan.
 - d. **kebutuhan fisik.** kebutuhan fisik merupakan kebutuhan yang di perlukan oleh manusia pada saat itu ataupun saat yang akan datang yang harus dipenuhi agar kelangsungan hidupnya lebih layak.

Sedangkan indikator Motivasi Kerja menurut Anwar Prabu Mangunegara dalam Bayu Fadillah, et all (2014) sebagai berikut :

- a. **Tanggung Jawab.** Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi terhadap pekerjaannya.
- b. **Prestasi Kerja.** Melakukan sesuatu/pekerjaan dengan sebaik-baiknya.
- c. **Peluang Untuk Maju.** Keinginan mendapatkan upah yang adil sesuai dengan pekerjaan.
- d. **Pengakuan Atas Kinerja.** Keinginan mendapatkan upah lebih tinggi dari biasanya.

e. **Pekerjaan yang menantang.** Keinginan untuk belajar menguasai pekerjaanya di bidangnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator motivasi dapat memberikan suatu tolak ukur yang dapat menghasilkan didalam pencapaian tujuan suatu organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh dari Assagaf & Dotulong (2015) menyatakan kalau motivasi berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan. sedangkan penelitian Salju & Lukman. (2019) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap produktivitas individu,

H₁ : Motivasi kerja berpengaruh positif terhadap Produktivitas Karyawan

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan keadaan dari suatu organisasi yang dimana suatu individu mendapatkan imbalan dari melakukan sesuatu untuk mencapai hasil yang diinginkan. menurut Anoraga et al. (1993) mengatakan kalau “Lingkungan kerja merupakan tempat dimana para individu melakukan aktivitas kerja setiap harinya, semua hal yang berpengaruh bagi individu tersebut terhadap tugas yang dijalankan merupakan lingkungan kerja“.

“Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan“ Nitisemito dalam Lestari. (2016). Sedarmayanti. (2009) “lingkungan kerja fisik adalah segala keadaan yang berbentuk fisik dan terdapat disekitar tempat kerja yang mempengaruhi cara bekerja karyawan baik secara langsung maupun tidak langsung“, dan menurut Dwiyanti. (2015) “Lingkungan kerja adalah kehidupan sosial, psikologi, dan fisik dalam perusahaan yang berpengaruh terhadap pekerja dalam melaksanakan tugasnya“. Menurut Budianto. (2007), menemukan bahwa lingkungan kerja memiliki 5 indikator antara lain sebagai berikut:

- a. **Penerangan.** Sinar matahari dengan tingkat penerangan yang cukup dalam ruang kerja karyawan, dapat membuat kondisi kerja yang menyenangkan.
- b. **Suhu udara.** merupakan ukuran temperature dalam suatu ruang kerja karyawan. Suhu udara ruangan yang terlalu panas atau terlalu dingin akan menjadi tempat yang menyenangkan untuk bekerja.
- c. **Suara bising.** Tingkat kepekaan pegawai yang mempengaruhi aktifitasnya dari para karyawan.
- d. **Ruang gerak yang di perlukan.** Merupakan posisi kerja antara satu karyawan dengan karyawan lain, bisa termasuk juga alat bantu kerja seperti: meja, kursi lemari, dan sebagainya.
- e. **Kemampuan bekerja.** Kemampuan dalam bekerja merupakan kondisi yang dapat membuat rasa aman dan tenang dalam melaksanakan pekerjaan.

Sedangkan menurut Sedarmayanti (2002) Berikut adalah indikator- indikator lingkungan kerja:

- a. **Cahaya.** perlu diperhatikan adanya penerangan (cahaya) yang terang tetapi tidak menyilaukan. Dengan penerangan yang baik, para karyawan akan dapat bekerja dengan cermat dan teliti sehingga hasil kerjanya mempunyai kualitas yang memuaskan.
- b. **Suhu.** kondisi yang panas dan lembab cenderung meningkatkan penggunaan tenaga fisik yang lebih berat, sehingga pekerja akan merasa sangat lelah dan kinerjanya akan menurun.
- c. **Suara.** Suara bising dapat didefinisikan sebagai bunyi yang mengganggu telinga dimana bunyi tersebut mampu mengganggu ketenangan bekerja, merusak pendengaran, dan menimbulkan salah komunikasi.
- d. **Polusi.** Pencemaran ini dapat disebabkan karena tingkat pemakaian bahan-bahan kimia di tempat kerja dan keanekaragaman zat yang dipakai pada berbagai bagian yang ada di tempat kerja dan pekerjaan yang menghasilkan perabot atau perkakas. Bahan-bahan baku bangunan yang digunakan di beberapa kantor dapat dipastikan mengandung bahan kimia yang beracun.
- e. **Musik.** Musik yang memiliki nada lembut mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi karyawan dalam bekerja sehingga mampu membangkitkan dan menaikkan kinerja karyawan tersebut.
- f. **Warna dan dekorasi.** Menata warna pada tempat kerja perlu dipelajari dan direncanakan dengan sebaik-baiknya, karena warna mempengaruhi pengaruh besar pada perasaan.
- g. **Bau-bauan di tempat kerja.** Adanya bau-bauan yang berlebihan disekitar tempat bekerja dapat dianggap sebagai pencemaran dan mengganggu konsentrasi dalam melakukan pekerjaan.
- h. **Peralatan.** Dengan ditunjang menggunakan peralatan yang mendukung dan sesuai diharapkan karyawan, mampu meningkatkan kinerja karyawan sesuai dengan harapan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiharjo et al. (2017) menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

H₂ : Lingkungan Kerja berpengaruh positif terhadap Produktivitas Karyawan

Produktivitas

“Produktivitas merupakan hasil dari kinerja yang kita dapatkan atau hasilkan dari yang kita kerjakan“. menurut Sinungan & Murchdarsyah. (2009) , “Produktivitas digunakan sebagai pembanding antara waktu pengkerjaan dan yang dihasilkan“. Secara umum, menurut Widyanti & Ratnasari. (2021) “produktivitas juga dapat diartikan sebagai hasil keseluruhan dari kinerja individu yang dapat digunakan sebagai landasan untuk mengetahui apakah pekerjaan tersebut baik atau sebaliknya“. “Produktivitas adalah hubungan antara hasil nyata fisik (barang atau jasa) dengan masukan yang sebenarnya. Jadi produktivitas diartikan sebagai tingkat efisiensi dalam memproduksi barang dan jasa, dan produktivitas mengutamakan cara pemanfaatan secara baik terhadap sumber - sumber dalam memproduksi barang atau jasa“ Sinungan. (2008). menurut

Mathis dan Jackson dalam Rampisela & Lumintang. (2020) mendefinisikan “produktivitas adalah ukuran dari kualitas dan kuantitas dari pekerjaan yang telah dikerjakan, dengan mempertimbangkan biaya sumber daya yang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan”. Menurut Ardana dalam Ervie Junianti. (2020) menyatakan kalau “Produktivitas Kerja adalah perbandingan dari efektifitas yang menghasilkan output dengan efisiensi penggunaan sumber yang disebut input”. Menurut Sutrisno. (2009), menemukan bahwa produktivitas karyawan memiliki 5 indikator antara lain sebagai berikut:

- a. **Kemampuan.** Mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas. Kemampuan seorang karyawan sangat bergantung pada keterampilan yang dimiliki serta profesionalisme mereka dalam bekerja.
- b. **Semangat kerja.** Ini merupakan usaha untuk lebih baik dari hari kemarin. Indikator ini dapat dilihat dari etos kerja dan hasil yang dicapai dalam suatu hari kemudian dibandingkan dengan hari yang sebelumnya.
- c. **Pengembangan diri.** Senantiasa mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja. Pengembangan diri dapat dilakukan dengan melihat tantangan dan harapan dengan apa yang akan dihadapi. Sebab semakin kuat tantangannya, pengembangan diri mutlak dilakukan.
- d. **Mutu.** Selalu berusaha untuk meningkatkan mutu lebih baik dari yang telah lalu. Mutu merupakan hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan kualitas kerja seorang pegawai.
- e. **Efisiensi.** Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. masukan dan keluaran merupakan aspek produktivitas yang memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi karyawan.

Sedangkan menurut Sutrisno (2016) Berikut adalah indikator - indikator produktivitas kerja karyawan:

- a) **Kemampuan.** Karyawan dibekali keterampilan untuk menjadi daya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.
- b) **Meningkatkan hasil yang dicapai.** Upaya ini berguna untuk meningkatkan produktivitas kerja perusahaan dan menambah kuantitas hasil dalam bekerja.
- c) **Semangat kerja.** Berusaha untuk lebih baik dari kemarin dan meningkatkan kinerja kerja.
- d) **Pengembangan diri.** Pengembangan diri senantiasa dilakukan untuk meningkatkan hasil kerja dengan kemampuan diri yang dimiliki.
- e) **Mutu.** Berusaha meningkatkan mutu yang baik dan berkualitas dari yang sebelumnya.
- f) **Efisiensi.** Membandingkan sumber daya yang digunakan dengan apa yang dicapainya selama berlangsungnya proses kerja.

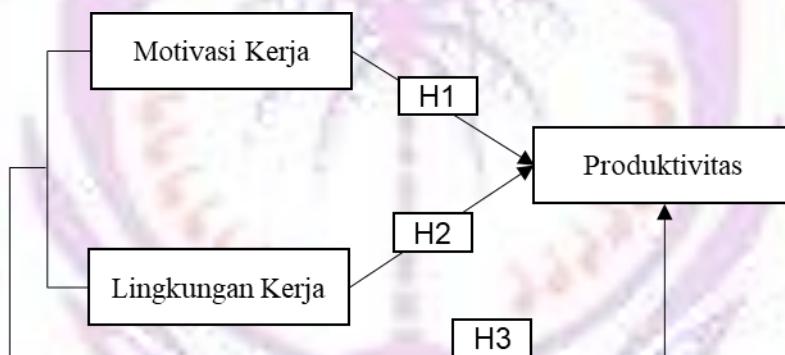
Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan

Menurut Sudarwan Danim (2004), “Motivasi dimaksud sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya”. “Lingkungan kerja adalah suatu keadaan organisasi di mana seseorang berada untuk memperoleh imbalan menggerakan dengan memimpin, membimbing, mempengaruhi orang lain, untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan. “ Edy Sutrisno, (2009).

Penelitian terhadap Produktivitas Karyawan telah banyak dilakukan seperti oleh (Salju & Lukman, 2019), (Rampisela & Lumintang, 2020), (Fadlianur et al., 2021), (Dewi & Sudibya, 2018), (Fadillah et al., 2014) dan (Tsaniya et al., 2016) yang menyatakan bahwa motivasi dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap produktivitas karyawan.

H₃ : Motivasi dan Lingkungan Kerja berpengaruh positif terhadap Produktivitas Karyawan

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain bersifat korelasional. ini bisa diartikan sebagai penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. desain ini cenderung fokus pada aktivitas pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis berkenaan dengan evaluasi penjelasan hubungan-hubungan potensial yang diobservasi. “Hubungan-hubungan yang diidentifikasi dalam aktivitas ini ada dua yaitu kausal dan korelasi” (Sugiyono, 2017). Adapun variabel independen dari penelitian ini adalah motivasi dan lingkungan kerja sedangkan variabel dependen adalah Produktivitas karyawan.

Populasi dan Sampel

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner melalui *google form* yang disebar pada 52 karyawan Cleaning Service SOS Area Alfa Tower yang hanya berlokasi di Tanggerang. “Penggunaan kuesioner merupakan hal pokok yang digunakan untuk

pengumpulan data yang ada di lapangan“ (Singarimbun et al., 2000). Oleh karena karyawan yang diambil hanya yang dibagian cleaning service dan hanya berlokasi di tanggerang, maka teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling non probabilitas dengan menggunakan purposif *sampling*.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan Cleaning Service SOS yang ada di Area Alfa Tower Tanggerang, yang berlokasi di tanggerang sebanyak 52 orang.

Operasional variabel ditunjukan pada tabel berikut ini;

Tabel 2. Variabel Operasional

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
X1. Motivasi Kerja Sumber : Mulyadi (2007)	Kebutuhan fisik	1,2,3	3
	Kebutuhan sosial dan rasa aman	4.5	2
	Semangat kerja	6,7,8	3
	Loyalitas kerja	9.10	2
X2. Lingkungan Kerja Sumber : Budianto (2007)	Penerangan	1,2	2
	Suhu Udara	3,4	2
	Suara Bising	5,6	2
	Ruang gerak yang diperlukan	7,8	2
	Kemampuan kerja	9,10	2
Y. Produktivitas Karyawan Sumber : Sutrisno (2009)	Kemampuan	1.2	2
	Meningkatkan semangat kerja	3,4,5	3
	Pengembangan diri	6.7	2
	Mutu dan Efisiensi	8,9,10	3
Total Item			30

Metode Analisis Data

Penelitian ini melakukan beberapa proses dalam menganalisis data. Pertama, dilakukan uji kualitas data yaitu uji validasi dan uji reliabilitas, kemudian dilakukan uji asumsi dasar karena akan meneliti hubungan dan pengaruh korelasional. Uji asumsi dasar yang digunakan adalah uji normalitas, linearitas, dan homogenitas. Setelah semua memenuhi syarat, maka akan dilakukan analisis data yaitu analisis koefisien korelasi untuk menguji hubungan motivasi terhadap produktivitas dan lingkungan kerja terhadap provitabilitas. Korelasi berganda saat menguji hubungan simultan antara motivasi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas, analisis koefisien determinasi, uji signifikansi, analisis regresi sederhana saat menguji pengaruh motivasi terhadap produktivitas dan lingkungan kerja terhadap produktivitas, dan analisis regresi berganda saat melihat pengaruh motivasi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas. Semua data diolah menggunakan SPSS versi 25.

3. HASIL

Berdasar hasil dari peneliti dengan memakai Aplikasi SPSS versi 25. Data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data primer yaitu dengan membagikan angket/koesioner ke karyawan Cleaning Service SOS Area Alfa Tower Tanggerang sebanyak 52 orang dan didapat hasil untuk perhitungan melalui Statistik Deskriptif, Uji validitas, Uji reliabilitas, Uji asumsi klasik (uji normalitas data dan homogenitas data), Uji t, Uji F, Model persamaan regresi, Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi.

Uji Validasi

Variabel	Pernyataan	r _{table}	Sig.	Status
Motivasi Kerja (X1)	X1.1	0,913	0,000	VALID
	X1.2	0,929	0,000	VALID
	X1.3	0,819	0,000	VALID
	X1.4	0,969	0,000	VALID
	X1.5	0,869	0,000	VALID
	X1.6	0,933	0,000	VALID
	X1.7	0,888	0,000	VALID
	X1.8	0,946	0,000	VALID
	X1.9	0,844	0,000	VALID
	X1.10	0,941	0,000	VALID
Lingkungan Kerja (X2)	X2.1	0,720	0,000	VALID
	X2.2	0,727	0,000	VALID
	X2.3	0,846	0,000	VALID
	X2.4	0,925	0,000	VALID
	X2.5	0,747	0,000	VALID
	X2.6	0,915	0,000	VALID
	X2.7	0,818	0,000	VALID
	X2.8	0,743	0,000	VALID
	X2.9	0,83	0,000	VALID
	X2.10	0,874	0,000	VALID
Produktivitas (Y)	Y.1	0,852	0,000	VALID
	Y.2	0,989	0,000	VALID
	Y.3	0,864	0,000	VALID
	Y.4	0,929	0,000	VALID
	Y.5	0,867	0,000	VALID
	Y.6	0,94	0,000	VALID
	Y.7	0,871	0,000	VALID
	Y.8	0,948	0,000	VALID
	Y.9	0,883	0,000	VALID
	Y.10	0,940	0,000	VALID

Dari tabel di atas pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment dan dianggap valid jika $r > 0,30$ maka instrument tersebut dapat dikatakan valid dan apabila nilai $r < 0,30$ maka instrument tersebut dikatakan tidak valid atau $P < 0,05$ maka pertanyaan tersebut dikatakan valid dan apabila $P > 0,05$ maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. didapati bahwa semua variabel pada penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Reliability

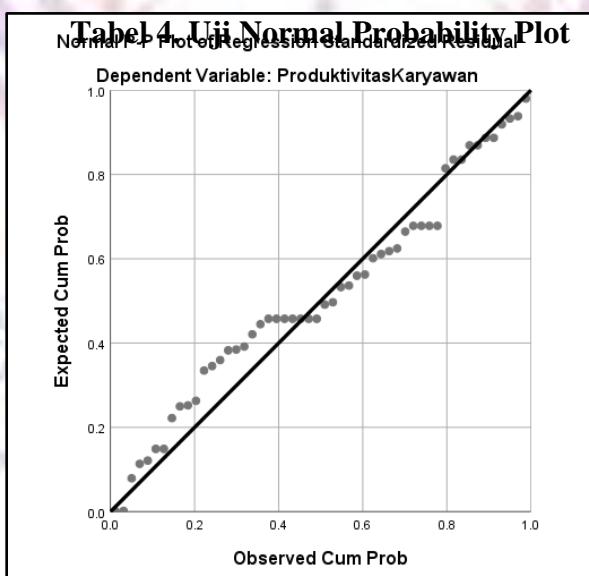
Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,956	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel Produktivitas Karyawan (Y) seperti tabel diatas bahwa cronbach's alpha sebesar $0,956 > 0,60$. Bisa disimpulkan bahwa pernyataan pada variabel Y semuanya bisa dipercaya atau reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Berdasarkan gambar yang ada di-atas, dapat kita lihat bahwa penyebaran ke titik-titik menyebar pada sekitar sumbu dari diagonalnya, tampak bahwa penyebaran tidak terlalu jauh melewati garis diagonal dan ini menunjukkan kalau grafik mempunyai pola distribusi yang normal, jadi bisa disimpulkan bahwa model dari regresi memenuhi normalitas.

Uji Homogenitas

Tabel 5. Test Of Homogeneity

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Kerja	Based on Mean	2,585	7	40	0,072
	Based on Median	0,614	7	40	0,741
Lingkungan Kerja	Based on Mean	1,276	6	44	0,288
	Based on Median	0,515	6	44	0,794

Uji homogen dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$, dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa variabel motivasi sebesar $0,072 > 0,05$ dan variabel lingkungan kerja sebesar $0,288 > 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Statistik deskriptif

Tabel 6. Uji analisis deskriptif

No.	Variabel	Indikator	Mean	Max	Min
1	Motivasi Kerja	1. Kebutuhan fisik	4,25	5	3
2	Motivasi Kerja	2. Kebutuhan sosial dan rasa aman	4,17	5	3
3	Motivasi Kerja	3. Semangat kerja	4,21	5	3
4	Motivasi Kerja	4. Loyalitas kerja	4,16	5	3
5	Lingkungan Kerja	1. Penerangan	4,41	5	3
6	Lingkungan Kerja	2. Suhu Udara	4,18	5	3
7	Lingkungan Kerja	3. Suara Bising	4,20	5	3
8	Lingkungan Kerja	4. Ruang gerak yang diperlukan	4,32	5	3
9	Lingkungan Kerja	5. Kemampuan kerja	4,26	5	3
10	Produktivitas Karyawan	1. Kemampuan	4,27	5	3
11	Produktivitas Karyawan	2. Meningkatkan semangat kerja	4,28	5	3
12	Produktivitas Karyawan	3. Pengembangan diri	4,15	5	3
13	Produktivitas Karyawan	4. Mutu dan Efisiensi	4,21	5	3

Analisis Regresi***Uji T*****Tabel 7. Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	11,006	6,583		1,672	0,101
Motivasi Kerja	0,305	0,112	0,329	2,720	0,009
Lingkungan Kerja	0,432	0,134	0,391	3,228	0,002

a. Dependent Variable: Produktivitas Karyawan

Tabel diatas menghasilkan uji regresi linear berganda antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang mendapatkan hasil

$$Y = 11,006 + 0,305X1 + 0,432X2$$

Menurut nilai constan sebesar 11,006 nilai ini menyatakan jika X1 Motivasi Kerja, dan X2 Lingkungan Kerja bernilai nol dapat menghasilkan nilai Y Produktivitas Karyawan senilai 11,006. Hasil koefisien beta pada variabel X1 Motivasi Kerja adalah 0,305 dengan hasil ini menunjukan bahwa X1 Motivasi Kerja bernilai positif, maka dapat meningkatkan sebesar 0,305 dalam variabel Y Produktivitas Karyawan. Hasil dari koefisien beta untuk variabel X2 Lingkungan Kerja adalah 0,432 dengan hasil ini menunjukan bahwa X2 Lingkungan Kerja bernilai positif, maka dapat meningkatkan Y Produktivitas Karyawan yaitu sebesar 0,432.

Uji F**Tabel 8. Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	488,764	2	244,382	11,445	,000 ^b
Residual	1046,313	49	21,353		
Total	1535,077	51			

Sumber : *Data Diolah*

Pada tabel data diatas, dapat kita simpulkan bahwa nilai dari F yang ditemukan sebanyak 11,445, dan nilai dari F tabel dengan, $A=5\%$ dan $df=(k-1)=(3-1)=2$ dan $df2=(n-k)=(52-1)=51$, didapat F tabel yaitu 3,18. dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,445 > 3,18$), lalu dapat dilihat dari nilai probabilitas dari data yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ menjelaskan bahwa Motivasi kerja dan Lingkungan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Linearitas

Tabel 9. Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Produktivitas Karyawan *	Between Groups	413,54	11	37,595	1,341	0,239
	Linearity Deviation from Linearity	266,21	1	266,211	9,495	0,004
		147,33	10	14,733	0,525	0,862
Produktivitas Karyawan *	Between Groups	402,13	7	57,447	2,231	0,050
	Linearity Deviation from Linearity	330,80	1	330,796	12,847	0,001
		71,34	6	11,889	0,462	0,833
	Within Groups	1132,95	84	25,749		
	Total	1535,08	51			

Berdasar hasil uji linearitas diketahui nilai Sig. Deviation from linearity pada variabel motivasi sebesar $0,862 > 0,05$ dan variabel lingkungan kerja sebesar $0,833 > 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara motivasi dan lingkungan kerja dengan produktivitas karyawan.

Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 10. Koefisien Korelasi

		Lingkungan Kerja	Motivasi Kerja	Produktivitas Karyawan
Lingkungan Kerja	Pearson Correlation	1	0,224	,464**
	Sig. (2-tailed)		0,111	0,001
	N	52	52	52
Motivasi Kerja	Pearson Correlation	0,224	1	,416**
	Sig. (2-tailed)	0,111		0,002
	N	52	52	52
Produktivitas Karyawan	Pearson Correlation	,464**	,416**	1
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,002	
	N	52	52	52

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (Y), data dikatakan terjadi korelasi apabila nilai signifikansi $< 0,05$, dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa variabel motivasi sebesar $0,001 < 0,05$ dan variabel lingkungan kerja sebesar $0,002 < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dapat dinyatakan mempunyai korelasi yang baik.

Analisis Korelasi Berganda

Tabel 11. Korelasi Berganda

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
	,564 ^a	0,318	0,291	4,621	0,318	11,445	2	49	0,000

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja

Uji korelasi berganda bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan (simultan) antar dua atau lebih variabel bebas, data dikatakan terjadi korelasi apabila nilai signifikansi F Change $< 0,05$, dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa variabel motivasi dan lingkungan kerja sebesar $0,000 < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dapat dinyatakan mempunyai korelasi yang baik.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 12. Koefisien Determinasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate					
	,564 ^a	0,318	0,291	4,621				

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja

Berdasar dari hasil output pada tabel di-atas maka diperoleh nilai dari R square sebesar 0,318 (31,8%). Hasil ini mengartikan kalau variabel independen pada penelitian kali ini berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 31,8%. Sedangkan sisanya 68,2% ($1 - 0,318$) karena faktor lain dalam penelitian.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil analisis deskriptif terkait variabel motivasi kerja didapati indikator kebutuhan fisik memiliki nilai mean tertinggi yaitu sebesar 4.25 dan didapati indikator loyalitas kerja memiliki nilai mean terendah yaitu sebesar 4.16 yang mana hal ini dapat diartikan bahwa masih kurangnya loyalitas karyawan bisa dikarenakan banyak hal seperti upah tidak sesuai dengan yang dikerjakan ataupun lingkungan kerja yang buruk. terkait variabel lingkungan kerja didapati indikator penerangan memiliki nilai mean tertinggi yaitu sebesar 4.41 dan didapati indikator suhu udara memiliki nilai mean terendah yaitu sebesar 4.18 yang mana hal ini dapat diartikan bahwa masih kurangnya kontrol terhadap kualitas udara yang ada di

perusahaan. Terkait variabel produktivitas karyawan didapati indikator meningkatkan semangat kerja memiliki nilai mean tertinggi yaitu sebesar 4.28 dan didapati juga indikator pengembangan diri memiliki nilai mean terendah yaitu sebesar 4.15 yang berarti para karyawan kurang diberikan pelatihan khusus mengenai bidang kerja pada perusahaan tersebut

2. Dari hasil uji t didapati bahwa variabel motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan yang dikuatkan dengan hasil sebesar 0,009 serta memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,720 > t_{tabel} 1,676$. untuk variabel lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan yang dikuatkan dengan hasil sebesar 0,002 serta memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3,228 > t_{tabel} 1,676$.
3. Dari hasil analisis regresi linier berganda, variabel produktivitas karyawan memiliki nilai 0,000. variabel produktivitas karyawan dipengaruhi oleh variabel motivasi kerja dan lingkungan kerja. Jika motivasi kerja terus ditingkatkan maka produktivitas akan meningkat juga secara positif dan suasana lingkungan kerja akan lebih nyaman.
4. Dari hasil uji koefisien determinasi dan korelasi didapati hubungan antara motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan yang mana dapat dilihat dari nilai $r = 0.318$. Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai R-Square sejumlah 0,318 yang artinya kontribusi motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap produktivitas karyawan adalah sebesar 31,8% sisanya 68,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Saran

Saran yang terkait pada penelitian ini dapat dilihat dari uji analisis deskriptif. Indikator dengan rata-rata terendah dalam variabel Motivasi Kerja yaitu Loyalitas kerja sebesar 4,16. Dari hal ini peneliti memberikan saran kepada perusahaan SOS Cleaning Service Area Alfa Tower untuk meningkatkan loyalitas kerja karyawan selain dengan memenuhi hak karyawan, bisa juga dengan cara memberi reward dan bonus kepada karyawan. Indikator dengan rata-rata terendah dalam variabel Lingkungan Kerja yaitu Suhu Udara sebesar 4,18. Peneliti memberikan saran kepada perusahaan SOS Cleaning Service Area Alfa Tower adalah dengan melakukan kontrol kualitas udara melalui pengukuran suhu secara berkala. Kebutuhan suhu pada satu ruangan bisa saja berbeda dengan ruangan lainnya. Maka pengendalian yang direkomendasikan dalam Permenkes Nomor 48 tahun 2016 adalah dengan pengaturan suhu per zona atau per ruangan seperti penggunaan tipe AC split. Hal ini bertujuan agar setiap ruangan dapat mengatur suhu udara sendiri sesuai dengan kebutuhan di tiap-tiap ruangan. Serta indikator dengan rata-rata terendah dalam variabel Produktivitas Karyawan yaitu Pengembangan diri sebesar 4,15. peneliti memberikan saran kepada perusahaan SOS Cleaning Service Area Alfa Tower untuk mengadakan suatu even yang bertujuan untuk pengembangan diri seperti adanya pelatihan. Contohnya seperti pelatihan cleaning service yang bertujuan untuk menambah wawasan karyawan dalam melakukan pekerjaan seperti membersihkan debu, menyapu menggunakan

lobby duster, pengepelan, pemolesan lantai kering dll. Saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan faktor-faktor lain dalam mencari pengaruh terhadap variabel Produktivitas Karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

Assagaf, S. C. Y., & Dotulong, L. O. H. (2015). Pengaruh Disiplin, Motivasi Dan Semangat Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 639–649.

Budianto. (2007). *Pengaruh Lingkungan Kerja Pada Hubungan Kompetensi Dan Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Pada KPP Salatiga*.

Budiharjo, P. H., Lengkong, V. P. ., & Lucky O.H Datulong. (2017). Pengaruh Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Pt. Air Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 4145–4154.

Dwiyanti, R. (2015). *Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja Dan Human Relations Terhadap Motivasi Kerja Yang Relevan Terhadap Produktivitas Kerja (Studi pada PT. Morich Indo Fashion Semarang)*. 1(1). <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/234>

Fadlianur, M., Widyanti, R., & Risnawati. (2021). Pengaruh Lingkungan kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi pada Perusahaan PT Adaro Indonesia. *Repository UNISKA*.

Hasibuan, M., & Malayu, H. (2003). *Organisasi dan Motivasi*.

Kencana, M. R. B. (2022). *Produktivitas dan Daya Saing Pekerja RI Tertinggal, Vokasi jadi Solusi*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4994487/produktivitas-dan-daya-saing-pekerja-ri-tertinggal-vokasi-jadi-solusi>

Lestari, N. I. (2016). Pengaruh Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pt.Wonojati Wijoyo. *FE – Program Studi Manajemen*.

Mulyadi. (2007). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. PT Rineka Cipta.

Rampisela, V. A. J., & Lumintang, G. G. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja Dan Upah Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pt Dayana Cipta. *Jurnal EMBA*, 8(1), 302–311.

Salju, & Lukman, M. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pt. Comindo Mitra Sulawesi Cabang Palopo. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.35906/jm001.v4i2.280>

Sedarmayanti. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Refika Aditama.

Singarimbun, Masri, & Effendi, S. (2000). Metode Penelitian. In *Survey LP3ES*.

Sinungan, M. (2008). *Produktivitas apa dan Bagaimana*. Bumi Aksara.

Sinungan, & Murchdarsyah. (2009). *Produktivitas apa dan bagaimana?* Bumi Aksara.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RAD. CV. *Alfabeta*.

Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Pernada Media Group.

Van Holle, V., Deforche, B., Van Cauwenberg, J., Goubert, L., Maes, L., Van de Weghe, N., & De Bourdeaudhuij, I. (2012). Relationship Between the Physical Environment and Different Domains of Physical Activity in European adults: A Systematic Review. *BMC Public Health*, 12(1), 807. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-12-807>

Widyanti, R., & Ratnasari, S. L. (2021). *Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Kepuasan Kerja Pengaruhnya Terhadap Komitmen Organisasional*. 10(April), 255–268.



PENGARUH KOMPETENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS, TIME BUDGET PRESSURE DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA APARAT PENGAWASAN INTERN PEMERINTAH INSPEKTORAT KOTA BITUNG DIMASA PANDEMI COVID-19

Mariyanti Hamid¹, Anderson G. Kumenaung², Mauna Th. B. Maramis³

Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado

Email: mariyantihamid1201@gmail.com,

andersongnkumenaung@unsrat.ac.id, maunamaramis@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Inspektorat sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) memiliki peran dan posisi yang strategis baik ditinjau dari aspek fungsi-fungsi manajemen maupun dari segi pencapaian visi dan misi serta program-program pemerintah. Untuk itu APIP harus terus melakukan peningkatan dalam menjalankan tugasnya guna memberi nilai tambah bagi penyelenggaraan pemerintahan daerah apalagi dalam menghadapi dampak dari pandemi Covid-19. Objek penelitian adalah Inspektorat Kota Bitung. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis atau mengetahui pengaruh kompetensi, kompleksitas, *time budget pressure*, gaya kepemimpinan terhadap Kinerja APIP Inspektorat Kota Bitung di masa Pandemi Covid 19. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa kompetensi, kompleksitas tugas, *time budget pressure*, dan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja APIP Inspektorat Kota Bitung di masa Pandemi Covid 19.

Kata Kunci : Kompetensi, Kompleksitas, *Time budget pressure*, Gaya Kepemimpinan dan Kinerja

ABSTRACT

The Inspectorate as the Government Internal Supervisory Apparatus (APIP) has a strategic role and position both in terms of aspects of management functions and in terms of achieving the vision and mission as well as government programs. For this reason, APIP must continue to make improvements in carrying out its duties in order to provide added value to the administration of regional government, especially in dealing with the impact of the Covid-19 pandemic. The object of research is the City of Bitung Inspectorate. The purpose of this study is to analyze or determine the effect of competence, complexity, time budget pressure, leadership style on the performance of the APIP Inspectorate of Bitung City during the Covid 19 Pandemic. The analytical method used in this study is a quantitative method. The results of the research conducted showed that competence, complexity, time budget pressure, and leadership style on the performance of the Bitung City Inspectorate APIP during the Covid 19 Pandemic.

Keywords : Competence, Complexity, *Time budget pressure*, Leadership Style and Performance

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan kejadian luar biasa yang tidak bisa ditangani hanya dengan protokol biasa karena sangat berdampak keras pada seluruh aspek kehidupan. Untuk itu harus diambil kebijakan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara penanganan Covid-19 dan penyelamatan perekonomian.

Kebijakan dalam mengendalikan dampak Covid-19 telah diambil pemerintah dan seluruh kebijakan telah diakomodir dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, sebagai payung hukum untuk mengambil langkah-langkah cepat dan luar biasa yang

terkoordinasi untuk menghadapi pandemi Covid-19 serta Instruksi Presiden RI Nomor 4 Tahun 2020 tentang Refocusing Kegiatan, Realokasi Anggaran serta Pengadaan Barang dan Jasa dalam rangka percepatan penanganan Covid-19. Instruksi ini juga diterapkan dengan melakukan refocusing anggaran di APBD setiap daerah dan difokuskan untuk belanja dalam rangka penanganan Covid-19, namun masih banyak celah korupsi di masa pandemi Covid-19 yang bisa terjadi, baik pengadaan barang/jasa, penyaluran bantuan Jaring Pengaman Sosial (JPS) atau *Social Safety Net*, Jaring Pengaman Ekonomi (JPE) atau *Economic Safety Net* bahkan klaim pembayaran insentif tenaga medis pun bisa terjadi penyimpangan karena uang negara dan daerah yang dialokasikan untuk penanganan Covid-19 sangat besar nilainya. Prioritasnya adalah memastikan manfaatnya betul-betul sampai ke masyarakat.

Orientasi pembangunan sektor publik adalah untuk menciptakan good governance, dimana pengertian dasarnya adalah tata kelola pemerintahan yang baik menurut Mardiasmo (2005:189) , yaitu aspek pengawasan, aspek pengendalian, dan aspek pemeriksaan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, pengawasan intern adalah seluruh proses kegiatan audit, reviu, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata kepemerintahan yang baik

Berdasarkan Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia, peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) diharapkan menjadi agen perubahan yang dapat menciptakan nilai tambah pada produk atau layanan instansi pemerintah. APIP sebagai pengawas intern pemerintah merupakan salah satu unsur manajemen pemerintah yang penting dalam rangka mewujudkan kepemerintahan yang baik (*good governance*) yang mengarah pada pemerintahan/birokrasi yang bersih (*clean government*). Peran APIP yang efektif dapat terwujud jika didukung dengan Auditor yang professional dan kompeten dengan hasil audit intern yang semakin berkualitas.

APIP memiliki peran strategis dalam menunjang dan memperkuat efektivitas sistem pengendalian intern guna mewujudkan pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel. Namun sayangnya selama ini masih terdapat cara pandang lama dimana APIP dianggap hanya bertindak sebagai *watchdog* yang identik dengan pencari kesalahan, maka perlu ada pergeseran paradigma baru dibidang pengawasan, dimana APIP yang sekarang sudah mengarah kepada peran *consulting* dan *assurance*, bukan hanya sebagai penjaminan kualitas (*quality assurance*) yang berperan secara aktif menjadi bagian dari penyelesaian masalah, tetapi juga harus bisa berfungsi sebagai *agent of change* dan *strategic partner* bagi instansi pemerintah. Tujuannya adalah untuk membentuk *public trust* dalam rangka mewujudkan pelayanan publik yang *excellent* dan *no corruption*.

Kinerja APIP saat ini dianggap masih lemah meskipun telah didorong dengan upaya penguatan atas fungsi dan perannya, untuk itu Inspektorat sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) semakin strategis dan berkembang menurut dinamika perkembangan zaman, Inspektorat harus mampu mencapai nilai, tujuan dan sasaran utama melalui proses *quality assurance* dan keterlibatan pengawas internal yang mengarahkan manajemen dalam mengelola organisasi, sehingga dapat menghasilkan *long-term values* bagi organisasi pada area tata kelola (*good governance*), risiko serta dalam rangka mengawal kebijakan pemerintah dan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan secara keseluruhan.

Kinerja APIP yang baik maka akan membantu pemerintahan menjadi lebih baik, dan sebaliknya apabila kinerja APIP menurun maka akan berdampak buruk terhadap kinerja pemerintahan. Kinerja APIP adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang APIP dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan dalam mengelola waktu. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja APIP, yakni : Kompetensi, Kompleksitas Tugas, *Time Budget Pressure*, dan Gaya Kepemimpinan.

Beberapa aspek yang telah dijelaskan dapat dijadikan ukuran dalam meningkatkan kinerja APIP dimasa pandemi Covid-19, khususnya APIP di Inspektorat Kota Bitung. Untuk itu penulis memilih judul penelitian yaitu “Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, *Time Budget Pressure* dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja APIP Inspektorat Kota Bitung dimasa Pandemi Covid-19.”

Perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Apakah Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kinerja APIP Inspektorat Kota Bitung di masa Pandemi Covid 19?
- (2) Apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh positif terhadap Kinerja APIP Inspektorat Kota Bitung di masa Pandemi Covid 19?
- (3) Apakah *Time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap Kinerja APIP Inspektorat Kota Bitung di masa Pandemi Covid 19?
- (4) Apakah Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap Kinerja APIP Inspektorat Kota Bitung di masa Pandemi Covid 19?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kebijakan

Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara

bertindak . Kebijakan juga dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang mengarah pada tujuan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan. Istilah kebijakan ini biasanya dikaitkan dengan keputusan pemerintah, karena pemerintahlah yang mempunyai wewenang atau kekuasaan untuk mengarahkan masyarakat, dan bertanggungjawab melayani kepentingan umum.

Pengertian kebijakan (policy) adalah prinsip atau cara bertindak yang dipilih untuk mengarahkan pengambilan keputusan . Menurut Elau dan Pewitt (1973) kebijakan adalah sebuah ketetapan yang berlaku, dicirikan oleh perilaku yang konsisten dan berulang baik dari yang membuat atau yang melaksanakan kebijakan tersebut. Sedangkan menurut Noeng Muhamadji (2000) kebijakan merupakan upaya memecahkan problem sosial bagi kepentingan masyarakat atas dasar keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Dan isi kebijakan sekurang-kurang harus memenuhi empat hal penting yakni:

(a) tingkat hidup masyarakat meningkat; (b) terjadi keadilan : by the law, social justice dan peluang prestasi dan kreasi individual; (c) diberikan peluang aktif partisipasi masyarakat (dalam membahas masalah, perencanaan, keputusan dan implementasi); (d) terjaminnya pengembangan berkelanjutan.

Kebijakan Publik

Menurut A. Hoogerwert (Inu Kencana Syafi'I, 2006:105) kebijakan publik adalah unsur penting dari politik, dapat diartikan juga sebagai mencapai tujuan- tujuan tertentu menurut waktu tertentu. Menurut James E Anderson sebagaimana disunting Budi Winarno (2008 : 20-21) memberikan definisi tentang kebijakan publik sebagai kebijakan-kebijakan yang dibangun oleh badan-badan dan pejabat-pejabat pemerintah.

Kebijakan publik bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat melalui peraturan yang dibuat pemerintah serta dapat diperolehnya nilai-nilai oleh publik baik yang bertalian dengan barang publik (*public goods*) maupun jasa publik (*public service*).

Ekonomi Publik

Ekonomi Publik dapat dimaknai sebagai cabang ilmu ekonomi yang menelaah urusan publik, urusan umum, urusan banyak orang, urusan masyarakat, urusan pemerintah, atau urusan negara Ridwan, (2021). Ahli Ekonomi Publik Abad XX yang sangat terkenal, Richard A. Musgrave, berpendapat bahwa pemerintah mempunyai tiga peran dalam perekonomian, yakni stabilisasi, alokasi, dan distribusi.

Ekonomi Publik dalam peran pertama pemerintah harus memastikan bahwa perekonomian ada dalam full employment (kesempatan kerja penuh) dan harga-harga stabil. Ini adalah topik dalam Ekonomi Makro. Peranan kedua berkaitan dengan upaya-upaya pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya dalam perekonomian. Pemerintah dapat melaksanakan peran ini secara langsung (misalnya dalam belanja barang untuk keperluan pertahanan atau pendidikan), atau secara tidak langsung yaitu melalui pajak dan subsidi untuk mendorong kegiatan-kegiatan tertentu dan menghambat kegiatan-kegiatan lainnya. Peran ketiga menyangkut upaya pemerintah mendistribusikan produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat kepada anggota-anggotanya. Yang terakhir ini berkaitan dengan masalah-masalah kemerataan dan tarik-ulur (*trade off*) antara kemerataan dan efisiensi. Ilmu Ekonomi Publik berfokus pada telaahan tentang dua peran terakhir di antara tiga peran pemerintah menurut pendapat Musgrave itu.

Teori Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Implementasi kebijakan menghubungkan antar tujuan kebijakan dan realisasinya dengan hasil kegiatan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pandangan Van Meter dan Horn (Grindle, 1980:6) bahwa tugas implementasi adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan publik direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berpentingan (policy stakeholders).

Menurut George C. Edward III dalam Widodo (2010 : 96), ada empat variabel dalam implementasi kebijakan publik yaitu Komunikasi (*communications*), Sumberdaya (*resources*), Sikap (*dispositions* atau *attitudes*) dan struktur birokrasi (*bureaucratic structure*). Keempat faktor tersebut harus dilaksanakan secara simultan karena antara satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang erat. Keempat faktor tersebut adalah sebagai berikut : (1) Komunikasi; (2) Sumberdaya; (3) Sikap; (4) Struktur Birokrasi.

Pandemi Covid-19 dan Dampaknya

Pandemi

Pandemi adalah wabah penyakit yang terjadi serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas atau terjadi pada negara diseluruh benua. Dan wabah ini telah menjadi masalah bersama bagi seluruh warga dunia. Istilah pandemi ini tidak digunakan untuk menunjukkan tingginya tingkat suatu penyakit, melainkan hanya memperlihatkan tingkat penyebarannya saja.

Covid-19

Bermula dari kota Wuhan tepatnya di Tiongkok, virus jenis baru ini menyebar ke berbagai belahan negara di dunia yang menyebabkan timbulnya penyakit coronavirus disease 2019 atau yang disebut dengan Covid-19 . Nama coronavirus berasal dari bahasa Latin corona yang berarti mahkota. Nama tersebut menunjukkan bentuk (morfologi) karakteristik (menciri) virion (coronavirus infektif). Morfologi virion tersebut mempunyai tepi permukaan yang berjonjot besar yang memberi kesan seolah-olah sebagai bentuk mahkota.

Covid-19 yang merupakan virus dari keluarga coronavirus yang dapat menyebabkan penyakit menular dan fatal, serta menyerang manusia dan mamalia hingga ke paru-paru di saluran pernapasan. Coronavirus dapat menyebabkan penyakit pernapasan dan kematian akibat pneumonia akut. Ini adalah jenis virus baru yang dapat menyebar dan menyerang siapa saja termasuk bayi, anak-anak, dewasa dan lanjut usia.

Dampak Pandemi Covid-19

World Health Organization (WHO) menetapkan pandemi Covid-19 sejak 11 Maret 2020 yang lalu, dimana pandemi ini telah menyebabkan banyak korban diberbagai belahan negara di dunia dan berdampak buruk tak hanya dari sisi kesehatan. Virus corona ini sangat berdampak pada perekonomian khususnya di Indonesia. Bukan hanya produksi barang saja yang terganggu tetapi investasipun terhambat. Ada beberapa dampak virus Covid-19 di Indonesia, yaitu :

- Beberapa barang menjadi mahal dan langka untuk ditemukan
- Jemaah Indonesia batal berangkat umrah
- Kunjungan para wisatawan mancanegara di Indonesia menurun
- Merusak tatanan ekonomi di Indonesia
- Import barang menjadi terhambat

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

Dalam menangani dampak pandemi Covid-19 di Indonesia, salah satu kebijakan yang diambil pemerintah adalah dengan Penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dimana kebijakan ini telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020, yaitu bentuk dari kekarantinaan kesehatan yang bertujuan untuk bisa mengurangi penambahan kasus dan menekan penyebaran virus corona di Indonesia. Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar dilakukan dengan meliburkan sekolah, tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan dan penghentian aktivitas tertentu yang mengurangi interaksi individu diharapkan mampu menekan

perkembangan kasus virus corona itu sendiri.

Pengertian Auditing

Auditing adalah suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pertanyaan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Mulyadi (2014 : 9)

Auditing merupakan proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Arens dkk (2014 :2)

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai Audit, maka dapat disimpulkan bahwa audit merupakan suatu proses sistematik dalam mengumpulkan dan mengevaluasi informasi oleh pihak-pihak independen yang didapat dalam suatu entitas yang bertujuan untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh entitas dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Tujuan Auditing

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yang telah direncanakan dan untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukannya pengendalian internal. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan harus diawasi dan sumber ekonomi yang dimiliki harus digunakan sebaik mungkin. Tujuan dari audit menurut Agoes dalam karya ilmiah Yunita (2017:98) adalah membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya

Konsepsi Kinerja

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya yang didasarkan kecakapan, kemampuan dan kesungguhan serta waktu (Mangkunegara, 2010)

Kompetensi

Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu (Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No 045/U/2020 Pasal 1). Sedangkan menurut Internasional Organization for Standardization, 2012, definisi kompetensi adalah merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan dan ketrampilan individu untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Time Budget Pressure

Time Budget Pressure atau Tekanan Anggaran Waktu adalah bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan pada sumber daya untuk melakukan dan menyelesaikan tugas audit dimana auditor/APIP dituntut melakukan efisiensi pada anggaran waktu.

Menurut Herningsih (2006), *Time budget pressure* adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat. Sedangkan menurut Alderman dkk (1990), *Time Budget pressure* adalah suatu bagian dari perencanaan yang digunakan auditor yang menetapkan panduan dalam satuan waktu jam untuk setiap seksi dari audit. Jumlah jam harus dialokasikan dengan persiapan skedul kerja yang menunjukkan siapa yang melaksanakan serta apa dan berapa lama hal tersebut dianggarkan pada kategori utama di prosedur audit dan disusun dalam bentuk skedul mingguan.

Kompleksitas Tugas

APIP selalu diperhadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Semakin banyak jenis pekerjaan yang ada dalam organisasi yang membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan yang istimewa, semakin kompleks pula organisasi tersebut. Kompleksitas tugas biasanya didefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri, merupakan tugas yang sulit dan rumit (Wood, 1986 dalam Nadiroh, 2010)¹. Kompleksitas tugas merupakan tugas tidak terstruktur, sulit dipahami dan ambigu. Kompleksitas tugas membuat tugas seorang auditor/APIP menjadi tidak konsisten serta tidak akuntabel.

Gaya Kepemimpinan

Menurut Griffin dan Ebert (Pusdiklatwas BPKP 2007:1) kepemimpinan (leadership) adalah proses memotivasi orang lain untuk mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang

telah ditetapkan. Senada dengan hal tersebut, Newstorm (2007:159) mengemukakan bahwa leadership adalah proses dalam memengaruhi dan mendorong orang lain untuk bekerja dengan semangat mencapai tujuan. Kepemimpinan merupakan faktor yang membantu seseorang individu atau suatu kelompok mengidentifikasi tujuannya dan kemudian memotivasi dan membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu Robbins dan Hunsaker (2007) dalam Training in Interpersonal Skill mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi individu atau kelompok dalam mencapai tujuan. Berdasarkan definisi tersebut ada tiga elemen yang terkait dengan kepemimpinan yaitu pengaruh/dorongan, usaha sukarela dan pencapaian tujuan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan oleh Maynard Ludwig Senduk (2018) tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi terhadap Kualitas Pengawasan Keuangan di Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas kuisioner penelitian, uji asumsi (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolonieritas dan uji autokorelasi), analisis jalur, uji hipotesis F dan t. Hasil penelitian adalah Secara parsial Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengawasan Keuangan Pada Dinas Pariwisata Provinsi Sulut. Secara parsial Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengawasan Keuangan Pada Dinas Pariwisata Provinsi Sulut. Secara parsial Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengawasan Keuangan Pada Dinas Pariwisata Provinsi Sulut. Secara simultan Kompetensi, Independensi dan Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengawasan Keuangan Pada Dinas Pariwisata Provinsi Sulut.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Riski Rahmadhanty (2020), tentang Pengaruh Gaya Hidup Sehat, Gaya Kepemimpinan dan Time Budget Pressure terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan dua metode, yakni; metode penelitian pustaka dan metode penelitian lapangan. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis (uji t dan uji F) dan analisis regresi berganda. Penelitian ini dilaksanakan pada delapan institusi yang ada di wilayah Provinsi Bangka Belitung. Hasil penelitian adalah gaya hidup sehat berpengaruh terhadap kinerja auditor, gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor, Time budget pressure berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Inggid Maria Mawu tentang Pengaruh Kompetensi, Ketrampilan, Pendidikan dan Pengalaman terhadap Kualitas Pengawasan Keuangan di BKAD

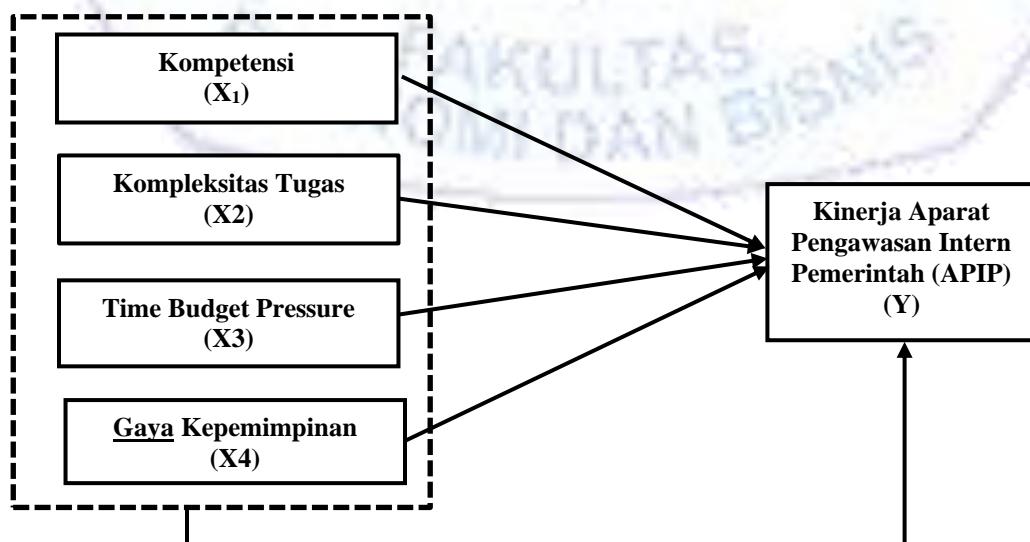
Kota Manado (2020). Penelitian menggunakan penelitian assosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada para responden penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Artinya peningkatan atau penurunan kompetensi mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, keterampilan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Leo Handoko tentang Effect of Independence, Time Budget Pressure and Auditor Ethics on Audit Quality (2020). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Analisis data menggunakan Analisis statistik, uji validitas, uji reliabilitas, kemudian uji regresi yang terdiri dari koefisien uji determinasi, uji f, dan uji t. Hasil penelitian adalah Independensi X1 memiliki Nilai P, sig 0,024 < 0,05 artinya mempunyai pengaruh yang signifikan, X2 Tekanan anggaran waktu memiliki P Value, sig 0,814 > 0,05 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan, X3 Etika Audit memiliki P Value, sig 0,000 < 0,05 artinya memiliki pengaruh yang signifikan.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan perumusan masalah, maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 2.1
Skema Kerangka Konseptual



2. METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada para responden penelitian. Pengukuran skor variabel menggunakan skala Likert 5 (lima) point yaitu : Sangat tidak setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4) dan Sangat Setuju (5). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini menggunakan instrumen dalam pengukurannya dan mengolahnya secara statistik dan berbentuk angka-angka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparat Inspektorat Kota Bitung yang ikut dalam tugas pengawasan, yaitu sebanyak 41 orang. Jumlah kuesioner yang dibagikan kepada responden adalah sebanyak jumlah populasi yaitu 41 kuesioner. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif yang dapat berupa kata-kata, dimana objek terkecil diberikan angka satu, selanjutnya objek kedua diberikan angka dua dan selanjutnya (Sugiyono, 2013:80). Selanjutnya diolah dengan menggunakan uji statistik, yaitu: (1) uji statistik deskriptif; (2) uji kualitas data: uji validitas dan uji reliabilitas; (3) uji hipotesis: analisis regresi linear berganda, uji statistik t dan uji f. Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Kota Bitung. Waktu penelitian selama 3 (tiga) bulan yaitu mulai bulan Juli sampai dengan bulan September 2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Time Budget Pressure dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja APIP Inspektorat Kota Bitung. Responden dalam penelitian ini adalah para pegawai yang melaksanakan fungsi pengawasan dalam hal ini adalah APIP pada Inspektorat Kota Bitung yang berjumlah 41 Orang.

Responden dalam sampel penelitian ini adalah responden yang memiliki pendidikan terakhir SMU sebanyak 2 orang (4,8%), responden yang memiliki pendidikan terakhir D3 sebanyak 1 orang (2,4%), responden yang memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 26 orang (63,4%), responden yang memiliki pendidikan terakhir S2 sebanyak 12 orang (29.4%).

Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa semua item lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga seluruh item pernyataan pada kuesioner Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Time Budget Pressure dan Gaya Kepemimpinan dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,5$ yang berarti semua variabel reliabel. Hal ini berarti bahwa item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten.

Untuk melihat sejauh mana pengaruh dan hubungan Kompetensi (X1), Kompleksitas

Tugas (X₂), Time Budget Pressure (X₃) dan Gaya Kepemimpinan (X₄) terhadap kinerja APIP di Inspektorat Kota Bitung (Y), maka selanjutnya dilakukan pengolahan data melalui persamaan Regresi Linier Berganda dan di peroleh persamaan :

$$Y = 2.382 + 0.342 X_1 + 0.223 X_2 + 0.138 X_3 + 0.267 X_4$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta a = 2.382, artinya apabila variabel kompetensi (X₁), kompleksitas tugas (X₂), time budget pressure (X₃), gaya kepemimpinan (X₄) sama dengan nol atau tidak berubah, maka nilai Y atau kinerja APIP sebesar 2.382.
- b. Nilai koefisien Kompetensi untuk variabel X₁ sebesar 0,342. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kompetensi satu satuan, maka kinerja APIP akan naik sebesar 0,342 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- c. Nilai koefisien Kompleksitas Tugas untuk variabel X₂ sebesar 0,223. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kompleksitas tugas satu satuan, maka kinerja APIP akan naik sebesar 0,223 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- d. Nilai koefisien Time Budget Pressure untuk variabel X₃ sebesar 0,138. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan time budget pressure satu satuan, maka kinerja APIP akan naik sebesar 0,138 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- e. Nilai koefisien Gaya Kepemimpinan untuk variabel X₄ sebesar 0,267. Hal ini mengandung setiap kenaikan gaya kepemimpinan satu satuan, maka kinerja APIP akan naik sebesar 0,267 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kompetensi (X₁), diperoleh nilai t Hitung > tTabel (3,574 > 1,685) dan Sig < 0,05 (0,003 < 0,05). Ini berarti variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kompleksitas tugas (X₂), diperoleh nilai t Hitung > tTabel (3,285 > 1,685) dan Sig < 0,05 (0,000 < 0,05). Ini berarti variabel kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa time budget pressure (X₃), diperoleh nilai t Hitung > tTabel (2,273 > 1,685) dan Sig < 0,05 (0,002 < 0,05). Ini berarti variabel time budget pressure berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan (X₄), diperoleh nilai t Hitung > tTabel (3,268 > 1,685) dan Sig < 0,05 (0,001 < 0,05). Ini berarti variabel gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP.

Tabel 4.1**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121.198	5	21.128	21.583
	Residual	65.375	39	.897	
	Total	156.756	44		

Sumber: Output SPSS

a. Dependent Variable: Kinerja APIP

b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Time Budget Pressure, Gaya Kepemimpinan

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F-tabel ($21,583 > 2,61$) dan nilai Signifikansi (sig)=0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel kompetensi (X_1), kompleksitas tugas (X_2), time budget pressure (X_3), gaya kepemimpinan (X_4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja APIP di masa Pandemi Covid-19

Koefisien Korelasi (R)

Tabel 4.2
Koefisien Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.921 ^a	.767	.738	.898	1.823

Sumber: Output SPSS

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Time Budget Pressure, Gaya Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Kinerja APIP

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari kompetensi (X_1), kompleksitas tugas (X_2), time budget pressure (X_3), gaya kepemimpinan (X_4) dengan variabel terikat kinerja APIP (Y) maka dilakukan uji korelasi. Dari hasil uji korelasi yang dilakukan didapat nilai korelasi sebesar 0,921 yang signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kompetensi (X_1), kompleksitas tugas (X_2), time budget pressure (X_3), gaya kepemimpinan (X_4) dengan kinerja APIP pada Inspektorat Kota Bitung di masa Pandemi Covid-19

Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4.3
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. the Estimate	Error of Durbin-Watson
1	.921 ^a	.767	.738	.898	1.823

Sumber: Output SPSS

- a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Time Budget Pressure, Gaya Kepemimpinan
- b. Dependent Variable: Kinerja APIP

Nilai R2 (*koefisien determinasi*) menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam sebuah model. Hasil perhitungan yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan nilai $R^2 = 0,767$. Hal ini berarti bahwa sebesar 76,7% kinerja APIP dipengaruhi oleh variabel bebas kompetensi (X_1), kompleksitas tugas (X_2), time budget pressure (X_3), gaya kepemimpinan (X_4) sedangkan sisanya sebesar 34,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pada dasarnya setiap instansi akan berusaha untuk selalu meningkatkan kinerja pegawai demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan instansi tersebut. Kinerja pegawai merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja pada umumnya diartikan sebagai kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kinerja pegawai merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya untuk mencapai target kerja. Pegawai dapat bekerja dengan baik bila memiliki kinerja yang tinggi sehingga dapat menghasilkan kerja yang baik. Kinerja pegawai merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, kinerja dari para pegawai harus mendapat perhatian sebab menurunnya kinerja dari pegawai dapat mempengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya hubungan antara kompetensi (X_1), kompleksitas tugas (X_2), time budget pressure (X_3), gaya kepemimpinan (X_4) dengan kinerja APIP. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja APIP Inspektorat Kota Bitung perlu terus dipertahankan ataupun lebih ditingkatkan agar kinerja APIP meningkat.

Interpretasi Hasil Penelitian Berdasarkan Analisa Regresi Linier Berganda

Setiap indikator dalam hal ini kompetensi (X_1), kompleksitas tugas (X_2), time budget pressure (X_3), gaya kepemimpinan (X_4) berpengaruh terhadap kinerja APIP di masa pandemi Covid-19. Setiap penambahan 1 skala pada variabel bebas juga akan meningkatkan kinerja APIP dan sebaliknya pula bila terjadi penurunan variabel bebas maka kinerja APIP akan menurun. Jadi apabila kinerja APIP tidak dipengaruhi kompetensi (X_1), kompleksitas tugas (X_2), time budget pressure (X_3), gaya kepemimpinan (X_4) maka akan berakibat pada menurunnya kinerja APIP.

Interpretasi Hasil Penelitian Berdasarkan Koefisien Korelasi (r)

Hasil ini berarti antara variabel bebas dan variabel terikat kinerja APIP mempunyai hubungan yang kuat. Dari nilai r yang bertanda positif menunjukkan arah hubungan antara kompetensi (X_1), kompleksitas tugas (X_2), time budget pressure (X_3), gaya kepemimpinan (X_4) dan variabel Y (kinerja APIP) yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan nilai Y .

Karena indikator variabel bebas adalah kompetensi (X_1), kompleksitas tugas (X_2), time budget pressure (X_3), gaya kepemimpinan (X_4) maka bila dalam indikator ini tidak dilaksanakan dengan baik maka akan menyebabkan kinerja APIP menurun. Begitu pula sebaliknya, bila dalam kompetensi (X_1), kompleksitas tugas (X_2), time budget pressure (X_3), gaya kepemimpinan (X_4) yang diberikan besar maka kinerja APIP meningkat

Interpretasi Hasil Penelitian Berdasarkan Koefisien Determinasi (r^2)

Setiap kenaikan atau penurunan kinerja APIP dijelaskan oleh pengaruh linier variabel bebas yaitu kompetensi (X_1), kompleksitas tugas (X_2), time budget pressure (X_3), gaya kepemimpinan (X_4). Artinya bila terjadi penurunan kinerja APIP maka hal itu terjadi karena penurunan pada variabel bebas yang mungkin terdapat pada salah satu atau beberapa indikatornya.

Karena bila itu terjadi penurunan kinerja APIP, maka pihak manajemen perlu memperhatikan kemungkinan bahwa hal itu disebabkan oleh menurunnya kompetensi (X_1), kompleksitas tugas (X_2), time budget pressure (X_3), gaya kepemimpinan (X_4).

4. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut : (1) Variabel kompetensi (X_1), kompleksitas tugas (X_2), time budget pressure (X_3), gaya kepemimpinan (X_4) berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP Inspektorat Kota Bitung. (2) Variabel kompetensi (X_1) merupakan variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap kinerja APIP karena

variabel tersebut mempunyai nilai t-hitung yang lebih besar jika dibandingkan dengan variabel lain, yaitu sebesar 3,574. (3) Besarnya kontribusi pengaruh variabel kompetensi (X_1), kompleksitas tugas (X_2), time budget pressure (X_3), gaya kepemimpinan (X_4) terhadap kinerja APIP Inspektorat Kota Bitung adalah sebesar 76,7 %. Sementara sisanya sebesar 23,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah berdasarkan hasil penelitian adalah, (1) Inspektorat Kota Bitung pada dasarnya telah memiliki perhatian yang baik terhadap peningkatan kinerja para pegawai, namun mengingat persaingan yang makin ketat dalam dunia kerja, maka instansi harus terus memperhatikan kompetensi, kompleksitas tugas, time budget pressure dan gaya kepemimpinan, terhadap pegawai sebagai upaya memelihara dan meningkatkan kualitas profesionalisme mereka. Sehingga pada gilirannya nanti diharapkan dapat turut meningkatkan kinerja pegawai agar mampu memberikan kontribusi yang optimal bagi upaya pencapaian tujuan instansi. (2) Pimpinan Instansi perlu melaksanakan pelatihan-pelatihan kepemimpinan untuk pengembangan sumber daya manusia. (3) Perlu diterapkan reward and punishment terhadap seluruh pegawai yang bekerja secara objektif agar pegawai merasa dihargai atas prestasi yang dicapai dan memberikan sangsi atau teguran terhadap pegawai yang kurang maksimal dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan Job description yang ada. (4) Selain kompetensi, kompleksitas tugas, time budget pressure dan gaya kepemimpinan yang diberikan instansi, maka para pegawai juga perlu meningkatkan kesadaran dan semangat untuk selalu siap dalam menjalankan pekerjaan, peka terhadap perintah atasan, selalu memberikan penampilan dan hasil kerja yang memuaskan, sehingga mereka dapat meningkatkan kinerja yang bermanfaat untuk instansi serta diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Andre Rahmat Kurniawan, 2016. Pengaruh Karakteristik Aparat Pengawasan Intern Pemerintahan (APIP) Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan

Agung Pramudito, 2014. Pengaruh Kualitas Pemeriksaan oleh Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) Terhadap Level Of Reliance Pemeriksa Badan Pemeriksa Keuangan kepada APIP

Anjelia Onibala, 2021. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara.

Bambang Leo Hamdoko, 2020. *Effect of Independence, Time Budget Pressure, and Auditor Ethics on Audit Quality*.

Budi Winarno, (2008). *Kebijakan Publik*, PT. Buku Kita: Jakarta. 2008.

Dwi Riski Rahmadhanty, 2020. *Pengaruh Gaya Hidup Sehat, Gaya Kepemimpinan dan Time Budget Pressure Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah*.

Edward III, George C, (edited) 1984, *Public Policy Implementing*, Jai Press Inc, London-England

Grindle, Merilee S. *Politics and Policy Implementation in The Third world*, 1980.

Inggrid Madri Mawu, 2020. Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Ketrampilan, Pendidikan dan Pengalaman terhadap Kualitas Pengawasan Keuangan di BKAD Kota Manado

Kencana, Syafiie Inu. (2006) *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta, Rineka Cipta, 2006.

Mangkunegara, A.A Anwar Prabu (2010). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung:PT Revika Aditama.

Maynard Ludwig Senduk, 2018. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Motivasi Terhadap Kualitas Pengawasan Keuangan Di Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara

Noeng Muhamadzir, (2000). *Ilmu pendidikan dan Perubahan Sosial. Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta : Raka Sarasin

Nadhiroh, Siti Asih. (2010). *Jurnal Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, dan Self-Efficacy terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)*. UNDIP.

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP, 2014. *Modul Diklat Auditor Muda, Kepemimpinan*.

Suharto, Edi , (2005). *Analisis Kebijakan Publik, Panduan Praktis mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*, 2005, Bandung Alfabeta.

Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Manajemen, Bandung: Alfabeta.

Ridwan, (2021) *Buku Ekonomi Publik 3*.

Widodo, Joko. *Analisis Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia Publisihing. 2010. Hal 96

www.padk.kemkes.go.id . Pusat Analisis Determinan Kesehatan. *Hindari Lansia Dari COVID19*.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kebijakan> , Kamus Bahasa Indonesia.

<https://www.prudential.co.id/id/pulse/article/apa-itu-sebenarnya-pandemi-covid-19-ketahui-juga-dampaknya-di-indonesia>. Apa itu sebenarnya Pandemi Covid-19? Ketahui juga dampaknya di Indonesia.

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA SUB-SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN DI BEI PERIODE 2018-2021

Handy Waldy Sembiring Depari¹, Lorina Siregar Sudjiman²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Advent Indonesia, Bandung

Email : 1932129@unai.edu, lorina.sudjiman@unai.edu

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan agar mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, terhadap audit delay. Metode kajian ini memakai metode deskriptif dengan data sekunder sebanyak 13 perusahaan dengan rentang waktu 4 tahun sehingga didapat 52 sampel. Teknik pengumpulan datanya sendiri memakai data sekunder laporan keuangan audit diperoleh dari perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan rentang waktu 2018-2021, Teknik analisis data yang dipakai ialah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Koefisien Determinasi, Uji t serta Uji f, kemudian menganalisis data mempergunakan SPSS versi 25.0. Hasil penelitian membuktikan analisa Koefisien determinasi (R2) menunjukkan variabel independen mempunyai pengaruh sebesar 13% terhadap variabel dependen. Hasil Uji t parsial menunjukkan ukuran perusahaan =0,192 > 0,05 menunjukkan variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh kepada audit delay, profitabilitas =0,388 > 0,05 menunjukkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh kepada audit delay, solvabilitas =0,021 < 0,05 menunjukkan variabel solvabilitas mempunyai pengaruh kepada audit delay, uji F simultan membuktikan hasil 0,020 < 0,05, menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel berpengaruh kepada audit delay.

Kata Kunci : Audit Delay, Profitabilitas, Solvabilitas, Audit Delay, Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of firm size, profitability, solvency, on audit delay. The research method used is descriptive method using secondary data as many as 13 companies with a span of 4 years so that 52 samples are obtained. The data collection technique uses secondary audit financial report data originating from manufacturing companies in the plastic and packaging sub-sector for the 2018-2021 period. The data analysis technique begins with Normality Test, Multicollinearity Test, Coefficient of Determination, t-test and f-test, then analyzes The data uses SPSS version 25.0, The results show the analysis of the coefficient of determination (R2) shows that the independent variable has an effect of 13% on the dependent variable. Partial t test results show firm size = 0.192 > 0.05 indicating firm size variable has no effect on audit delay, profitability = 0.388 > 0.05 indicates profitability variable has no effect on audit delay, solvency = 0.021 < 0.05 indicates solvency variable has an effect on audit delay, the simultaneous F test shows the results of 0.020 < 0.05, indicating that simultaneously the three variables have an effect on audit delay.

Keywords: Audit Delay, Profitability, Solvency, Audit Delay, Company Size.

1. PENDAHULUAN

Dimasa sekarang ini laporan keuangan mempunyai kedudukan yang berarti dalam suatu proses pengukuran, penilaian kinerja sebuah perusahaan, dan dapat menjadi manfaat sebagai pedoman menetapkan keputusan kepada setiap pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan itu sendiri ialah, pemerintah, pemegang saham, manajemen, , dan juga kreditor.

Fungsi dari laporan keuangan bisa memberikan dampak baik dan bisa dirasakan apabila laporan keuangan yang disajikan dengan kriteria yang mendukung pada setiap laporan keuangan. Menurut Fatmawati (2016), laporan keuangan harus memiliki empat kriteria untuk bisa mengetahui bagaimana kualitas laporan keuangan yang disediakan, diantaranya keandalan,

relevan, mudah dipahami, dan mudah untuk dibandingkan. Laporan keuangan ini akan berguna jika diserahkan dengan tepat waktu. Sebaliknya akan memberikan pengaruh kurang baik pada pengambilan keputusan apabila dilaporkan terlambat.

Nilai besar ataupun kecilnya perusahaan bisa diketahui dari total asset sebuah perusahaan, sering disebut dengan ukuran perusahaan. Mengarah kepada *signaling theory* yang dimana perusahaan memiliki berita baik akan menyampaikan laporan keuangan dengan cepat dan tepat waktu (CASAFRANCA LOAYZA, 2018).

Ada fenomena dimana terjadinya penurunan laba bersih yang dialami PT Aneka Tambang Tbk (Antam). Dimana perusahaan ini menuliskan kerugian perusahaan senilai Rp 496 miliar dalam enam bulan pertama di tahun 2017. Emiten yang memiliki kode ANTM ini sempat menuliskan *net profit* di kuartal pertama tahun 2017 senilai Rp6,64 miliar serta di periode yang sama di tahun sebelumnya senilai Rp11 miliar. Sehingga terjadi kerugian senilai Rp400an miliar sesuai dengan penjelasan Corporate Secretary Aneka Tembang, Aprilandi Hidayat Setia. Jadi aspek-aspek yang membuat perusahaan Antam menghadapi kerugian di kuartal pertama tahun 2017, diantaranya penyusutan penjualan dari Rp4,16 triliun pada kuartal serupa di tahun yang lalu, menjadi Rp3,01 triliun. Nominal tersebut menghadapi penyusutan sebanyak 27,66%. Dalam menekan kekurangan yang dialami pada kuartal kedua 2017, Antam berusaha menaikkan pembuatan tambang yang sudah tertunda pada bulan-bulan lalu. Karena ditekannya produksi, maka diharapkan penjualan dari Antam meningkat seperti emas, nikel, bahkan sampai perak. “Penjualan akan kami tingkatkan, pabrik akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hingga harga baik untuk nikel, emas, perak, pabrik mulai beroperasi dengan baik lagi ditambah dengan ekspor nikel dan biji bauksit yang bisa menambah lagi pemasukan” ucap Aprilandi (Muhammad Aris, 2014).

Profitabilitas ialah rasio yang memperlihatkan kapabilitas sebuah *corporate* untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang didapatkan bisa berasal dari hasil penjualan, asset, dan ekuitas berlandaskan dari dasar pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mendeskripsikan kapabilitas dari perusahaan dalam mendapatkan profit dari berbagai jenis keahlian dan sumber daya yang dimiliki semacam kegiatan jual-menjual, *cash*, modal, dan lainnya (Hakim et al., 2022).

Ada pula fenomena umum dari opini CNBC di tahun 2020 menyatakan bahwa solvabilitas saat ini masih berada di posisi -206%. Angka yang dikatakan masih sangat jauh dari otoritas jasa keuangan yang dimana solvabilitas harus diangka minimal nya 120%. Dan dalam mencapai minimal target 120% pertahun tersebut perusahaan memerlukan dana sekurang-kurangnya Rp 1 triliun dalam mencapai target.

Solvabilitas ialah dimana sebuah perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi setiap kewajiban keuangan disaat perusahaan sedang dilikuidasi.

Dalam memberikan laporan keuangan dibutuhkan ketepatan waktu, karena itu sebagai tolak ukur yang menjadi perhatian dari para investor. Apabila adanya penundaan waktu dalam mengutarakan laporan keuangan, maka itu bisa memberikan pengaruh relevansi dari laporan keuangan. Hal ini bisa menjadi pertanda buruk oleh investor untuk perusahaan dengan hal yang dikarenakan tingkat laba yang minim dan hutang yang tinggi. Menurut Barkah dan Pramono, (2016) kualitas perusahaan bisa dilihat atau diketahui dari suksesnya perusahaan untuk menyediakan laporan keuangannya (*timeliness*) dengan waktu yang tepat dan durasi waktu auditor dalam menyelesaikan audit (*audit delay*).

Audit delay diartikan sebagai durasi waktu yang digunakan untuk pengelolaan audit yang diukur mulai tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal dikeluarkannya laporan audit (Barjono & Hakim, 2018). Untuk perusahaan yang memiliki kendala dalam keterlambatan menyampaikan laporan keuangannya maka akan diberikan sanksi atau denda administrasi sesuai menurut aturan yang telah ditentukan oleh undang-undang. Dalam menghadapi hal ini OJK dalam UU nomor 29/ POJK..04/2016 perihal laporan tahunan perusahaan publik atau pemerintah pasal yang ke-7 poin pertama menyatakan bahwasannya “perusahaan publik atau pemerintah harus mengutarakan laporan tahunan untuk OJK, tidak lebih dari akhir bulan keempat segera ketika tahun buku berakhir”. Untuk perusahaan yang tidak menuruti aturan maka mendapatkan sanksi yang diterapkan, berupa: 1) teguran secara tertulis, 2) denda, 3) limitasi aktivitas usaha, 4) pembatalan dalam berkegiatan usaha, 5) penarikan izin usaha, 6) pembatalan persetujuan, serta 7) pembatalan pendaftaran. Pada tahun 2021, ada 91 emiten yang lalai ketika melaporkan laporan keuangannya (Okefinance, 2021). Kemudian di tahun 2019 BEI menyampaikan bahwa ada 80 emiten yang mengalami keterlambatan dalam memberikan dan menyampaikan laporan keuangan (Bisnis.com, 2019). Serta pada tahun 2020 emiten yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan yang diaudit sebanyak 88 emiten (CNBC.INDONESIA, 2020), perusahaan yang berkendala ketika melaporkan laporan keuangan mendapat suspensi yang berasal dari sektornya masing-masing. Fenomena ini diharapkan bisa menjadi pembelajaran untuk tiap-tiap perusahaan agar dapat melampirkan laporan keuangan dengan sesuai waktunya supaya tidak mendapatkan sanksi administratif.

Penelitian ini akan menguji pengaruhnya *audit delay* terhadap variabel ukuran perubahan, profitabilitas, solvabilitas. Ukuran perusahaan ialah skala dimana besar serta kecilnya sebuah perusahaan yang bisa diketahui dari seberapa besarnya asset kepunyaan sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan kepada Audit Delay (Rochmah et al., 2022). Dalam hasil kajian tersebut dijelaskan bahwasannya Ukuran Perusahaan tidak ada pengaruh kepada Audit Delay, dikarenakan penaksiran ukuran perusahaan memakai total assets yang lebih konstan jika dibandingkan bersama *market value* dan juga dengan tingkat penjualan, maka dari itu Ukuran perusahaan bisa dihitung menggunakan Ukuran perusahaan atau Dipromosikan menggunakan total asset (LnSize).

Dari hasil empiris tersebut menyatakan bahwa ada banyak aspek yang menjadi pengaruh terhadap *audit delay*, tetapi bisa diketahui adanya ketidakkonsistenan dalam hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan. Rumusan masalah yang ada dalam kajian ini diringkaskan demikian: 1) Apakah ukuran perusahaan memberikan pengaruh kepada *audit delay*? 2) Apakah profitabilitas memberikan pengaruh kepada *audit delay*? 3) Apakah solvabilitas memberikan pengaruh kepada *audit delay*?

Berdasarkan latar belakang, kajian ini mempunyai tujuan untuk memahami serta menguji Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* secara parsial ataupun simultan, maka dari itu judul yang diambil untuk kajian ini ialah “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2018-2021”.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit Delay

Audit Delay ialah dimana adanya selisih waktu tanggal *financial statements* dengan tanggal opini audit didalam sebuah *financial statements* yang menunjukkan adanya durasi waktu dalam menyelesaikan audit yang dikerjakan oleh auditor. *Audit Delay* merupakan durasi waktu yang diperlukan batas berakhirnya tahun fiskal satu perusahaan hingga tanggal laporan keuangan audit yang ditaksir dengan banyaknya hari. *Audit Delay* bisa memicu dampak kepada ketepatan publikasi informasi, serta informasi yang sudah dikeluarkan akan memberikan pengaruh kepada penjualan kenaikan maupun penurunan harga saham (Sayidah, 2019).

Ketertinggalan informasi dapat memberikan dampak negatif dari pemilik saham. Informasi keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan menjadi salah poin dalam pengambilan keputusan dalam membeli maupun menjual kepemilikan yang dipunya investor (Ekonomi & Darussalam, 2022).

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sebuah gambaran ataupun skala dari besar kecil suatu perusahaan yang ditentukan menurut takaran nilai kekayaan dan jumlah penjualan badan usaha yang terjadi dalam satu rentang waktu (Anggraeni et al., 2016). Bapepam LK No.Kep 11 /PM/ 1997 menjelaskan perusahaan kecil serta menengah berlandaskan aktifa (kekayaan) ialah instansi hukum yang menyimpan nilai aktiva tidak melebihi seratus miliar dan perusahaan besar ialah instansi hukum yang total aktiva nya lebih dari seratus miliar.

Profitabilitas bisa kita lihat dengan banyak cara tergantung kepada laba, dan juga asset yang akan dipertimbangkan satu sama lainnya. Jika tingkat profitabilitas yang diperoleh

perusahaan rendah maka dapat mempengaruhi *audit delay*. Itulah hal yang akan berhubungan dengan hasil yang bisa ditimbulkan pasar kepada pemberitahuan rugi oleh perusahaan (Kiki Prasilya & Asyik, 2015). Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aktiva})$$

(Firliana, 2017).

Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam kemampuannya, dengan sumber yang diperoleh seperti asset, kegiatan jual beli, kas, ekuitas serta modal saham tertentu. Profitabilitas bisa digunakan sebagai alat ukur keberhasilan sebuah perusahaan ketika menghasilkan laba, apabila semakin besar profitabilitas sebuah perusahaan, maka semakin besar juga kapabilitas perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba untuk perusahaan (Andrianary & Antoine, 2019). Return On Assets (ROA) yakni laba bersih dibagi dengan total aset yang akan memberikan pengaruh seberapa tinggi laba bersih yang didapatkan perusahaan apabila diukur dari nilai aset (Widiastuti & Kartika, 2018). Semakin bertumbuhnya jumlah Return On Assets membutktikan bahwasannya tingkat laba perusahaan semakin bagus. Pada kajian ini standar profitabilitas memakai persamaan *Return On Asset Ratio* (ROA) dirumuskan dengan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

(Dewi & Wiratmaja, 2017)

Solvabilitas

Solvabilitas kerap kali disebut dengan leverage ratio. Solvabilitas adalah sebuah *ability* perusahaan dalam melengkapi semua tanggung jawabnya, mulai dari kewajiban jangka yang singkat hingga kewajiban jangka panjang (Devina, 2019). Solvabilitas merupakan kemampuan dimana sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. *Rasio solvabilitas* yang tinggi akan memberikan dampak buruk kepada keadaan keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas, maka semakin memperlihatkan performa keuangan perusahaan yang buruk dan mengakibatkan kerugian akan keberlangsungan hidup perusahaan (Audit & Dan, 2021). Solvabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

(Clarisa & Pangerapan, 2019)

Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang dipergunakan pada kajian ini ialah sebagai berikut:

H_1 : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh kepada *audit delay*.

H_2 : Profitabilitas memiliki pengaruh kepada *audit delay*.

H_3 : Solvabilitas memiliki pengaruh kepada *audit delay*.

H_4 : Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas secara simultan memiliki pengaruh kepada *audit delay*.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Dan Sumber Data

Jenis dari penelitian yang diterapkan dalam kajian ini ialah menggunakan metode deskriptif dengan mempergunakan data sekunder yang berbentuk *financial statements* auditan yang berasal dari perusahaan tercatat di BEI. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan sebuah objek atau subjek yang akan diteliti secara luas, mendalam dan juga terperinci. Metode penelitian ini digunakan untuk menjawab dan memecahkan masalah dengan mengumpulkan data, klasifikasi, analisis, laporan, dan kesimpulan. Ragam data yang dibutuhkan untuk variabel *audit delay*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas yang didapat melalui laporan keuangan per periode yang terdapat pada situs BEI, Investing.com dan IDN Financial.

Populasi Dan Sampel

Populasi pada kajian ini ialah semua perusahaan plastik dan kemasan yang tercatat di BEI rentang waktu 2018-2021. Kajian ini menggunakan teknik pengumpulan sampel purposive sampling yang memiliki kriteria dalam pengumpulan sampelnya. Adapun kriteria pemilihan sampel dan identifikasi datanya seperti yang tertera pada table 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Pelanggaran	Akumulasi
Jumlah Populasi		14
Perusahaan sektor industri sub-sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian	0	14
Perusahaan sektor industri sub-sektor plastik dan kemasan yang telah mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian	0	14
Laporan keuangan menyediakan informasi yang diperlukan terkait dengan variabel selama periode penelitian	-1	13
Jumlah Sampel		13
Jumlah Observasi x 4 tahun		52

Operasionalisasi Variabel

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
Ukuran Perusahaan (Cahyanti, Dyna Nuzul. Nengah Sudjana., 2016)	LN*Total Assets	Rasio	Laporan Keuangan
Profitabilitas (Karlinda Sari & Nisa, 2022)	$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Assets}$	Rasio	Laporan Keuangan
Solvabilitas (Yohaniar & Asyik, 2017)	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$	Rasio	Laporan Keuangan
Audit Delay (Barkah & Pramono, 2016)	Tgl Laporan Audit – Tgl Laporan keuangan	Nominal	Laporan keuangan

3. HASIL PENELITIAN

Hasil kajian ini berfokus pada hasil dari *descriptive statistic*, Uji normalitas, multikolinearitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Koefisien Determinas, Uji T serta Uji F.

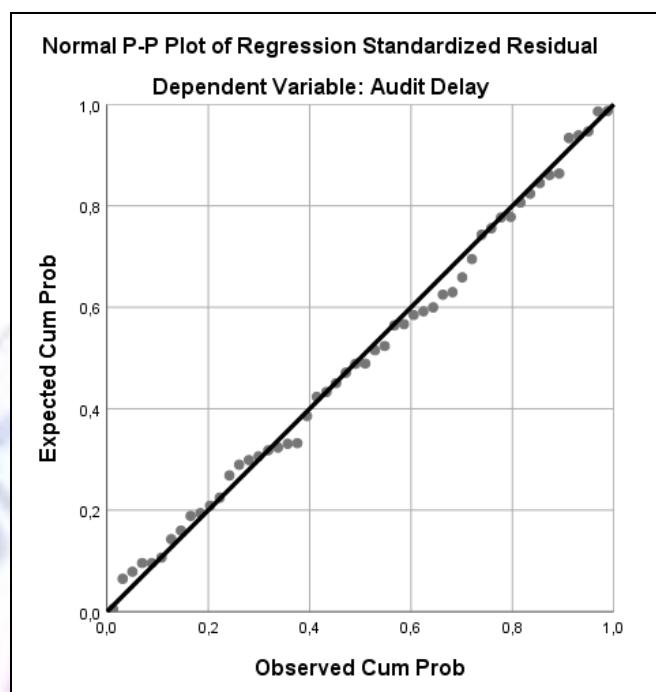
Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	52	-0,04	0,13	0,04	0,037
Solvabilitas	52	0,11	0,69	0,43	0,149
Ukuran Perusahaan	52	25	29	27,69	1,245
Audit Delay	52	31	145	92,48	22,508
Valid N (listwise)	52				
Sumber : Data Diolah					

Penelitian ini menggunakan total 52 sampel data (N) dari perusahaan manufaktur sub-sektor plastik dan kemasan periode 2018 - 2021, Variabel dependen yang dipakai dalam kajian ini berupa *audit delay*. Variabel yang mempunyai nilai rata-rata terkecil adalah profitabilitas dengan nilai minimum -0,04 dan maksimum 0,13, kemudian untuk variabel yang punya nilai rata-rata terbesar adalah audit delay dengan nilai minimum 31 dan nilai maksimum 145.

Uji Normalitas

Tabel 4.2. Uji Normalitas



Berlandaskan pada tabel diatas, penyebaran pada titik-titik menyebar ke sekitar sumbu garis diagonalnya, terlihat jika penyebaran pada data diatas ini tidak melewati garis diagonal dan yang bisa penulis simpulkan bahwasannya grafik memiliki pola penyebaran yang normal. Dapat disimpulkan bahwa uji ini memenuhi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0,726	1,377
Solvabilitas	0,757	1,321
Ukuran Perusahaan	0,949	1,054
a. Dependent Variable: Audit Delay		

Berlandaskan dari uji multikolinearitas diatas, jika nilai dari tolerance nya $> 0,1$ dan nilai pada $VIF < 10$, bisa disimpulkan bahwasannya taksiran *tolerance* profitabilitas = ,726 $> ,1$ lalu nilai *VIF*-nya ialah 1,377 < 10 . Selanjutnya, nilai *tolerance* solvabilitas = ,757 $> ,1$ lalu nilai *VIF*-nya ialah 1,321 < 10 . Nilai *tolerance* ukuran perusahaan = ,949 $> ,1$ lalu nilai *VIF*-nya ialah 1,054 < 10 . Dapat ditarik simpulan jika data yang digunakan pada kajian ini tidak mengalami masalah untuk uji multikolinearitas.

Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4.4. Uji Koefisien Determinasi				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,360 ^a	0,130	0,076	21,641
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas				

Berlandaskan yang ada diatas maka dihasilkan nilai dari *R-square* sebesar 0,130 (13%). Hasil ini mengartikan kalau variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh kepada variabel dependen sebesar 13%. Dan untuk yang lain, 87% (1 – ,130) karena faktor lain dalam penelitian.

Uji T-parsial

Tabel 4.5. Uji T					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	156,586	68,469		2,287	0,027
Profitabilitas	84,092	96,584	0,138	0,871	0,388
Solvabilitas	55,823	23,433	0,369	2,382	0,021
Ukuran Perusahaan	-3,303	2,498	-0,183	-1,322	0,192
a. Dependent Variable: Audit Delay					

Berlandaskan pada hasil uji daripada T-parsial dapat dilihat tidak mengalami kendala jika signifikansi $< 0,05$. Maka dari dari tabel dinyatakan bahwa ;

- 1) Nilai signifikansi dari ukuran perusahaan = ,192 $> ,05$ yang berarti tidak ada pengaruh kepada audit delay.
- 2) Nilai signifikansi dari profitabilitas = ,388 $> ,05$ yang berarti tidak ada pengaruh kepada audit delay.
- 3) Nilai signifikansi dari solvabilitas = ,021 $< ,05$ yang berarti ada pengaruh terhadap audit delay.

Uji F-simultan

Tabel 4.6. Uji F					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3356,7	3	1118,89	2,389	,020 ^b
Residual	22480,3	48	468,34		
Total	25837,0	51			

Sumber : Data Diolah

Berlandaskan tabel uji F diatas, didapati bahwasannya nilai F yang dihasilkan sebesar 2,389, kemudian nilai dari F tabel dengan, $A = 5\%$, $df = (k-1) = (3-1) = 2$ dan $df2 = (n-k) = (52-1) = 51$, dihasilkan F tabel yaitu 3,18. Karena itu F hitung $>$ F tabel ($2,389 > 3,18$), bisa dilihat nilai probabilitas dari hasil diatas yaitu $0,020 < 0,05$ yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas serta solvabilitas bernilai signifikan kepada audit delay studi perusahaan manufaktur sub-sektor plastik dan kemasan periode 2018-2021

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan penulis terhadap Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kepada audit delay studi empiris perusahaan manufaktur sub-sektor plastik dan kemasan periode 2018-2021, diambil suatu simpulan yaitu:

- 1) Ukuran perusahaan secara parsial tidak mempunyai pengaruh kepada audit delay, yang dikuatkan dengan hasil sebesar 0,192 serta memiliki nilai thitung sebesar $-1,322 < t$ tabel 1,675.
- 2) Profitabilitas secara parsial tidak mempunyai pengaruh kepada audit delay yang dikuatkan melalui hasil senilai 0,871 serta memiliki nilai thitung yaitu $0,871 < t$ tabel 1,675.
- 3) Solvabilitas secara parsial mempunyai pengaruh kepada audit delay yang dikuatkan melalui hasil senilai 0,021 serta memiliki nilai thitung yaitu $2,382 > t$ tabel 1,675.

Saran

Disarankan untuk peneliti selanjutnya yang menggunakan variabel serupa dengan penelitian ini untuk menambahkan variabel independen, menambahkan jumlah periode pengamatan, memperluas objek penelitian. Disarankan juga bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pada variabel secara simultan agar dapat diketahui apakah semua variable independen yang digunakan dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

Andrianary, M., & Antoine, P. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 2(2), 89.

Anggraeni, A. D., Oemar, A., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. In *Jurnal Nominal: Vol. 5 Nomer 1* (p. 16).

Audit, P. K., & Dan, S. (2021). *Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada*. 6(1), 39–50.

Barjono, & Hakim, M. Z. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, dan Kualitas Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan Tambang Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–10.

Barkah, G., & Pramono, H. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. *Kompartemen*, XIV(1), 75–89.

Cahyanti, Dyna Nuzul. Nengah Sudjana., and D. F. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2014). *Administrasi Dan Bisnis*, vol 38 No(1), 68–73.

CASAFRANCA LOAYZA, Y. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE. 1–26.

Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). the Effect of Company Size, Solvability, Profitability, and Kap Size on Audit Delay in Mining Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Pengaruh Ukuran...* 3069 *Jurnal EMBA*, 7(3), 3069–3078.

Devina, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–17.

Dewi, N. M. W. P., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 409–437.

Ekonomi, J., & Darussalam, S. (2022). 1144-85-2952-1-10-20220206. 3(I), 34–48.

Fatmawati, M. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan ukuran KAP terhadap Audit delay pada perusahaan LQ45 di BEI. *Saintifik@*, 1(2).

Firliana, I. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 – 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 46(1), 61–68.

Hakim, M. Z., Prayoga, A., Yahawi, S. H., & Abbas, D. S. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay*. 6(1), 203–210.

Karlinda Sari, D., & Nisa, A. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 89–102. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.195>

Kiki Prasilya, & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(9), 85–99.

Rochmah, R., Pahala, I., & Perdana, P. N. (2022). *DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN*. 3(2).

Sayidah, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>

Widiastuti, I. D., & Kartika, A. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(1), 20–34. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7443>

Yohaniar, E., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size, Komite Audit, Kompleksitas Operasi, dan Opini Auditor Terhadap Audit delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(12), 1–19.

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN DANA KELURAHAN TERHADAP
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI KECAMATAN MADIDIR KOTA BITUNG**

Syela Melly Aprilia Karundeng, George M. V. Kawung, Ita Pingkan F. Rorong

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi

Universitas Sam Ratulangi

Email: syelamerungk390@gmail.com, georgekawung@unsrat.ac.id, itapingkan@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penggunaan dana kelurahan terhadap pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat di kecamatan Madidir. Masalah pokok yang terjadi adalah anggaran dana kelurahan yang diterima masyarakat telah terealisasi dengan baik dan berdampak positif bagi masyarakat namun hanya dimanfaatkan selama tahun 2019 dan 2020 karena pada tahun 2021 anggaran dana kelurahan telah dialihkan untuk penanganan Covid-19.

Salah satu bentuk upaya pemerintah dengan membangun daerah adalah penyaluran dana kelurahan didalam membangun sarana, prasarana bahkan sumber daya manusia.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh berdasarkan data yang tersedia dan bersumber dari kantor Kecamatan Madidir. Data yang tercakup dalam penelitian ini adalah data dana kelurahan yang di peruntukan bagi pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Madidir Tahun 2019 dan Tahun 2020.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan penyaluran dana kelurahan dikatakan berhasil didalam pengimplementasian terutama di bidang infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat

Kata Kunci : Dana Kelurahan, Infrastruktur dan Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the use of kelurahan funds for infrastructure development and community empowerment in the Madidir sub-district. The main problem that has occurred is that the urban village budget received by the community has been properly realized and has had a positive impact on the community, but it has only been used during 2019 and 2020 because in 2021 the village budget has been diverted to handling Covid-19.

One form of the government's efforts to develop regions is the distribution of village funds in building facilities, infrastructure and even human resources.

The data used in this study are secondary data obtained based on available data and sourced from the Madidir District office. The data included in this study are urban village funds data which are intended for infrastructure development and community empowerment in Madidir District in 2019 and 2020

The findings of the research show that the planning and distribution of kelurahan funds is said to be successful in implementation, especially in the areas of infrastructure and community empowerment

Keywords: *Kelurahan Fund, Infrastructure and Community Empowerment*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia semenjak di berlakukannya otonomi daerah sebagai dasar pelaksanaan, memberikan daerah kewenangan luas nyata dan bertanggung jawab sesuai dengan Undang-Undang 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Pemerintah daerah dapat meningkatkan kemampuannya untuk melakukan pembangunan sesuai dengan sumber daya, dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan publik. Dalam pelaksanaan otonomi daerah dapat memberikan dampak positif apabila Pemerintah Daerah melibatkan

masyarakat dalam pembangunan daerah dan memunculkan identitas masyarakat lokal yang juga berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 18 Tahun 2016 tentang perangkat daerah menyebutkan bahwa Pemerintah Daerah adalah penyelenggaraan urusan Pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan Tugas Pembantuan dengan prinsip otonomi seluas – luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, Pemerintah Daerah adalah Kepala Daerah sebagai unsur penyelenggara daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah otonom.

Pemerintah Daerah diberikan kewenangan melalui asas desentralisasi untuk mengatur rumah tangganya sendiri menurut potensi dan kearifan lokal masing – masing daerah, yakni didalamnya kelurahan sebagai unit pemerintahan terendah. Seiring dengan bertambah luasnya kewenangan ini, maka aparat birokrasi pemerintahan daerah dapat mengelola dan menyelenggarakan pelayanan publik dengan lebih baik sesuai dengan tujuan desentralisasi yaitu sebagai perwujudan demokrasi sesuai dengan kewenangan yang diatur oleh pemerintah pusat dalam proses membangun wilayah kelurahan yang ada.

Adanya dana kelurahan membuat pemerintah Kecamatan Madidir terdorong untuk lebih mengembangkan kualitas pelayanan publik yang diberikan kepada kelurahan dan masyarakatnya. Hal tersebut terbukti dengan adanya Peraturan Daerah Kota Bitung Nomor 55 Tahun 2018 tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan. Penggunaan dana kelurahan dimaksudkan untuk mengoptimalkan pembangunan sarana dan prasarana yang diyakini diperlukan dalam menciptakan kualitas pelayanan yang berkualitas sehingga dapat mengantisipasi permasalahan pelayanan pada masyarakat. Anggaran dana kelurahan yang digelontorkan di Kecamatan Madidir yang digunakan dalam program peningkatan pelayanan kecamatan yang meliputi kegiatan pembangunan sarana prasarana dan pemberdayaan masyarakat diatur berdasarkan hasil dari musyawarah perencanaan pembangunan kelurahan, dimana prioritas pembangunan akan diberikan alokasi dana yang lebih besar sehingga pada penggunaan dana alokasi kelurahan pertahunnya telah sesuai dengan prioritas pembangunan yang telah dirumuskan.

Pada hakekatnya pembangunan adalah upaya perbaikan secara terencana dari satu situasi kesituasi lainnya yang dianggap lebih baik (Syaukani : 2004). implementasi pembangunan merupakan suatu ukuran bagi tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika sasaran atau tujuan itu tidak sesuai dengan rencana yang telah ditentukan maka pekerjaan itu tidak efektif. Sehubungan dengan implementasi pembangunan tersebut, maka dukungan dan bantuan dari pemerintah maupun masyarakat dalam pembangunan kelurahan itu sendiri sangat berarti.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembangunan, baik fisik maupun non fisik pada daerah kelurahan maka perlu adanya perencanaan yang matang dan proses pelaksanaannya pelaksanaannya diserahkan kepada kepala kelurahan sebagai koordinator dan administrator pemerintahan kelurahan. Selain itu untuk dapat terwujudnya pembangunan kelurahan diperlukan adanya kemampuan Lurah dalam bekerja sama dengan perangkat Kelurahan dan masyarakat melalui lembaga-lembaga kelurahan. Sementara itu tujuan pembangunan fisik yang dilaksanakan di Kelurahan yang ada di Kecamatan Madidir Kota Bitung adalah untuk tercapainya pelayanan dibidang pemerintahan dengan baik, yang sebagian besar bersifat pembangunan fisik maupun non fisik.

Pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh kelurahan dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Dalam hal ini LPM merupakan mitra kerja pemerintahan kelurahan dibidang perencanaan pembangunan, yang menggerakkan partisipasi masyarakat secara aktif dan positif untuk melaksanakan dan mengendalikan pembangunan secara terpadu baik yang berasal dari berbagai kegiatan pemerintah maupun swadaya gotong royong masyarakat dan menumbuhkan kondisi dinamis masyarakat agar pelaksanaan pembangunan bisa terlaksana dan berhasil dengan baik, dan pada hakikatnya melibatkan tiga faktor yaitu manusia dengan beragam perilakunya, faktor dana yang tergantung pada kemampuan keuangan negara, dan faktor alam yang sulit diramal. Oleh karena itu penyimpangan-penyimpangan dalam melaksanakan pembangunan mungkin saja dapat terjadi. Dalam hal ini pengawasan perlu dilakukan sehingga penyimpangan secara lebih dini dapat segera diketahui, guna menghindari kerugian yang lebih besar.

Perencanaan pembangunan merupakan tugas pokok atau kegiatan kolektif yang harus melibatkan banyak orang atau masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam administrasi atau manajemen pembangunan. Perencanaan diperlukan karena kebutuhan pembangunan lebih besar daripada sumber daya yang tersedia, sehingga dalam proses pelaksanaan pembangunan nasional bisa mencapai tujuan pembangunan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan pembangunan adalah suatu pengarahan penggunaan sumber-sumber pembangunan yang terbatas adanya, untuk mencapai tujuan keadaan sosial ekonomi yang lebih baik, lebih efisien dan efektif (Affifuddin : 2010).

Dalam upaya mewujudkan keberhasilan pembangunan kelurahan agar dapat terealisasi dengan baik, peran dari masyarakat terutama kesadaran dan partisipasi masyarakat menjadi kunci dalam keberhasilan pembangunan tersebut. Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat kelurahan akan pentingnya usaha-usaha sebagai sarana untuk memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan banyak tergantung pada kepemimpinan khususnya pada pemerintahan kelurahan, yang menjadi ujung tombak dalam

pelaksanaan pembangunan dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan kelurahan khususnya kelurahan yang ada di Kecamatan Madidir Kota Bitung.

Semenjak Kota Bitung mengalami masalah pasca dilanda virus covid-19, timbul berbagai dampak dari pandemi COVID-19 dalam perekonomian, di antaranya berhentinya sektor-sektor industri perdagangan, transportasi, jasa keuangan, dan industri. Selain itu pendapatan menurun, pemutusan hubungan kerja, pengangguran, daya beli masyarakat menjadi kecil, dan kebutuhan meningkat. Ada tiga dampak utama COVID-19 dalam kehidupan sosial masyarakat, yakni terhentinya aktivitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup, terputusnya interaksi dengan orang lain sebagai kodrat makhluk sosial, dan terganggunya rutinitas menjalankan ritual keagamaan sesuai dengan keyakinan setiap orang. Karena itu perlu adanya upaya dari pemerintah untuk menstabilkan kembali sistem perekonomian melalui kebijakan yang di terapkan dari pemerintah pusat yaitu dengan melakukan vaksinasi dan penggunaan masker di tempat umum agar kegiatan masyarakat bisa kembali berjalan dengan normal. Dan upaya tersebut dapat dikatakan berhasil karena melalui kebijakan ini kondisi perekonomian khususnya di Kota Bitung kembali berjalan dengan stabil. Berbagai macam upaya diberlakukan oleh pemerintah guna membangun kembali kondisi perekonomian yang stabil yakni dengan penyaluran anggaran secara spesifik di masyarakat, satu diantaranya adalah penyaluran dana kelurahan.

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 130 Tahun 2018 Tentang Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan dan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan yang merupakan Dana Alokasi Umum Tambahan yang diberikan Pemerintah Pusat kepada seluruh Kelurahan yang ada, termasuk di Kelurahan – kelurahan se Kecamatan Madidir Kota Bitung.

Jumlah Kelurahan yang ada di Kecamatan Madidir Kota Bitung ada 8 Kelurahan yakni, Kelurahan Paceda, Kelurahan Madidir Unet, Kelurahan Madidir Ure, Kelurahan Madidir Weru, Kelurahan Kadoodan, Kelurahan Wangurer Barat, Kelurahan Wangurer Timur, Kelurahan Wangurer Utara dan berikut anggaran Dana Kelurahan yang di peroleh :

Tabel 1.1
Anggaran Dana Kelurahan yang ada di Kecamatan Madidir Kota Bitung
Tahun 2019-2020

Nama Kelurahan	Jumlah Anggaran		
	Tahun 2019 (Rp)	Tahun 2020 (Rp)	Jumlah (Rp)
Paceda	917.748.526,00	458.400.000,00	1.376.148.526,00
Madidir Unet	1.074.518.884,00	1.123.286.000,00	2.197.804.884,00
Madidir Ure	919.011.684,00	452.400.000,00	1.371.411.684,00
Madidir Weru	939.011.684,00	452.400.000,00	1.391.411.684,00
Kadoodan	969.011.684,00	902.400.000,00	1.871.411.684,00
Wangurer Barat	1.074.518.884,00	638.400.000,00	1.712.918.884,00
Wangurer Timur	981.274.842,00	512.400.000,00	1.493.674.842,00
Wangurer Utara	872.643.263,00	437.400.000,00	1.310.043.263,00
Total	7.747.739.451,00	4.977.086.000,00	12.724.825.451,00

Sumber : Kantor Kecamatan Madidir

Tabel 1.1 menjelaskan jumlah anggaran belanja kelurahan - kelurahan di kecamatan Madidir di Tahun 2019 sebesar Rp. 7.747.739.451,00 dan untuk tahun 2020 tidak lebih besar dari yang di peroleh di tahun 2019, dan total anggaran yang di peroleh di tahun 2020 sebesar Rp. 4.977.086.000,00. Pada tahun 2019 Dana kelurahan yang diterima oleh Kelurahan Madidir Unet dan Kelurahan Wangurer Barat adalah paling besar jumlahnya dikarenakan luas wilayah dan jumlah penduduk dari kedua kelurahan tersebut yang banyak, sementara kelurahan Wangurer Utara menjadi kelurahan yang paling sedikit menerima dana kelurahan karena luas wilayah dan jumlah penduduk yang lebih sedikit dibandingkan dengan 7 (tujuh) kelurahan lainnya. Sehingga total target belanja dana kelurahan selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 adalah sebesar Rp.12.724.825.451,00,-

Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan dana kelurahan terhadap pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur di Kecamatan Madidir Kota Bitung ?
2. Bagaimanakah penerapan dana Kelurahan terhadap pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Madidir Kota Bitung ?
3. Apakah dana kelurahan dapat terlaksana secara efektif di Kecamatan Madidir Kota Bitung?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi dari dana kelurahan didalam proses pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur di Kecamatan Madidir Kota Bitung
2. Untuk mengetahui implementasi dari dana Kelurahan terhadap pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Madidir Kota Bitung.

3. Untuk mengetahui dana kelurahan dapat berjalan secara efektif di Kecamatan Madidir Kota Bitung.

Manfaat Penelitian

1. Hasil Penelitian ini kiranya dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk Pemerintah Kelurahan pada Kecamatan Madidir Kota Bitung dalam mengelolah dan penyaluran anggaran dana kelurahan agar benar-benar di gunakan untuk pembangunan fasilitas kelurahan serta membangun potensi sumber daya manusia yang ada di Kecamatan Madidir.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengembangan keilmuan untuk peneliti selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan Dana Kelurahan.

LANDASAN TEORI

Pembangunan Ekonomi

Menurut (Todaro, 2011) pembangunan ekonomi yaitu proses multi dimensi yang melibatkan bermacam-macam perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional seperti halnya percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan, dan penanggulangan kemiskinan. Oleh karenanya, manusia berperan cukup besar dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yaitu sebagai tenaga kerja, input pembangunan, dan konsumen hasil pembangunan itu sendiri.

Perencanaan Pembangunan

Perencanaan berasal dari kata rencana, yang artinya rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Dari pengertian sederhana tersebut dapat diuraikan beberapa komponen penting, yakni tujuan (apa yang ingin dicapai), kegiatan (tindakan-tindakan untuk merealisasikan tujuan) dan waktu (kapan bilamana kegiatan tersebut hendak dilakukan). Apapun yang direncanakan tentu saja merupakan tindakan-tindakan dimasa depan (untuk masa depan). Dengan demikian suatu perencanaan bisa dipahami sebagai respon (reaksi) terhadap masa depan. (Abe,2005:27)

Perencanaan Pembangunan Kelurahan

Menurut Wahjudin Sumpeno (2011 : 33) perencanaan pembangunan desa/kelurahan merupakan suatu panduan atau model penggalian potensi dan gagasan pembangunan desa/kelurahan yang menitikberatkan pada peran serta masyarakat dalam keseluruhan proses pembangunan. Konsep ini dilandasi oleh nilai-nilai dan semangat gotong royong yang telah mengakar dalam budaya masyarakat Indonesia.

Pembangunan Infrastruktur Kelurahan

Program pembangunan infrastruktur pada dasarnya adalah pembangunan sarana dan prasarana yang mampu memberikan pelayanan guna mendukung kegiatan ekonomi produktif, pelayanan sosial, kegiatan sosial kemasyarakatan dan untuk menciptakan keterkaitan ekonomi antar wilayah. Pembangunan infrastruktur di desa/kelurahan harus di dasarkan atau ditentukan oleh masyarakat itu sendiri. Sehingga memungkinkan tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaanya. Dalam membangun infrastruktur desa/kelurahan hendaknya mempunyai sasaran yang tepat sehingga sumber daya yang di miliki oleh desa/kelurahan yang terbatas dapat di manfaatkan secara efektif dan efisien.

Pemberdayaan Masyarakat

Empowerment atau yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat utamanya Eropa. Untuk memahami konsep *empowerment* secara tepat dan jernih memerlukan upaya pemahaman latar belakang kontekstual yang melahirkannya. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka (Edi Suharto, 2005:57).

Implementasi

Menurut Syaukani dkk (2004 : 295) implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan.

Dana Kelurahan

Kelurahan secara yuridis formal diakui di dalam Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005. Berdasarkan ketentuan ini Kelurahan diberi pengertian sebagai wilayah kerja Lurah sebagai perangkat daerah Kabupaten/Kota dalam wilayah kerja Kecamatan. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan Dalam Pasal 1 Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan Kecamatan atau yang disebut dengan nama lain adalah bagian wilayah dari daerah kabupaten/kota yang dipimpin oleh camat. Sedangkan Kelurahan adalah bagian wilayah dari Kecamatan sebagai perangkat Kecamatan.

Kerangka Pemikiran
Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran Teoritis



2. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang dikumpulkan dan digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh langsung dari kantor Kecamatan Madidir di Kota Bitung. Tempat dan waktu dalam penelitian ini adalah Kelurahan - kelurahan yang ada di Kecamatan Madidir Kota Bitung dan waktu penelitian bulan Februari 2022 - Oktober 2022.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah Studi Pustaka.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- a. Implementasi Dana Kelurahan : Merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi kelurahan yang ada di Kecamatan Madidir yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah di Kota Bitung yang dinyatakan dalam satuan rupiah yang di gunakan untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat.
- b. Pembangunan Infrastruktur : Pembangunan fisik dari fasilitas publik seperti jalan, jembatan, drainase ataupun bangunan di kelurahan yang ada di Kecamatan Madidir Kota Bitung
- c. Pemberdayaan Masyarakat : Pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pendidikan dan pelatihan-pelatihan terhadap masyarakat yang ada di kelurahan di Kecamatan Madidir Kota Bitung

Metode Analisis

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan model analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan

atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Kata efektif berasal dari bahasa inggris yaitu effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektifitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektifitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiaporganisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan (Rosalina, 2012)

Efektifitas dalam pengertian yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil. Efektifitas dari pemerintah daerah adalah bila tujuan pemerintah daerah tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 pasal 4 ayat 4, efektif adalah pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. Efektifitas berfokus pada outcome atau hasil. Suatu organisasi, program atau kegiatan dikatakan efektif apabila output yang dilaksanakan bisa memenuhi target yang diharapkan (Mahmudi: 2007). Pengertian efektifitas berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Ravianto dalam Masruri (2014:11): “Efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya mau pun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.” Menurut pendapat Mahmudi dalam bukunya Manajemen Kinerja Sektor Publik mendefinisikan Efektifitas, sebagai berikut: “Efektifitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbang) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan” (Mahmudi, 2005:92). Output dalam hal ini adalah realisasi belanja sedangkan tujuan atau target adalah target belanja. Makin besar kontribusi output terhadap tujuan makin efektiflah satu unit tersebut. Dengan demikian untuk menganalisis efektifitas Pengelolaan Keuangan dapat dilihat dari perbandingan antara realisasi belanja dengan target belanja sebagai berikut:

Output (Ratio Belanja)

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Output (Ratio Belanja)}}{\text{Input (Realisasi Pendapatan)}} \times 100 \%$$

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang menggambarkan, menjelaskan atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi serta yang dapat diungkapkan melalui bahan – bahan dokumenter .

Implementasi Dana Kelurahan dalam Pembangunan Infrastruktur dan Pemberdayaan Masyarakat pada masing-masing Kelurahan di Kecamatan Madidir Kota Bitung

Penelitian ini dilakukan di 8 (delapan) Kelurahan yang ada di Kecamatan Madidir Kota Bitung yang melaksanakan Program Dana Kelurahan serentak sejak Tahun 2019.

Implementasi Dana Kelurahan Terhadap Pembangunan Infrastruktur Kecamatan Madidir Kota Bitung

Penggunaan dana kelurahan difokuskan pada pengadaan, pembangunan, pengembangan serta pemeliharaan sarana dan prasarana kelurahan – kelurahan di Kecamatan Madidir Kota Bitung yang meliputi lingkungan pemukiman, pendidikan dan kebudayaan serta sarana prasarana pelengkap kelurahan lainnya.

Tabel 4.1
Anggaran Dana Kelurahan yang ada di Kecamatan Madidir Kota Bitung
untuk Infrastruktur
Tahun 2019-2020

Nama Kelurahan	Tahun 2019		Tahun 2020	
	Jumlah Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Jumlah Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
Paceda	259.096.000	247.820.000	-	-
Madidir Unet	259.096.000	256.100.000	514.886.000	491.641.700
Madidir Ure	259.096.000	256.200.000	-	-
Madidir Weru	259.096.000	197.847.000	-	-
Kadoodan	259.096.000	228.350.000	420.000.000	400.500.000
Wangurer Barat	259.096.000	258.650.000	-	-
Wangurer Timur	259.096.000	208.530.000	-	-
Wangurer Utara	259.096.000	245.847.650	-	-
Kec. Madidir	2.072.768.000	1.899.344.650	934.886.000	892.141.700

Sumber Data : Kantor Kecamatan Madidir

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa anggaran dana kelurahan untuk pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur dengan nilai anggaran sebesar Rp. 2.072.768.000,- pada tahun 2019, terealisasi sebesar Rp. 1.899.344.650,-. Pada tahun 2020 tidak lebih besar dari tahun sebelumnya dan hanya 2 (dua) kelurahan yang menerima alokasi Dana Kelurahan untuk pembangunan Infrastruktur yaitu Kelurahan Madidir Unet dan Kelurahan Kadoodan dengan nilai anggaran Rp. 934.886.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 892.141.700,-. Adapun Program Kegiatan Dana Kelurahan yang dilaksanakan di seluruh Kelurahan se Kecamatan Madidir tahun 2019 dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 2.072.772.800,- dan realisasi Rp. 1.899.344.650,- adalah sebagai berikut :

1. Kelurahan Paceda

Kelurahan Paceda menggunakan dana kelurahan untuk pembangunan sarana dan prasarana kelurahan dengan melaksanakan kegiatan pemeliharaan saluran dengan anggaran sejumlah Rp.50.000.000,- dan terealisasi sejumlah Rp.49.500.000,- serta kegiatan pengadaan jalan dengan jumlah anggaran Rp.181.000.000,- dan terealisasi sejumlah Rp.170.400.000,- juga belanja alat listrik dan elektronik sejumlah Rp.28.096.600 dan terealisasi sejumlah Rp.27.920.000,-

2. Kelurahan Madidir Unet

Kelurahan Madidir Unet menggunakan dana kelurahan untuk pembangunan sarana dan prasarana kelurahan dengan melaksanakan kegiatan pengadaan bangunan air kotor dengan anggaran sejumlah Rp.205.096.600,- dan terealisasi sejumlah Rp.204.895.000,- serta belanja alat listrik dan elektronik sejumlah Rp.54.000.000,- dan terealisasi sejumlah Rp.51.205.000,-

3. Kelurahan Madidir Ure

Kelurahan Madidir Ure menggunakan dana kelurahan untuk pembangunan sarana dan prasarana kelurahan dengan melaksanakan kegiatan pengadaan gedung untuk pos jaga dengan anggaran sejumlah Rp.70.000.000,- dan terealisasi sejumlah Rp.69.500.000,- serta kegiatan pengadaan bangunan pembuangan air kotor dengan jumlah anggaran Rp.127.500.000,- dan terealisasi sejumlah Rp.127.500.000,- serta belanja pemeliharaan saluran dan peralatan kebersihan sejumlah Rp.61.596.600,- dan terealisasi sejumlah Rp.59.700.000,-

4. Kelurahan Madidir Weru

Kelurahan Madidir Weru menggunakan dana kelurahan untuk pembangunan sarana dan prasarana kelurahan dengan melaksanakan kegiatan pengadaan jalan dengan anggaran sejumlah Rp.40.096.600,- dan terealisasi sejumlah Rp.37.905.000,- serta kegiatan pemeliharaan saluran dengan jumlah anggaran Rp.69.000.000,- dan terealisasi sejumlah Rp.65.217.500,- serta belanja peralatan kebersihan sejumlah Rp.150.000.000,- dan terealisasi sejumlah Rp.94.724.500,-

5. Kelurahan Kadoodan

Kelurahan Kadoodan menggunakan dana kelurahan untuk pembangunan sarana dan prasarana kelurahan dengan melaksanakan kegiatan pengadaan jalan dengan anggaran sejumlah

Rp.69.096.600,- dan terealisasi sejumlah Rp.68.850.000,- serta kegiatan pengadaan bangunan pembuangan air kotor dengan jumlah anggaran Rp.160.000.000,- dan terealisasi sejumlah Rp.159.500.000,-

6. Kelurahan Wangurer Barat

Kelurahan Wangurer Barat menggunakan dana kelurahan untuk pembangunan sarana dan prasarana kelurahan dengan melaksanakan kegiatan pengadaan Bangunan Air Kotor dengan anggaran sejumlah Rp.165.721.600,- dan terealisasi sejumlah Rp.165.550.000,- serta belanja alat listrik dan elektronik sejumlah Rp.93.375.000,- dan terealisasi sejumlah Rp.93.100.000,-

7. Kelurahan Wangurer Timur

Kelurahan Wangurer Timur menggunakan dana kelurahan untuk pembangunan sarana dan prasarana kelurahan dengan melaksanakan kegiatan pengadaan Bangunan Air Kotor dengan anggaran sejumlah Rp.146.096.600,- dan terealisasi sejumlah Rp.145.700.000,- serta belanja alat listrik, elektronik dan peralatan kebersihan sejumlah Rp.113.000.000,- dan terealisasi sejumlah Rp.62.830.000,-

8. Kelurahan Wangurer Utara

Kelurahan Wangurer Utara menggunakan dana kelurahan untuk pembangunan sarana dan prasarana kelurahan dengan melaksanakan kegiatan pengadaan jalan dengan anggaran sejumlah Rp.104.096.600,- dan terealisasi sejumlah Rp.98.828.500,-, kegiatan pengadaan bangunan pembuangan pengaman dengan anggaran sejumlah Rp.50.000.000,- dan terealisasi sejumlah Rp.47.440.150,-, kegiatan pengadaan bangunan pembuangan air kotor dengan anggaran sejumlah Rp.55.000.000,- dan terealisasi sejumlah Rp.52.183.500,- serta belanja alat listrik dan elektronik sejumlah Rp.50.000.000,- dan terealisasi sejumlah Rp.47.395.500,-

Pembangunan Infrastruktur kelurahan menjadi skala prioritas, dimana efisiensi anggaran bisa tercapai dan kegiatan-kegiatan pemerintah daerah yang berskala mendesak terkait kepentingan masyarakat itu juga tidak boleh diabaikan. Ada banyak proyek infrastruktur di kelurahan yang mesti segera dibenahi. Misalnya pembenahan saluran drainase di sejumlah wilayah di Kecamatan Madidir. Khususnya di titik-titik rawan terjadi banjir. Fasilitas publik juga harus dibenahi, seperti drainase jalan dan dana yang dialokasikan, penggunaannya harus tepat sasaran dan tidak mengabaikan pembenahan infrastruktur yang menunjang pelayanan kepada masyarakat. Proyek infrastruktur harus tetap menjadi skala prioritas, dalam arti infrastruktur yang sangat mendesak dan berkaitan dengan kepentingan strategis masyarakat.

Laporan pelaksanaan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur beserta program Dana Kelurahan di seluruh Kelurahan yang ada di Kecamatan Madidir Kota Bitung di atas, dapat dirangkumkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Implementasi Anggaran Dana Kelurahan Dalam Pembangunan Infrastruktur di Kecamatan Madidir Kota Bitung
Tahun 2019

Nama Kelurahan	Tahun 2019			
	Target Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	Ratio Efektifitas	Keterangan
Paceda	259.096.000,00	247.820.000,00	95,65%	Efektif
Madidir Unet	259.096.000,00	256.100.000,00	98,84%	Efektif
Madidir Ure	259.096.000,00	256.200.000,00	98,88%	Efektif
Madidir Weru	259.096.000,00	197.847.000,00	76,36%	Kurang Efektif
Kadoodan	259.096.000,00	228.350.000,00	88,13%	Cukup Efektif
Wangurer Barat	259.096.000,00	258.650.000,00	99,83%	Efektif
Wangurer Timur	259.096.000,00	208.530.000,00	80,48%	Cukup Efektif
Wangurer Utara	259.096.000,00	245.847.650,00	94,89%	Efektif
Total	2.072.768.000,00	1.899.344.650,00	91,63	Efektif

Sumber : Data Diolah

Implementasi dana kelurahan yang digunakan dalam pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur yang ada di masing-masing kelurahan di Kecamatan Madidir dengan ratio efektifitas tertinggi adalah Kelurahan Wangurer Barat dengan presentase mencapai 99,83% yang memanfaatkan dana kelurahan secara efektif sementara ratio efektifitas terkecil adalah Kelurahan Madidir Weru dengan presentase 76,36% yang kurang efektif memanfaatkan dana kelurahan. Namun jika dilihat secara keseluruhan ratio efektifitas dengan presentase sebesar 91,63% dikatakan efektif yaitu ada 6 kelurahan sehingga keberhasilan pembangunan di 8 kelurahan yang ada di Kecamatan Madidir dikatakan memiliki pencapaian yang maksimal. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat efektifitas dari pengelolaan dana kelurahan untuk pembangunan infrastruktur berkisar 76,36% sampai dengan 99,83% yang berarti efektif.

Kemudian pada bulan maret tahun 2020, anggaran dana kelurahan dialihkan untuk pencegahan dan penanganan Covid – 19. Pelaksanaan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur Dana Kelurahan hanya diberikan kepada 2 (dua) Kelurahan yaitu Kelurahan Madidir Unet dan Kelurahan Kadoodan yang dijadikan pilot project seperti yang dirangkum dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Implementasi Anggaran Dana Kelurahan Dalam Pembangunan Infrastruktur di Kecamatan Madidir Kota Bitung
Tahun 2020

Nama Kelurahan	Tahun 2020			
	Target Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	Ratio Efektifitas	Keterangan
Madidir Unet	514.886.000,00	491.641.700,00	95,49%	Efektif
Kadoodan	420.000.000,00	400.500.000,00	95,36%	Efektif
Total	934.886.000,00	892.141.700,00	95,43%	Efektif

Sumber : Data Diolah

Implementasi penggunaan dana kelurahan yang dimanfaatkan dalam pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur yang ada di 2 (dua) kelurahan di Kecamatan Madidir dengan ratio efektifitas pada Kelurahan Madidir Unet yaitu 95,49% dan Kelurahan Kadoodan dengan ratio efektifitas mencapai 95,36%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat efektifitas dari

pengelolaan dana kelurahan untuk pembangunan infrastruktur berkisar 95,49% dan 95,36% yang berarti efektif.

Implementasi Dana Kelurahan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Madidir Kota Bitung

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) adalah wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra Pemerintah Daerah dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan dan pengembangan masyarakat lewat berbagai macam kegiatan yang direalisasikan oleh pemerintah kelurahan, dengan adanya dana yang di peruntukan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang di salurkan dari dana kelurahan. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan yang dilakukan di kelurahan – kelurahan di Kecamatan Madidir Kota Bitung meliputi : Pelatihan Perlindungan dan Pembinaan Masyarakat (linmas), Pelatihan Kader Kesehatan Masyarakat dan Posyandu, Pelatihan Pola Hidup Sehat, Pelatihan Pengomposan, Pelatihan Pembuatan Lubang Resapan Biopori, Pelatihan Pemanfaatan Sektor Pertanian dan Pelatihan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Adapun Program Kegiatan Dana Kelurahan Tahun 2019 yang diperuntukkan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dan dilaksanakan di seluruh Kelurahan di Kecamatan Madidir dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 888.331.200,- dan terealisasi sebesar Rp.885.601.350,- adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Implementasi Anggaran Dana Kelurahan Dalam Kegiatan
Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Madidir Kota Bitung Tahun 2019

Nama Kelurahan	Tahun 2019			
	Target Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	Ratio Efektifitas	Keterangan
Paceda	111.041.400,00	108.352.950,00	97,58%	Efektif
Madidir Unet	111.041.400,00	111.041.400,00	100%	Efektif
Madidir Ure	111.041.400,00	111.000.000,00	99,96%	Efektif
Madidir Weru	111.041.400,00	111.041.400,00	100%	Efektif
Kadoodan	111.041.400,00	111.041.400,00	100%	Efektif
Wangurer Barat	111.041.400,00	111.041.400,00	100%	Efektif
Wangurer Timur	111.041.400,00	111.041.400,00	100%	Efektif
Wangurer Utara	111.041.400,00	111.041.400,00	100%	Efektif
Total	888.331.200,00	885.601.350,00	99,69%	Efektif

Sumber : Data Diolah

1. Kelurahan Paceda

Kelurahan Paceda memanfaatkan dana kelurahan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan melaksanakan kegiatan pelatihan perlindungan dan pembinaan masyarakat (linmas), pelatihan kader Kesehatan masyarakat dan posyandu, pelatihan pengomposan, pelatihan pembuatan lubang resapan biopori dan pelatihan pemanfaatan sektor pertanian dengan target alokasi anggaran sejumlah Rp.111.041.400,- dan terealisasi sejumlah Rp.108.352.950,- serta ratio efektifitas sebesar 97%.

2. Kelurahan Madidir Unet

Kelurahan Madidir Unet memanfaatkan dana kelurahan untuk kegiatan pelatihan pemanfaatan sektor pertanian, pelatihan kader Kesehatan masyarakat dan posyandu, pelatihan pengomposan, pelatihan pembuatan lubang resapan biopori dan pelatihan pola hidup sehat dengan target alokasi anggaran sejumlah Rp.111.041.400,- dan terealisasi sejumlah Rp. 111.041.400,- serta ratio efektifitas sebesar 100%.

3. Kelurahan Madidir Ure

Kelurahan Madidir Ure memanfaatkan dana kelurahan untuk kegiatan pelatihan kader Kesehatan masyarakat dan posyandu, pelatihan pengomposan, pelatihan pembuatan lubang resapan biopori, pelatihan pemanfaatan sektor pertanian, dan pelatihan pola hidup sehat dengan target alokasi anggaran sejumlah Rp.111.041.400,- dan terealisasi sejumlah Rp. 111.000.000,- serta ratio efektifitas sebesar 99,96%.

4. Kelurahan Madidir Weru

Kelurahan Madidir Weru memanfaatkan dana kelurahan untuk kegiatan pelatihan pengomposan, pelatihan pembuatan lubang resapan biopori, pelatihan pemanfaatan sektor pertanian, pelatihan usaha mikro kecil dan menengah dan pelatihan pola hidup sehat dengan target alokasi anggaran sejumlah Rp.111.041.400,- dan terealisasi sejumlah Rp. 111.041.400,- serta ratio efektifitas sebesar 100%.

5. Kelurahan Kadoodan

Kelurahan Kadoodan memanfaatkan dana kelurahan untuk kegiatan pelatihan pemanfaatan sektor pertanian, pelatihan usaha mikro kecil dan menengah, pelatihan pengomposan, pelatihan pembuatan lubang resapan biopori dan pelatihan pola hidup sehat dengan target alokasi anggaran sejumlah Rp.111.041.400,- dan terealisasi sejumlah Rp. 111.041.400,- serta ratio efektifitas sebesar 100%.

6. Kelurahan Wangurer Barat

Kelurahan Wangurer Barat memanfaatkan dana kelurahan untuk kegiatan pelatihan usaha mikro kecil dan menengah, pelatihan pengomposan, pelatihan kader kesehatan masyarakat, pelatihan pembuatan lubang resapan biopori dan pelatihan pola hidup sehat dengan target alokasi anggaran sejumlah Rp.111.041.400,- dan terealisasi sejumlah Rp. 111.041.400,- serta ratio efektifitas sebesar 100%.

7. Kelurahan Wangurer Timur

Kelurahan Wangurer Timur memanfaatkan dana kelurahan untuk kegiatan pelatihan usaha mikro kecil dan menengah, pelatihan pemanfaatan sektor pertanian, pelatihan kader kesehatan masyarakat, pelatihan pembuatan lubang resapan biopori dan pelatihan pola hidup sehat dengan target alokasi anggaran sejumlah Rp.111.041.400,- dan terealisasi sejumlah Rp. 111.041.400,- serta ratio efektifitas sebesar 100%.

8. Kelurahan Wangurer Utara

Kelurahan Wangurer Utara memanfaatkan dana kelurahan untuk kegiatan pelatihan pembuatan lubang resapan biopori, pelatihan pola hidup sehat pelatihan usaha mikro kecil dan menengah, pelatihan pemanfaatan sektor pertanian dan pelatihan kader kesehatan masyarakat dengan target alokasi anggaran sejumlah Rp.111.041.400,- dan terealisasi sejumlah Rp. 111.041.400,- serta ratio efektifitas sebesar 100%.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat efektifitas dari pengelolaan dana kelurahan untuk pemberdayaan masyarakat berkisar 97,58% sampai dengan 100% yang berarti efektif.

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang dibahas pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi penggunaan dana kelurahan yang ada di Kecamatan Madidir Kota Bitung dalam rangka pelayanan publik dari segi pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur dengan persentasi penyerapan secara keseluruhan 90% dan dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi dana kelurahan telah terealisasi dan berdampak positif bagi perkembangan pembangunan di masing-masing kelurahan
2. Implementasi dana kelurahan yang ada di Kecamatan Madidir Kota Bitung dalam rangka pelayanan publik dari segi pemberdayaan masyarakat dengan persentasi penyerapan secara keseluruhan 99,96% dan dapat di tarik kesimpulan bahwa implementasi dana kelurahan berhasil di realisasikan dan berdampak positif bagi perkembangan hidup masyarakat di masing-masing kelurahan.
3. Dari hasil uji efektifitas dari Dana kelurahan yang ada di Kecamatan Madidir Kota Bitung menunjukkan ratio efektifitas diatas 100% yang artinya dana kelurahan yang ada berjalan secara efektif.

Rekomendasi

1. Diharapkan kedepannya untuk pemerintah daerah kecamatan Madidir agar lebih meningkatkan kinerjanya agar dana yang di salurkan benar-benar bisa terealisasi dengan baik serta tidak salah sasaran terlebih untuk memberdayakan masyarakat setempat didalam memberikan pelatihan agar lebih memperketat pendataan guna pemerataan program, supaya masyarakat yang benar - benar membutuhkan pelatihan khusus untuk menambah pengetahuan di bidang -bidang tertentu dapat benar - benar merasakan manfaat dari adanya dana kelurahan.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dampak terhadap Pemerintah Kecamatan Madidir dalam mengkaji dan menetapkan langkah-langkah penyelesaian

permasalahan strategis yang timbul dalam proses peningkatan dana kelurahan serta menunjang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi bahan pembelajaran dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. 2012 Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Keempat. Penerbit Salemba Empat. Jakarta

Aziz, Moh. Ali dkk, 2005, Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi, Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Nusantara

Bastian, Indra. 2008. Akuntansi Kesehatan. Jakarta: Erlangga.

Basuki, sutrisno , 2005 Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta

Bayu Adi Laksono 2019. *“The community empowerment through social and educational institutions”* *Jurnal Pendidikan Humaniora Education Journal Of Social Sciences Graduate School Of* Universitas Negeri Malang

Dewi Septiningsih 2020. “Analisis perencanaan dana alokasi umum tambahan dalam pelaksanaan pembangunan di desa Kalicacing, Kecamatan Sidomukti, Salatiga” Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga

Fayik Ulinuha (2021). Implementasi Permendagri Nomor 130 Tahun 2018 tentang Kegiatan Pembangunan Fisik dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Perspektif Siyasah Maliyah (Studi Alokasi Dana di Kelurahan Jetis Kabupaten Lamongan). <http://etheses.uin-malang.ac.id/>

G. Craig. 2002 *“Towards the Measurement of Empowerment: the Evaluation of Community Development”* *Political Science Journal of the Community Development Society*

Listyaningsih, 2014. Administrasi Pembangunan, Graha ilmu:Yogyakarta

Lita Yulita Fitriyani 2020. *“Determinants of Village Fund Allocation”* Vol 9, No 3 (2018): Jurnal Akuntansi Multiparadigma

Mahmudi, (2005). Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Maijon Kinaro 2020. “Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Banda Aceh

Masruri. 2014. Analisis Efektifitas Program Nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan. Padang: Akademia Permata

Monica Faradila, Achmad Lutfi (2020) “Analisis Desain Kebijakan Alokasi Bantuan Dana Kelurahan Tahun 2019” <http://jurnal.utu.ac.id/jppolicy/article>

Moh. Nazir. Ph.D. 2013, “Metode Penelitian”. Bogor:Ghilia Indonesia

Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi Edisi Tiga. Jakarta : Salemba Empat.

Muhtadi dan Tantan Hermansyah, Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam, Jakarta, UIN Jakarta Press, 2013.

M. Yang. 2011 “Community empowerment in South Korea Towards developing a local model for practice” <https://www.semanticscholar.org/>

Nafarin. 2000. “Penganggaran Perusahaan”. Jakarta: Salemba Empat

Ricardo Gottschalk and Padmeshree Gehl Sampath. 2021. “Infrastructure for Structural Transformation: A Comeback of Planning?”. *Journal of Infrastructure Development*, 2021, vol. 13, issue 1, 53-64

Sasongko, Catur dan Parulian, Safrida Rumondang. 2013. Anggaran. Jakarta: Salemba Empat

Siagian, Sondang P. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharto, Edi. membangun masyarakat memberdayakan rakyat, bandung: Refika Aditama, 2005.

Taufiq Istianto, Anderson G Kumenaung, Agnes L. Ch. P. Lapihan (2021) “Analisis Pengaruh Belanja Daerah dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota di Bolaang Mongondow Raya”. Vol 22, No 3 (2021). Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Universitas Sam Ratulangi Manado

Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2011. “Pembangunan Ekonomi”. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.

Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2010. “Pembangunan Ekonomi”. Jakarta: Erlangga

Yulita Marpaung, Debby Ch. Rotinsulu, Ita Pingkan Fasnie Rorong (2020) “Analisis Dampak Penggunaan Dana Desa Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara” Vol 21, No 2 (2020) Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Universitas Sam Ratulangi Manado

Zilfa Mundok, Tri Oldy Rotinsulu, Irawaty Masloman (2022) “Pengaruh Pembangunan Rumah Tinggal Layak Huni (RTLH) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan” Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 22 No.3 Bulan April 2022, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi

Lampiran Data

1.1 Data Dana Kelurahan di Kecamatan Madidir

Nama Kelurahan	Target Dana	Realisasi Dana
Paceda	370.138.000	356.172.950
Madidir Unet	370.138.000	367.141.400
Madidir Ure	370.138.000	367.200.000
Madidir Weru	370.138.000	308.888.400
Kadoodan	370.138.000	339.391.400
Wangurer Barat	370.138.000	369.691.400
Wangurer Timur	370.138.000	319.571.400
Wangurer Utara	370.138.000	356.889.050
Kec. Madidir	2.961.104.000	2.784.946.000

1.2 Data Anggaran Infrastruktur dan Pemberdayaan Masyarakat

Nama Kelurahan	Anggaran untuk pembangunan Infrastruktur	Anggaran untuk Pemberdayaan Masyarakat
Paceda	259.096.000	111.041.400
Madidir Unet	259.096.000	111.041.400
Madidir Ure	259.096.000	111.041.400
Madidir Weru	259.096.000	111.041.400
Kadoodan	259.096.000	111.041.400
Wangurer Barat	259.096.000	111.041.400
Wangurer Timur	259.096.000	111.041.400
Wangurer Utara	259.096.000	111.041.400
Kec. Madidir	2.072.768.000	888.331.200

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIFITAS PENGAWASAN INSPEKTORAT KOTA BITUNG

Dewi Marinny Olivia Padang¹, Anderson G. Kumenaung², George M. V. Kawung³

Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi,

Email: marinnyclivia@gmail.com, andersongkumenaung@unsrat.ac.id, georgekawung@unsrat.ac.id,

ABSTRAK

Inspektorat merupakan salah satu unit yang melakukan pegawasan pada pemerintahan daerah, dimana memiliki tugas yang sama dengan auditor internal. Sehingga, inspektorat memegang peranan penting dalam proses terciptanya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Pengawasan intern yang dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang terdapat dalam Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terdiri dari audit, review, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya. Pengawasan bersifat membantu agar sasaran yang ditetapkan organisasi dapat tercapai, dan secara dini menghindari terjadinya penyimpangan pelaksanaan, penyalahgunaan wewenang, pemborosan dan kebocoran. Objek penelitian adalah Inspektorat Kota Bitung. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis atau mengetahui pengaruh pengalaman, kompetensi dan motivasi terhadap efektifitas pengawasan Inspektorat di Kota Bitung. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa pengalaman, kompetensi dan motivasi berpengaruh terhadap efektifitas pengawasan Inspektorat di Kota Bitung.

Kata Kunci : Pengalaman, Kompetensi, Motivasi, Efektifitas, Pengawasan.

ABSTRACT

The inspectorate is a unit that supervises local government, which has the same task as the internal auditor. Thus, the inspectorate plays an important role in the process of creating transparency and accountability in regional financial management. Internal control is carried out by the Government Internal Monitoring Apparatus (APIP) contained in the Government Internal Control System (SPIP) consisting of audits, reviews, evaluations, monitoring and other supervisory activities. Supervision is to help so that the goals set by the organization can be achieved, and early avoid deviations in implementation, abuse of authority, waste and leakage. The object of research is the City of Bitung Inspectorate. The purpose of this study is to analyze or determine the effect of experience, competence and motivation on the effectiveness of the Inspectorate's supervision in Bitung City. The analytical method used in this study is a quantitative method. The results of the research conducted show that experience, competence and motivation influence the effectiveness of the Inspectorate's oversight in Bitung City.

Keywords: Experience, Competence, Motivation, Effectiveness, Supervision.

1. PENDAHULUAN

Inspektorat merupakan salah satu unit yang melakukan pegawasan pada pemerintahan daerah, dimana memiliki tugas yang sama dengan auditor internal. Sehingga, inspektorat memegang peranan penting dalam proses terciptanya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Pengawasan internal yang dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang terdapat dalam Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terdiri dari audit, review, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya. Pengawasan bersifat membantu agar sasaran yang ditetapkan organisasi dapat tercapai, dan secara dini menghindari terjadinya penyimpangan pelaksanaan, penyalahgunaan wewenang, pemborosan dan kebocoran.

Efektivitas pengawasan internal sangat instrumental bagi terlaksananya pemerintahan Kota. Argumen dasarnya bahwa administrasi publik memberikan perhatian esensial pada kepentingan publik, sedangkan pengawasan pemerintah daerah bermaksud untuk memastikan bahwa seluruh institusi yang melaksanakan fungsi publik benar-benar menjalankan kegiatannya secara efisien dan efektif. Kenyataannya, pengawasan internal masih menghadapi kendala di berbagai pemerintah Kota di Indonesia. Aparat pengawasan belum cukup berintegritas dan memiliki kapabilitas, aparat pengawasan belum benar-benar independen, dan kebutuhan jumlah

personel aparat pengawasan belum terpenuhi. Lagi pula, fungsi Inspektorat Kota sekedar menilai laporan kemajuan kerja dan kesesuaian formal-prosedural.

Pengalaman seorang auditor juga mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Pengetahuan, pendidikan, keahlian dan keterampilan, pengalaman, merupakan kemampuan profesional yang diperlukan auditor untuk melaksanakan tanggungjawab profesionalnya secara efektif (Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia, 2014). Auditor yang berpengalaman lebih sedikit melakukan kesalahan dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Wibowo, 2007:110). Orang yang berkompeten adalah orang dengan keterampilan mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Untuk dapat memiliki keterampilan, seorang auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pencapaian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan praktik audit.

Kompetensi dan independensi merupakan standar yang harus dipenuhi oleh seorang auditor untuk dapat melakukan audit dengan baik. Namun, belum tentu auditor yang memiliki kedua hal di atas akan memiliki komitmen untuk melakukan audit dengan baik. Sebagaimana dikatakan oleh Goleman (2001), hanya dengan adanya motivasi maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik meneliti tentang : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Pengawasan Inspektorat Kota Bitung.

Perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

- (1)Apakah pengalaman berpengaruh terhadap efektifitas pengawasan Inspektorat di Kota Bitung?
- (2)Apakah kompetensi berpengaruh terhadap efektifitas pengawasan Inspektorat di Kota Bitung?
- (3)Apakah motivasi berpengaruh terhadap efektifitas pengawasan Inspektorat di Kota Bitung?

TINJAUAN PUSTAKA

Keuangan Daerah

Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, pemerintah daerah diberi keleluasaan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber penerimaan daerah yang dimilikinya sesuai dengan aspirasi masyarakat daerah. Hal ini berdasarkan pada Undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah dengan sistem pemerintahan desentralisasi dan sudah mulai efektif dilaksanakan sejak 1 Januari 2001. Misi utama Undang-undang nomor 33 tahun 2004 adalah bukan hanya melimpahkan kewenangan pembangunan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah, tetapi yang lebih penting adalah efisiensi dan efektifitas sumber daya keuangan. Menurut Mamesah (2008) “keuangan daerah dapat diartikan sebagai semua hak dan kewajiban yang dapat yang dinilai dengan uang, demikian pula segala sesuatu baik berupa uang maupun barang yang dapat dijadikan kekayaan daerah sepanjang belum dimiliki/dikuasai oleh Negara atau daerah yang lebih tinggi serta pihak-pihak lain sesuai ketentuan/peraturan perundangan yang berlaku.”

Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang penting, yang terdiri dari penentuan apa yang dilaksanakan, menilai dan apabila perlu menerapkan tindakan perbaikan dan pada pokoknya dilakukan untuk mengusahakan apa yang telah dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik dan benar. Fungsi utama pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pegawai yang bertanggung jawab bisa melaksanakannya dengan sebaik mungkin. Kinerja mereka dikontrol dengan sistem operasional dan prosedur yang berlaku, sehingga dapat disingkap

kesalahan dan penyimpangan. Selanjutnya, diberikan tindakan korektif ataupun arahan kepada pakem yang berlaku. Brantas (2006:188) Fungsi pengawasan (*controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengawasan ialah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.

Husnaini (2001:400) menyatakan bahwa tujuan pengawasan adalah sebagai berikut:

1. Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyelewengan, pemborosan dan hambatan.
2. Mencegah terulang kembalinya kesalahan penyelewengan, pemborosan dan hambatan.
3. Meningkatkan kelancaran operasi perusahaan.
4. Meningkatkan kinerja perusahaan.

Konsep Efektifitas

Efektivitas sebagai sistem nilai yang digunakan setiap organisasi (lembaga) untuk dapat mengukur keberhasilan (prestasi) dari suatu kegiatan yang dilakukan. Efektifitas secara etimologi berasal dari kata dasar efektive yang artinya berhasil, ditaati. Berikut ini kami kutip beberapa pengertian efektifitas, antara lain :

Manajemen keuangan daerah dalam Halim A. (2010 : 166), bahwa Efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi sebagai akibat yang dikehendaki. Kalau seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendakinya, maka orang itu dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendakinya. Selanjutnya menurut Steers R.M. manajemen keuangan daerah dalam Halim A. (2010 : 166), bahwa Efektifitas harus dinilai atas tujuan yang bisa dilaksanakan dan bukan atas konsep tujuan yang maksimum.

Jadi efektifitas meneurut ukuran seberapa jauh organisasi berhasil menggapai tujuan yang layak dicapai.

Pengawasan yang efektif menurut Sarwoto (2010 : 28) yaitu :

- a) Ada unsur keakuratan, dimana data harus dapat dijadikan pedoman dan valid.
- b) Tepat waktu, yaitu dikumpulkan, disampaikan dan dievaluasikan secara cepat dan tepat dimana perbaikan perlu dilaksanakan.
- c) Objektif dan menyeluruh, dalam arti mudah dipahami.
- d) Terpusat, dengan memutuskan pada bidang-bidang penyimpangan yang paling sering terjadi.
- e) Realistik secara ekonomis, dimana biaya sistem pengawasan harus lebih rendah atau sama dengan kegunaan yang didapat.
- f) Realistik secara organisasional, yaitu cocok dengan kenyataan yang diorganisasi.
- g) Terkoordinasi dengan alairan kerja, kerena dapat menimbulkan sukses atau gagal operasi serta harus sampai pada keryawan yang memerlukannya.
- h) Fleksibel, harus dapat menyesuaikan dengan situasi yang dihadapi, sehingga tidak harus buat sistem baru bila terjadi perubahan kandisi.
- i) Sebagai petunjuk dan operasional, dimana harus dapat menunjukkan deviasi standard sehingga dapat menentukan koreksi yang akan diambil.
- j) Diterimah para anggota organisasi, maupun mengarahkan tanggung jawab dan prestasi

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Efektifitas Pengawasan (Pengalaman, Motivasi dan Kompetensi).

Pengalaman

Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi (Mapp dalam Saparwati, 2012). Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi.

Pengalaman merupakan peristiwa yang tertangkap oleh panca indera dan tersimpan dalam memori. Pengalaman dapat diperolehata upun dirasakan saat peristiwa baru saja terjadi maupun sudah lama berlangsung. Pengalaman yang terjadi dapat diberikan kepada siapa saja

untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia. (Notoatmojo dalam Saparwati, 2012).

Kompetensi.

Menurut Wibowo (2007:110) menyebutkan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tertentu, dengan indikatornya adalah : (1) Pengetahuan (Knowledge). Pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan meliputi : Mengetahui dan memahami pengetahuan dibidang masing-masing. Mengetahui pengetahuan yang berhubungan dengan peraturan, prosedur, teknik yang baru dalam institusi pemerintahan. (2) Keterampilan (Skill). Keterampilan individu meliputi: Kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik secara tulisan. Kemampuan berkomunikasi dengan jelas secara lisan. (3) Sikap (Attitude). Sikap individu, meliputi : Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dalam berkreativitas dalam bekerja. Adanya semangat kerja yang tinggi.

Motivasi

Motivasi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perilaku manusia, motivasi disebut juga sebagai pendorong, keinginan, pendukung atau kebutuhan- kebutuhan yang dapat membuat seseorang bersemangat dan termotivasi untuk mengurangi serta memenuhi dorongan diri sendiri, sehingga dapat bertindak dan berbuat menurut cara-cara tertentu yang akan membawa ke arah yang optimal. Motivasi berasal dari kata latin (movemore) yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (motivation) dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia pada umumnya dan bawahan khususnya.

Motivasi mempersoalkan bagi mana cara mengarahkan daya potensi bawahan, agar mau bekerja sama produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan Malayu S.P Hasibuan, (2009:141) Menurut Mangkunegara (2010:61) motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) karyawan dalam menghadapi situasi kerja diperusahaan (*situation*). Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan.

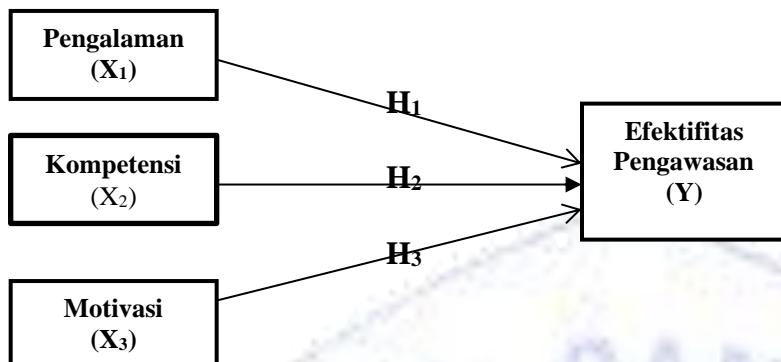
Penelitian Terdahulu

Penelitian yang Dilakukan oleh Tressje Winerungan, Vekie A. Rumate, Een N. Walewangko (2018) Evaluasi Penganggaran Keuangan Daerah Dengan Analisis Standar Belanja (ASB) Tahun 2015-2017 (Studi Kasus Inspektorat Kota Bitung) Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Standar Belanja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis Standar Belanja Inspektorat Kota Bitung Tahun 2015-2017 terdiri dari persentase/lokasi masing – masing belanja terhadap total belanja, diperoleh nilai minimum dan nilai maksimum untuk standar belanja. Persentase/lokasi masing – masing belanja terhadap total belanja memiliki nilai maksimum yaitu pada kegiatan/ belanja Tambahan penghasilan berdasarkan beban kerja dan memiliki nilai minimum yaitu pada kegiatan pembulatan gaji.

Penelitian yang Dilakukan oleh Rabiatul Adwia Syah, Tri Oldy Rotinsulu, Debby Ch. Rotinsulu (2018) Pengaruh kompetensi, independensi, integritas dan motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) Inspektorat Kota Bitung. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi, integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel motivasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar $0,369 = 36.9\%$ artinya bahwa variable kualitas audit (Y) 36.9% variasinya dijelaskan oleh variasi variabel kompetensi, independensi, integritas dan motivasi, sisanya sebesar 63.1%, dijelaskan oleh faktor –faktor lain di luar mode.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan perumusan masalah, maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :



2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini menggunakan instrumen dalam pengukurannya dan mengolahnya secara statistik dan berbentuk angka-angka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparat Inspektorat Kota Bitung yang ikut dalam tugas pengawasan, yaitu sebanyak 41 orang. Jumlah kuesioner yang dibagikan kepada responden adalah sebanyak jumlah populasi yaitu 30 kuesioner. Karena jumlah populasi kurang dari 100 responden, maka teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik sensus, yaitu penyebaran kuesioner dilakukan pada semua populasi. Data penelitian akan dikumpulkan menggunakan kuesioner. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif yang dapat berupa kata-kata. Dimana objek terkecil diberikan angka satu, selanjutnya objek kedua diberikan angka dua dan selanjutnya (Sugiyono, 2013:80). Selaanjutnya diolah dengan menggunakan uji statistik, yaitu: (1) uji statistik deskriptif; (2) uji kualitas data: uji validitas dan uji reliabilitas; (3) uji asumsi klasik: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolonieritas; (4) uji hipotesis: analisis regresi linear berganda, uji statistik t.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disebarluaskan melalui contact person kepada aparat Inspektorat Daerah Kota Bitung, dari 41 kuisioner yang disebarluaskan, 35 kuisioner yang kembali dan 6 kuisioner yang tidak kembali. Tingkat pengembalian (response rate) yang diperoleh adalah 85,4 % sedangkan sisanya 14,6 % tidak kembali. Hal ini dikarenakan adanya pegawai yang tugas belajar pada saat penyebaran kuisioner dilakukan, akibatnya perantara tidak sempat memberikan kuesioner sampai batas yang ditentukan dan 35 kuisioner yang kembali setelah diteliti terdapat 5 kuisioner yang kurang lengkap isianya sehingga 30 kuisioner yang digunakan untuk dianalisis.

Responden dalam sampel penelitian ini adalah responden yang memiliki pendidikan terakhir SMU sebanyak 2 orang (6,67%), responden yang memiliki pendidikan terakhir D3 sebanyak 1 orang (3,33%), responden yang memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 18 orang (60%), responden yang memiliki pendidikan terakhir S2 sebanyak 9 orang (30%). Responden yang bekerja < 5 tahun sebanyak 6 orang (20%), Sedangkan responden yang bekerja > 5 tahun sebanyak 24 orang (80%). Sedangkan responden yang memiliki pengalaman audit 3-5 kali sebanyak 8 orang (19%), responden yang memiliki pengalaman audit >5 tahun sebanyak 34 orang (81%)

Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa semua item lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga seluruh item pernyataan pada kuesioner pengalaman, kompetensi, motivasi dan efektifitas pengawasan dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,5$ yang berarti semua variabel reliabel. Hal ini berarti bahwa item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten.

Untuk melihat sejauh mana pengaruh dan hubungan pengalaman (X_1), kompetensi (X_2), motivasi (X_3), terhadap efektifitas pengawasan di Inspektorat Kota Bitung (Y), maka selanjutnya dilakukan pengolahan data melalui persamaan Regresi Linier Berganda dan di peroleh persamaan :

$$Y = 2.083 + 0.232 X_1 + 0.112 X_2 + 0.119 X_3$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta $a = 2.083$, artinya apabila variabel pengalaman (X_1), kompetensi (X_2), motivasi (X_3), sama dengan nol atau tidak berubah, maka nilai Y atau efektifitas pengawasan sebesar 2.083.
- Nilai koefisien pengalaman untuk variabel X_1 sebesar 0,232. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pengalaman satu satuan, maka efektifitas pengawasan akan naik sebesar 0,232 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- Nilai koefisien kompetensi untuk variabel X_2 sebesar 0,112. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kompetensi satu satuan, maka efektifitas pengawasan akan naik sebesar 0,112 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- Nilai koefisien motivasi untuk variabel X_3 sebesar 0,119. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan motivasi satu satuan, maka efektifitas pengawasan akan naik sebesar 0,119 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengalaman (X_1), diperoleh nilai t Hitung $>$ t Tabel ($4,463 > 1,699$) dan $Sig < 0,05$ ($0,002 < 0,05$). Ini berarti variabel pengalaman berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pengawasan. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kompetensi (X_2), diperoleh nilai t Hitung $>$ t Tabel ($4,174 > 1,699$) dan $Sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Ini berarti variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pengawasan. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa motivasi (X_3), diperoleh nilai t Hitung $>$ t Tabel ($3,162 > 1,699$) dan $Sig < 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Ini berarti variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pengawasan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.1
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.094	2	22.019	22.494	.000 ^b
	Residual	57.753	27	.979		
	Total	167.846	29			

Sumber: Output SPSS

a. Dependent Variable: Efektifitas Pengawasan

b. Predictors: (Constant), Pengalaman, Kompetensi, Motivasi

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($22,494 > 2,98$), dan nilai Signifikansi ($sig=0,000$ yang lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel pengalaman (X_1), kompetensi (X_2), motivasi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pengawasan (Y).

Pengaruh Pengalaman Terhadap Efektifitas Pengawasan

Berdasarkan analisis statistic dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_1) yaitu pengalaman berpengaruh terhadap efektifitas pengawasan Inspektorat Kota Bitung. Ini berarti bahwa hubungan pengalaman berpengaruh positif. Dapat diartikan bahwa semakin baik pengalaman yang dimiliki oleh pegawai, maka pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat Kota Bitung semakin efektif..

Pengalaman merupakan atribut yang penting dimiliki oleh pegawai, hal ini terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh pegawai yang tidak berpengalaman lebih banyak dari

pada pegawai yang berpengalaman (Meidawati, 2001). Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (2002) yang menyatakan bahwa seorang yang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2012) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan. Hal ini disebabkan karna auditor menilai semakin lama menjadi auditor, maka auditor masih sulit mencari penyebab munculnya kesalahan serta sulit untuk memberikan rekomendasi untuk menghilangkan /memperkecil penyebab tersebut. Dan juga auditor menilai bahwa banyaknya tugas yang diterima tidak dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan dapat menyebabkan terjadinya penumpukan tugas. Seseorang yang telah lama menjadi pengawas akan semakin mengerti bagaimana cara dalam menghadapi entitas yang diawasi. Pengawas semakin mudah dalam mendapatkan informasi-informasi yang relevan dan menunjang dalam pengambilan keputusan. Pengawas semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan entitas yang diawasi kemudian pengawas akan lebih mudah dalam mencari penyebab munculnya kesalahan tersebut dapat memberikan rekomendasi yang sesuai agar dapat menghilangkan atau memperkecil penyebab kesalahan tersebut.

Pengaruh Kompetensi terhadap Efektifitas Pengawasan

Berdasarkan hasil analisis dapat diuraikan bahwa ada pengaruh Kompetensi terhadap Efektivitas Pengawasan Pada Inspektorat Kota Bitung. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Ariandi (2019) bahwa kompetensi Pegawai berpengaruh Terhadap Efektivitas Pengawasan Pada Inspektorat Kabupaten LampungTengah.

Pegawai yang memiliki kompetensi dapat mempengaruhi efektif atau tidaknya sebuah pengawasan. Pengawai yang berkompeten dapat dilihat dari kombinasi antara keterampilan, memiliki keunggulan bersaing, citra diri yang baik serta kemampuan untuk memikirkan persoalan. Pegawai yang memiliki kompetensi ia akan senantiasa mengasah keterampilannya agar mampu menyelesaikan pekerjaan yang terbilang sulit sekalipun, , memiliki citra diri yang baik dan mampu menyelesaikan segalam macam persoalan agar bisa mencapai target yang diharapkan organisasi. Hal semacam itulah yang telah dimiliki oleh pegawai di Inspektorat Kota Bitung sehingga pengawasan yang dilakukan oleh pegawai bisa berjalan secara efektif.

Pengaruh Motivasi Terhadap Efektifitas Pengawasan

Berdasarkan analisis statistic dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua (H_2) yaitu motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap efektifitas pengawasan Inspektorat Kota Bitung. Ini berarti bahwa hubungan motivasi searah dengan efektifitas pengawasan. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi yang dimiliki seorang pegawai maka pengawasan yang dihasilkan oleh apparat inspektorat semakin efektif. Menurut Goleman (2001) dalam Efendy (2010), menyatakan bahwa hanya motivasi yang akan membuat seseorang mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Respon atau tindak lanjut yang tidak tepat terhadap laporan audit dan rekomendasi yang dihasilkan akan dapat menurunkan motivasi apparat untuk menjaga kualitas audit. Penemuan dalam penelitian terdahulu mengenai pengaruh motivasi terhadap kualitas audit apparat inspektorat seperti yang dilakukan oleh Wirasuasti (2014) dan Nirwana (2014). Hasil penelitian menunjukan bahwa motivasi berhubungan positif terhadap kualitas audit inspektorat, seorang auditor yang melakukan audit dengan baik maka akan mendapatkan pengakuan yang baik juga dari lingkungannya. Begitupun juga dengan suatu badan/organisasi independen yang bertugas melakukan pemeriksaan maupun pengawasan terhadap pengelolaan keuangan daerah yang dalam hal ini adalah inspektorat. Apabila apparat pemeriksa yang berada didalamnya mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pengawasan pengelolaan keuangan daerah, maka pemeriksa yang berada pada inspektorat maupun inspektorat itu sendiri akan mendapatkan pengakuan yang baik dan kepercayaan yang tinggi terhadap badan/organisasi tersebut dari stakeholder.

Pengaruh Pengalaman, Kompetensi dan Motivasi Terhadap Efektifitas Pengawasan

Dalam meningkatkan kinerja pegawai di Inspektorat Kota Bitung dalam pengawasan yang efektif diperlukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan memperhatikan akan kebutuhan dari para pegawai, diantaranya adalah kebutuhan akan prestasi dalam kinerja para pegawai yang bekerja secara disiplin dan mentaati aturan dari instansi. Efektifitas pengawasan yang baik dipengaruhi oleh pengalaman, kompetensi dan motivasi yang dikembangkan dalam organisasi itu.

4. Simpulan dan Saran

Penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut : (1) Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pengawasan aparat Inspektorat Kota Bitung. (2). Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pengawasan aparat Inspektorat Kota Bitung. (3) Motivasi berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pengawasan aparat Inspektorat Kota Bitung. (4) Pengalaman, Kompetensi dan Motivasi secara simultan berpengaruh terhadap efektifitas pengawasan aparat Inspektorat Kota Bitung.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa pengaruh yang diberikan tiga variabel bebas yaitu pengalaman , kompetensi dan motivasi terhadap efektifitas pengawasan aparat Inspektorat Kota Bitung baik. Meskipun demikian apparat inspektorat diharapkan dapat terus meningkatkan indikator diatas sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil pengawasan aparat Inspektorat. Selanjutnya bahwa penelitian ini masih terbatas pada pengalaman kerja, motivasi, dan integritas. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi efektifitas pengawasan aparat inspektorat

DAFTAR PUSTAKA

Ayuningtyas Harvita Yullian, dan Sugeng Pamudji. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit. Diponegoro Journal Of Accounting . Vol. 01 No.02.

Ariandi, Agus (2019), Pengaruh Kompetensi Pegawai Terhadap Efektivitas Pengawasan Pada Inspektorat Kabupaten Lampung Tengah (Studi Kasus Pada Pemeriksaan Kinerja) : JURNAL SIMPLEX Vol. 2 No. 3 Desember 2019 : Universitas Muhammadiyah Metro

Efendy,Taufiq Muh. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah, Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Dipongoro.

Inspektorat Kota Bitung (2020). Laporan Kinerja Inspektorat Kota Bitung.

Meidawati, Neni.2001. Meningkatkan Akuntabilitas Auditor Independen Melalui Standar Mulyadi, 2002, Auditing, Buku 1 dan 2, Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta.

Nirwana, Wisnu Ayona Taranika, Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. Universitas Kristen Satya Wacana.

Tressje Winerungan, Vekie A. Rumate, Een N. Walewangko (2018) Evaluasi Penganggaran Keuangan Daerah Dengan Analisis Standar Belanja (Asb) Tahun 2015-2017 (Studi Kasus Inspektorat Kota Bitung)

Rabiatul Adwia Syah, Tri Oldy Rotinsulu, Debby Ch. Rotinsulu (2018) Pengaruh kompetensi, independensi, integritas dan motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) Inspektorat Kota Bitung.

Steers, Richard M. (1985). Efektivitas Organisasi. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Manajemen, Bandung: Alfabeta.

Wirasuasti, Ni Wayan Nistri, Ni Luh Gede Erni Sulindawati dan Nyoman Trisna Herawati. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah. Jurnal. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

ANALISIS TINGKAT PENYALURAN KREDIT BANK SULUTGO

**Meisye Ella Jacklien Rumbayan¹, Tri Oldy Rotinsulu²,
Mauna Theodore Beatrix Maramis³**

*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado*

*Email : meisye.rumbayan@banksulutgo.co.id, o_rotinsulu@unsrat.ac.id,
maunabeatrix@unsrat.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena penyaluran kredit perbankan yang menurun secara nasional, dan terjadi trend penurunan penyaluran kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo (Bank SulutGo). Pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan perlu dilakukan dimana meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), rasio Non Performing Loan (NPL) dan BI rate oleh karena pemerintah akan menggenjot perkreditan untuk menunjang pertumbuhan perekonomian. Obyek penelitian ini adalah Bank SulutGo periode 2010 sampai dengan 2022 (secara Triwulanan). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, sementara uji hipotesis menggunakan uji - t untuk menguji pengaruh variabel secara parsial serta uji - F untuk menguji pengaruh variabel secara serempak dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit Bank SulutGo. Suku bunga Bank Indonesia (BI-Rate) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit Bank SulutGo. Untuk meningkatkan penyaluran kredit, Bank SulutGo harus melakukan penghimpunan dana secara optimal, harus memiliki manajemen perkreditan yang baik agar NPL tetap berada dalam tingkat yang rendah dan dalam batas yang disyaratkan oleh Bank Indonesia, serta memperhatikan Rate Bank Indonesia untuk mempertimbangkan pasar perkreditan Bank SulutGo.

Kata Kunci: kredit, DPK, NPL dan BI-rate.

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of declining banking credit distribution nationally, and a decreasing trend of lending at PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo (Bank SulutGo). It is necessary to examine the factors that affect bank lending, which include Funding (DPK), the ratio of Non Performing Loans (NPL) and the BI rate because the government will boost credit to support economic growth. The object of this research is Bank SulutGo period 2010 to 2022 (quarterly). The analysis technique used is multiple linear regression, while hypothesis testing uses t-test to partially test the effect of variables and F-test to test the effect of variables simultaneously with a significance level of 5%. Based on the research, it was found that Funding (DPK) had a positive and significant effect on bank Lending. Non-Performing Loans (NPL) have a negative and insignificant effect on Bank SulutGo's Lending. Bank Indonesia interest rates (SBI) have a negative and insignificant effect on Lending to Bank SulutGo. To increase Lending, Bank SulutGo must collect funds optimally, must have good credit management so that the NPL remains at a low level and within the limits required by Bank Indonesia, and pay attention to the Bank Indonesia Rate to consider the credit market of Bank SulutGo.

Keywords: *Loan, DPK, NPL, BI-rate.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perbankan memang tidak pernah bisa luput dalam perannya sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri, bagaimana tidak perbankan sebagai lembaga intermediasi dikatakan menjadi salah satu faktor pemicu pergerakan ekonomi di seluruh sektor. Penjelasan singkatnya, kenaikan permintaan kredit perbankan baik kredit konsumsi, modal kerja, ataupun investasi tentu akan mendorong daya beli, pertumbuhan usaha, sampai dengan peningkatan investasi.

Penjelasan selanjutnya dalam UU No.10 thn 1998 tersebut menyebutkan bahwa Sektor Perbankan yang memiliki posisi strategis sebagai lembaga intermediasi dan penunjang merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses penyesuaian dimaksud, sehubungan dengan itu, diperlukan penyempurnaan terhadap sistem Perbankan nasional yang bukan hanya mencakup upaya penyehatan bank secara individual melainkan juga penyehatan sistem Perbankan secara menyeluruh. Upaya penyehatan Perbankan nasional menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, bank-bank itu sendiri dan masyarakat pengguna jasa bank. Adanya tanggung jawab bersama tersebut dapat membantu memelihara tingkat kesehatan Perbankan nasional sehingga dapat berperan secara maksimal dalam perekonomian nasional.

Bidang pembangunan daerah, pemerintah membentuk Bank Pembangunan Daerah (BPD), yang ketentuannya diatur dalam UU No. 13/1962. Bank ini didirikan dengan tujuan untuk membantu melaksanakan pembangunan yang merata ke seluruh daerah di Indonesia.

Undang-Undang No 13 tahun 1962 tentang asas-asas ketentuan BPD mengatakan, BPD bekerja sebagai pengembangan perekonomian daerah, dan menggerakkan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, serta menyediakan pembiayaan keuangan pembangunan di daerah, menghimpun dana serta melaksanakan dan menyimpan kas daerah (pemegang/ penyimpanan kas daerah) disamping menjalankan kegiatan bisnis perbankan.

Bank SulutGo merupakan salah satu BPD yang berada di provinsi Sulawesi Utara dan dikenal sebagai Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo atau Bank SulutGo.

Pandemik Covid-19 yang sedang melanda saat ini yang telah dimulai pada akhir tahun 2019, dimana bukan hanya melanda Indonesia tapi juga di seluruh belahan dunia, dan telah mempengaruhi perekonomian seluruh dunia tidak terkecuali juga telah mempengaruhi perekonomian negara Indonesia.

Data yang didapat dari OJK (Statistik Perbankan Indonesia – Desember 2020) dapat dilihat pertumbuhan negatif pada tabel 1. sebagai berikut :

Tabel 1. Perkembangan Kredit dan Non Performing Loan (NPL) Bank Umum

Data	Des 2019	Des 2020	Pertumbuhan	+ / -
Kredit (milyar)	5.616.992	5.481.560	135.432	-
NPL (%)	2,53	3,06	0,53	+

Diolah dari Statistik Perbankan Indonesia Tabel 3.17.a Kredit dan NPL Bank Umum kepada Pihak Ketiga bukan Bank berdasarkan lokasi Dati 1 Bank Penyalur Kredit. Sumber: www.ojk.go.id

Tabel 2. Perkembangan Kredit dan NPL Bank SulutGo (Yoy)

Data	Jan 2019	Jan 2020	Yoy	Jan 2021	Yoy
Kredit (milyar)	11.078	12.062	8,88%	12.430	3,05%
NPL (%)	3,96	1,83	-53,79%	3,66	100%

Sumber : Data Kredit Bank SulutGo (diolah)

Pada tabel 2 diatas diatas dapat dilihat bahwa terjadi tren penurunan pada pertumbuhan ekspansi kredit dari 8,88% menjadi 3,05%, dan untuk DPK terjadi penurunan dan kenaikan yang sangat signifikan dari -53,79% menjadi +100%.

Meskipun kredit memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi, namun dalam pelaksanaannya tidak semua dana yang dihimpun dari masyarakat bisa disalurkan oleh bank secara optimal dan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan. Dana Pihak Ketiga (DPK) atau simpanan merupakan dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito dan giro serta merupakan sumber dana utama dalam penyaluran kredit. Sebagian besar penelitian sepakat menyatakan bahwa DPK menjadi faktor penting dalam penyaluran kredit (F.Lengkoan.V.A.J.Masinambow. A.O.Niode.R.Kumaat,2018) yang menyatakan bahwa DPK

berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Pertumbuhan DPK Bank SulutGo adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Perkembangan DPK Bank SulutGo dan Data BI Rate
Juta rupiah

Data	Des 2019	Des 2020	Pertumbuhan	Des 2021	Pertumbuhan	Trend Pertumbuhan
DPK	11,973,857	13,662,367	12.36%	15,671,883	12.82%	0.46%
BI Rate	5%	3.75%	-33.33%	3.50%	-7.14%	26.19%

Sumber : Bank SulutGo dan BPS (<https://www.bps.go.id>)

DPK pada periode tahun 2019-2020 (awal masa pandemic) dari data table.3 Perbankan Bank SulutGo diatas tetap menunjukkan peningkatan, untuk trendnya juga masih menunjukkan trend peningkatan. Suku Bunga Bank Indonesia menunjukkan trend penurunan.

Sebagaimana juga telah diuraikan diatas bahwa BPD memiliki peran strategis sebagai mitra Pemerintah, sekaligus motor percepatan pembangunan daerah. Ketika ekonomi suatu negara sedang mengalami kontraksi atau melambat, salah satu tindakan yang biasa diambil pemerintah negara itu adalah meminta bank untuk menggenjot penyaluran kredit, supaya roda ekonomi dapat bergerak, maka permasalahan Kredit bagi Bank Daerah bagi penulis menjadi penting untuk dibahas dan diteliti hal-hal apa saja yang mempengaruhi Perkreditan Bank Daerah terutama dimana tempat penulis bekerja yaitu BPD Sulawesi Utara Gorontalo (SulutGo).

Beberapa hal tersebut diatas yang melatarbelakangi sehingga penulis merasa perlu mengetahui dengan jelas faktor-faktor yang mampu mempengaruhi pertumbuhan kredit khususnya pada BPD di Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo sehingga penulis mengambil materi untuk **“Menganalisis Penyaluran Kredit Bank SulutGo”**.

Selanjutnya penulis hendak melakukan Analisa tingkat pertumbuhan kredit Bank SulutGo difokuskan pada variabel jumlah DPK, rasio NPL dan BI Rate, sehingga ditentukanlah judul Penulisan ini adalah **“Analisis Tingkat Penyaluran Kredit Bank SulutGo”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Perbankan

Bank adalah suatu lembaga keuangan, yaitu suatu badan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Karena demikian eratnya kaitan antara bank dan uang, maka bank disebut juga sebagai suatu lembaga yang berniaga uang. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (*to receive deposits*) dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Kemudian uang tersebut dikembalikan lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit (*to make loans*) (Sinungan, 2000).

Menurut Undang - Undang No. 10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalirkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Peran perbankan penting bagi pertumbuhan ekonomi

Pengaruh positif kredit perbankan terhadap perekonomian hanya akan terjadi, apabila kualitas fundamental di suatu negara, seperti kapital fisik (gross capital formation) atau kualitas infrastruktur telah mencapai tingkatan tertentu yang cukup untuk mendorong produktivitas dan kompetitivitas sektor riil. Dijelaskan lebih lanjut bahwa hubungan positif antara sektor finansial dengan pertumbuhan ekonomi hanya terlihat di negara-negara dengan tingkat pembangunan yang telah mencapai level yang cukup baik. Pada tingkat individu bank, bank akan mendorong intermediasi finansial secara optimal dengan memberikan suku bunga kredit yang lebih kompetitif, apabila manajemen bank telah mencapai tingkat efisiensi biaya tertentu dalam memperoleh dan mengolah informasi dari debitur secara berkala. Dalam konteks ini, teori menunjukkan *bahwa terdapat efek ambang (threshold effect) tertentu yang harus dicapai, sebelum sektor finansial berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.* (Dept Pengembangan Pengawasan dan manajemen Krisis, OJK 2015).

Perkreditan.

Menurut Kasmir (2008) kata kredit berasal dari kata Yunani “*Credere*” yang berarti kepercayaan, atau berasal dari Bahasa Latin “*Creditum*” yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Pengertian tersebut kemudian dibakukan oleh pemerintah dengan dikeluarkannya Undang-Undang Pokok Perbankan No. 14 tahun 1967 bab 1 pasal 1, 2 yang merumuskan pengertian kredit sebagai berikut : “*Kredit adalah penyediaan uang atau yang disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan lain pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah 1 dan penarikannya dapat dilakukan sekaligus atau setiap saat dan penyimpan mendapatkan bunga uang.*

Non Performing Loan (NPL)

Ketika terjadi krisis ekonomi, portofolio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) perbankan berpeluang mengalami peningkatan secara signifikan. Dimana jika nilainya terus meningkat, akan berdampak buruk terhadap keberlangsungan lembaga keuangan. NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Non Performing Loan (NPL) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = ((\text{Jumlah Kredit Kolek 3,4 dan 5}) : \text{Total Kredit}) \times 100\%$$

BI Rate

Jadi pengertian **BI Rate** adalah kebijakan Bank Indonesia yang dikeluarkan setiap bulan setelah rapat anggota dewan gubernur untuk mengatur keuangan dengan berkaca pada kondisi perekonomian suatu negara. Kebijakan **BI Rate** merupakan acuan lembaga keuangan atau masyarakat dalam melakukan aktivitas keuangan moneter.

Berdasarkan situs resmi Bank Indonesia, pengertian BI Rate adalah kebijakan suku bunga sebagai representasi sikap kebijakan moneter atas dasar kesepakatan Bank Indonesia dan diketahui oleh masyarakat.

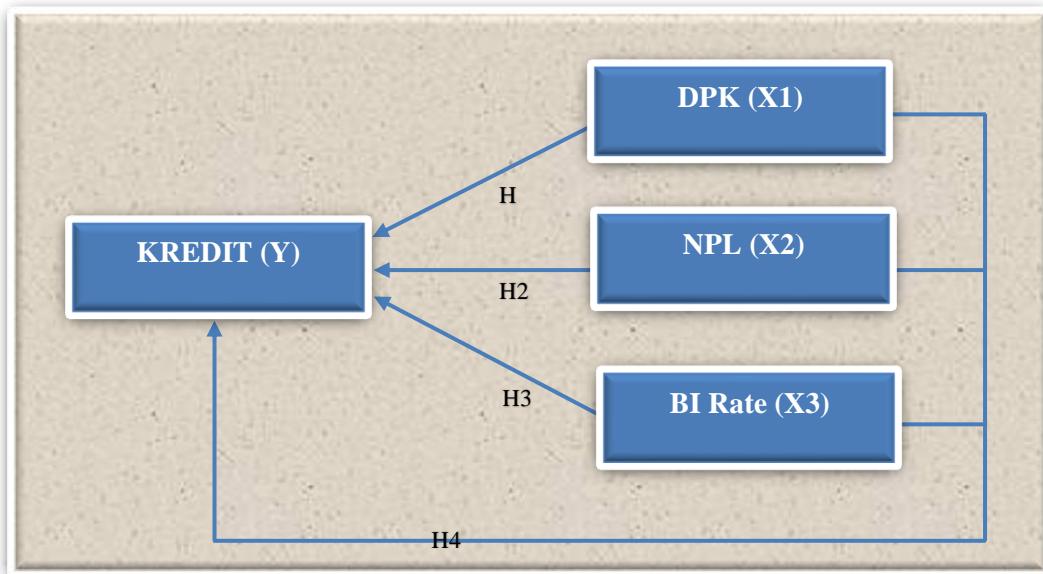
Perbedaan BI Rate dan BI 7 Day Repo Rate

Perbedaan BI Rate dan BI 7 Day Repo Rate hanya terletak pada kebaruan kebijakan. Jika sebelumnya bernama BI Rate, maka sejak 2016 dikembangkan menjadi BI 7 Day Repo Rate. BI Repo Rate adalah kebijakan BI Rate dalam rangka menguatkan operasi moneter untuk meningkatkan kekuatan dan efektivitas ketetapan bank sentral.

Manfaat BI Repo Rate adalah sebagai suku bunga kebijakan baru, acuan baru yang menguatkan suku bunga pasar uang baik bersifat transaksional atau diperdagangkan di pasar, serta mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrumen repo.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Terjadi hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) dan BI Rate berpengaruh terhadap kredit.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka pemikiran teoritis terhadap rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

Hipotesa 1: DPK berpengaruh Positif terhadap kredit Bank SulutGo.

Hipotesa 2: NPL berpengaruh Negatif terhadap kredit Bank SulutGo.

Hipotesa 3: BI Rate berpengaruh Negatif terhadap kredit Bank SulutGo.

Hipotesa 4: DPK, NPL, BI Rate secara bersama-sama berpengaruh terhadap kredit Bank SulutGo.

2. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Penulisan ini menggunakan Data Sekunder.

Objek penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo dimana kantor-kantornya tersebar di daerah provinsi Sulawesi Utara dan provinsi Gorontalo dan Badan Pusat Statistik.

Data yang diambil adalah dalam kurun waktu dimulai bulan Maret tahun 2010 sampai Laporan Juni tahun 2022 (Diperhitungkan pengambilan data per TRW).

Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL) dan BI-Rate terhadap Penyaluran Kredit Bank SulutGo dengan menggunakan teknik analisis regresi data Time Series yang diolah menggunakan *Eviews 12*.

Persamaan model dengan menggunakan data *time series* ditunjukkan oleh:

$$Y_t = B_0 + \beta_1 X_t + \varepsilon_t ; i = 1,2, \dots, T$$

Dimana "T" merupakan banyaknya data *time series*.

Analisis Statistik deskriptif

Penyajian data statistik deskriptif biasanya dalam bentuk diagram atau tabel. Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai *mean*, *median*, *maksimum*, *minimum*, dan *standard deviation*. Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari jawaban responden pada masing-masing indikator pengukur variabel.

Analisis Regresi

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dan dinyatakan dalam hipotesis maka dapat diidentifikasi variable-variabel tersebut sebagai berikut:

- Variabel tergantung atau dependen variable yaitu Y, adalah jumlah pemberian kredit.
- Variabel bebas atau independent variable (X) adalah variable-variabel yang mempengaruhi pemberian kredit.

Variabel-variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut :

X_1 : DPK (Dana Pihak Ketiga)
 X_2 : Rasio NPL (Non Performing Loan)
 X_3 : Suku Bunga Bank Indonesia

Dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda yang diolah melalui sistem komputer, maka pengaruh besarnya variable Dana Pihak Ketiga, NPL, dan Rate terhadap Kredit PT. Bank SulutGo akan dapat diketahui.

Adapun Formula dari Model Regresi Linier Berganda tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan

Y = Besarnya Jumlah Kredit
 X_1 = Dana Pihak Ketiga
 X_2 = NPL
 X_3 = BI – Rate
 b_0 = Jumlah kredit yang disalurkan bila X_1, X_2, X_3 tidak berubah.
 b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi parsial untuk masing-masing X_1, X_2, X_3, X_4
 e = faktor penganggu (error term).

Penggunaan model regresi untuk pengujian hipotesis harus sesuai dengan asumsi-asumsi klasik yang mendasarinya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan melihat (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2009).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan Uji Glejser, yakni meregresikan absolut nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2009).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan Uji Durbin - Watson (DW Test).

Pengujian Hipotesis

Uji t-parsial (*partial test*)

Uji t-statistik merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Uji-F (*Over all test*)

Uji F-statistik ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama/serentak terhadap variabel dependen.

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stumultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016).

Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stumultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R – Squared* (Ghozali, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Hasil Penelitian
Analisis Statistik deskriptif

	Y_KREDIT	X1_DPK	X2_NPL	X3_BL RATE
Mean	29.63620	29.78520	1.719000	5.680000
Median	29.78500	30.00000	1.235000	5.750000
Maximum	30.22000	30.48000	4.450000	7.750000
Minimum	28.50000	28.69000	0.450000	3.500000
Std. Dev.	0.516088	0.529151	1.144590	1.357180
Skewness	-0.676145	-0.670232	0.887751	-0.180122
Kurtosis	2.159852	2.263934	2.365314	1.832358
Jarque-Bera	5.280287	4.872164	7.406740	3.110757
Probability	0.071351	0.087503	0.024640	0.211109
Sum	1481.810	1489.260	85.95000	284.0000
Sum Sq. Dev.	13.05098	13.72005	64.19425	90.25500
Observations	50	50	50	50

Interpretasi Statistik Deskriptif adalah sebagai berikut :

Tiap-tiap variabel terdiri dari 50 data dengan penjelasan sebagai berikut :

Penyaluran Kredit menunjukkan nilai minimumnya 28,50 dan maksimumnya 30,22 dengan standar deviasi 0,516 sedangkan meannya atau rata-ratanya menunjukkan 29,636. DPK menunjukkan nilai minimumnya sebesar 28,69 dan maksimumnya 30,48 dengan standar deviasi 0,529 sedangkan meannya atau rata-ratanya menunjukkan 29,785. NPL nilai minimumnya sebesar 0,45 dan maksimumnya 4,45 dengan standar deviasi 1,145, sedangkan rata-ratanya adalah sebesar 1,719. BI-Rate nilai minimumnya adalah 3,5 dan maksimumnya 7,75 dengan standar deviasi 1,357, sedangkan rata-ratanya adalah sebesar 5,68.

Tabel 5. Teknik Regresi Linear Berganda
Estimation setting di bagian Method dipilih LS – Least Squared (NLS and ARMA).

Dependent Variable: Y_KREDIT				
Method: Least Squares				
Date: 11/08/22 Time: 12:24				
Sample: 2010Q1 2022Q2				
Included observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.486768	1.329232	1.118516	0.2692
X1_DPK	0.948609	0.044308	21.40926	0.0000
X2_NPL	-0.012464	0.021429	-0.581619	0.5637
X3_BI_RATE	-0.014728	0.016059	-0.917111	0.3639
R-squared	0.953418	Mean dependent var	29.63620	
Adjusted R-squared	0.950380	S.D. dependent var	0.516088	
S.E. of regression	0.114961	Akaike info criterion	-1.411828	
Sum squared resid	0.607938	Schwarz criterion	-1.258866	
Log likelihood	39.29570	Hannan-Quinn criter.	-1.353579	
F-statistic	313.8367	Durbin-Watson stat	1.813005	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Interpretasi Output :

Setelah data selesai diolah diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e.$$

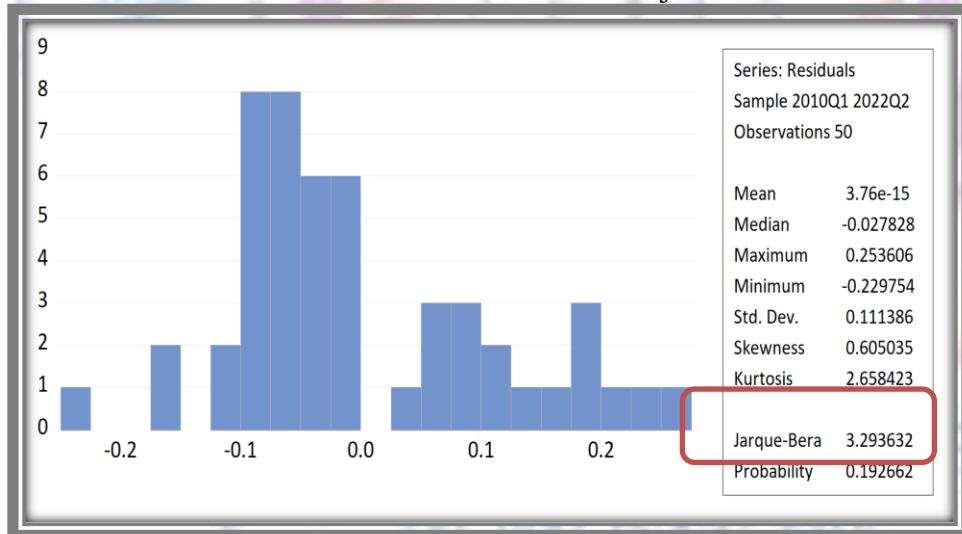
$$Y \text{ (Kredit)} = \beta_0 + \beta X_1 \text{ (DPK)} - \beta X_2 \text{ (NPL)} - \beta X_3 \text{ (BI-Rate)} + e.$$

$$Y = 1.486768 + 0.951604(X_1) - 0.0017014(X_2) - 0.046227(X_3) + e.$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Grafik 6. Hasil Uji Normalitas



Nilai $pp = 0.192662 \geq 0,05$ sehingga **asumsi Normalitas tercapai**.

Nilai dari dari Jarque-Bera sebesar 3.293632 dengan probabilitas 0.192662. Sehingga dapat dibaca, bahwa Probabilitas dari Jarque-Bera sebesar 0.192662 lebih besar dari Alpha 0.05. Artinya bahwa residual terdistribusi normal, sehingga asumsi klasik tentang kenormalan di model fixed effects terpenuhi.

Nilai $pp = 0.192662 \geq 0,05$ sehingga **asumsi Normalitas tercapai**.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 11/08/22 Time: 12:52			
Sample: 2010Q1 2022Q2			
Included observations: 50			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.766858	6684.518	NA
X1_DPK	0.001963	6591.359	2.038099
X2_NPL	0.000459	7.364306	2.230541
X3_BI_RATE	0.000258	33.23897	1.761200

Nilai Centered VIF dari variabel total DPK (X_1) adalah 2,038099, nilai Centered VIF dari NPL (X_2) adalah 2,230541, nilai Centered VIF dari BI-Rate (X_3) adalah 1,761200. Sehubungan dengan masing-masing nilai VIF tidak lebih besar dari 10, maka “*tidak terdapat gejala multikolinearitas yang berat*”.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Menurut Basuki dan Prawoto (2016) metode yang sering digunakan untuk asumsi mengenai independensi terhadap residual (non-autokorelasi) dapat diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dengan ketentuan sebagai berikut: Namun Uji DW mempunyai sedikit kelemahan yaitu adanya area ragu-ragu (tanpa kesimpulan) ada atau tidaknya autokorelasi.

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Breusch-Godfrey
Serial Corelation LM Test**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.327896	Prob. F(2,44)	0.7222
Obs*R-squared	0.734274	Prob. Chi-Square(2)	0.6927

Uji Autokorelasi Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menunjukkan hasil Interpretasi Output sebagai berikut :

Hipotesa :

H_1 : Terjadi masalah autokorelasi

H_0 : Tidak terjadi masalah autokorelasi

Persyaratan autokorelasi :

Jika nilai probabilitas < 0.05 , maka data terjadi masalah autokorelasi.

Jika nilai probabilitas > 0.05 , maka data tidak terjadi masalah autokorelasi.

Hasil output diatas nilai Prob Chi Square(2) yang merupakan nilai *p value* (Probabilitas) uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM memiliki nilai sebesar 0.7222 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat *alpha* ($0.6927 > 0.05$) sehingga H_1 ditolak, terima H_0 atau yang berarti data tidak terjangkit masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Basuki dan Prawoto, 2016). Uji heteroskedastisitas dilakukan

untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser, dilakukan dengan melihat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen (probabilitas signifikansinya di atas kepercayaan 5%), maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) Heteroskedasticity Test: Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.131490	Prob. F(3,46)	0.3462
Obs*R-squared	3.436084	Prob. Chi-Square(3)	0.3291
Scaled explained SS	2.593013	Prob. Chi-Square(3)	0.4587

Dapat disimpulkan Terima H_0 atau “tidak terjadi gejala heteroskedastisitas”, karena Prob. Chi-Square **0,3291 > 0.05**.

Pengujian Signifikansi Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh suatu variable independen terhadap variable dependen. Dengan menggunakan hipotesis :

$$H_0 : \beta_i \leq 0$$

$$H_1 : \beta_i > 0$$

H_0 ditolak apabila p-value lebih kecil dari 10% (0,10). Dalam hal ini keputusan yang diharapkan adalah tolak H_0 .

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y					
Method: Least Squares					
Date: 10/19/22 Time: 22:25					
Sample: 2010Q1 2022Q2					
Included observations: 50					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	1.379275	1.450135	0.951136	0.3465	
X1	0.951604	0.047231	20.14801	0.0000	> 0.10
X2	-0.017014	0.040367	-0.421489	0.6754	< 0.10
X3	-0.046227	0.091838	-0.503356	0.6171	> 0.10
					> 0.10

Dari output di atas, dari keempat variable hanya X_1 yang memberikan p-value yang lebih kecil dari 10% (0,10). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap Penyaluran Kredit (Y), selanjutnya NPL (X_2), dan BI-Rate (X_3) berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap Kredit (Y).

Uji Simultan - F

Berdasarkan Uji - F diperoleh pengaruh secara bersama - sama tiga variabel independen DPK, NPL, dan BI-Rate terhadap variabel dependen kredit sebagai berikut.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

H_1 : minimal terdapat 1 nilai $\beta_i \neq 0$

Hipotesis nol ditolak apabila p-value lebih kecil dari 10%. Dalam hal ini keputusan yang diharapkan adalah tolak H_0 .

Tabel 11. Hasil Uji Simultan F

F-statistic	298.9460	Durbin-Watson stat	1.882780
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pada output di atas, diperoleh Prob (F-statistic) atau p-value lebih kecil dari 0,10.

Keputusan yang diambil adalah tolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan terdapat minimal satu variabel yang signifikan dan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi.

Koefisien Determinasi merupakan suatu pengukuran untuk mengetahui berapa besar pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 12. Hasil Pengukuran Determinasi

R-squared	0.953418	Mean dependent var	29.63620
Adjusted R-squared	0.950380	S.D. dependent var	0.516088
S.E. of regression	0.114961	Akaike info criterion	-1.411828
Sum squared resid	0.607938	Schwarz criterion	-1.258866
Log likelihood	39.29570	Hannan-Quinn criter.	-1.353579
F-statistic	313.8367	Durbin-Watson stat	1.813005
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan output table 12 di atas, diperoleh $R^2 = 0.953418$, sehingga koefisien determinasi adalah sebesar 0.953418.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model dapat menjelaskan sebesar 95.12% keragaman variabel dependen. Sedangkan sisanya 4.88% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit Bank SulutGo

“Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara positif terhadap Penyaluran Kredit Bank SulutGo dan signifikan secara statistik.”

Dengan demikian keputusan ialah H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara Dana Pihak Ketiga Bank SulutGo dan Penyaluran Kredit Bank SulutGo. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pada Bisnis Perbankan, Dana yang dihimpun dari masyarakat (yang disebut Dana Pihak Ketiga) yang selanjutnya disalurkan dalam bentuk Pinjaman (Kredit).

Jika Dana Pihak Ketiga terbatas pada suatu Bank, maka Bank tersebut terbatas pula dalam melakukan Penyaluran Kreditnya. Jika Nilai Dana Pihak Ketiga besar maka Bank akan berusaha untuk melakukan penyaluran kredit sehingga Bank tersebut mendapatkan keuntungan dari selisih bunga yang dikenakan pada Dana Pihak Ketiga dan Bunga pada Kredit, sehingga sering diberikan istilah bahwa Dana Pihak Ketiga merupakan Darah dalam suatu Bank, tanpa Dana maka suatu Bank tidak dapat menjalankan bisnisnya dalam hal ini adalah Penyaluran Kredit.

Oleh karena itu, perbankan akan berusaha meningkatkan Nilai Dana Pihak Ketiga (Giro, Tabungan, Deposito) dengan berbagai cara sehingga bisnis Bank dapat berjalan dengan baik.

Berbagai program pengembangan produk Dana diupayakan sehingga dapat menarik minat para nasabah, juga berbagai promosi dilakukan sehingga masyarakat tertarik menjadi nasabah suatu bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Billy Pratama (2010) bahwa semakin besar DPK maka kredit semakin besar, menurut Annisa Nurlestari (2015) DPK berpengaruh positif pada penyaluran kredit, menurut Naufal Ferdyan Asrori DPK berpengaruh positif pada penyaluran kredit, menurut Syahnesia Yassa (2018) DPK berpengaruh positif pada penyaluran kredit.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Bank SulutGo

Pengaruh NPL Terhadap Penyaluran Kredit Hasil pengujian pengaruh rasio NPL terhadap penyaluran kredit menunjukkan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan hasil tersebut, maka tinggi rendahnya rasio NPL tidak signifikan mempengaruhi jumlah kredit pada Bank SulutGo periode tahun 2010 Q1 sampai dengan 2022 Q2.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu menurut Billy Pratama (2010) semakin kecil NPL maka kredit semakin besar dan berpengaruh tidak signifikan, menurut Naufal Ferdyan Asrori NPL berpengaruh negatif pada penyaluran kredit. Dharma (2015) dengan objek penelitian Bank Umum di Indonesia yang menyatakan bahwa secara parsial NPL memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Diketahui bahwa rasio NPL merupakan perbandingan antara jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit dimana semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin banyaknya jumlah kredit bermasalah yang terdapat pada Bank tersebut. Soekro,dkk (2008) memaparkan bahwa peningkatan rasio NPL merupakan salah satu faktor timbulnya credit crunch (kelangkaan kredit) dari sisi suplai dan terjadi perpindahan modal ke portofolio yang lebih menguntungkan. Hal ini menjelaskan bahwa peningkatan rasio NPL cenderung akan mendorong manajemen untuk memperbaiki kualitas kredit terlebih dahulu dan menahan ekspansi kredit.

Pendapat lain ditemukan yaitu menurut Syahnesia Yassa (2018) NPL berpengaruh positif pada penyaluran kredit. Kondisi tersebut antara lain dipengaruhi adanya tuntutan kepada pihak manajemen Bank untuk mampu memberikan tingkat laba terbaik setiap tahunnya kepada pemegang saham. Oleh karena itu meskipun risiko yang dikandung dalam penyaluran kredit cukup besar dan tingkat kredit bermasalah relatif tinggi, mengingat kontribusi terbesar sumber penghasilan Bank berasal dari penyaluran kredit maka Bank tetap harus melakukan ekspansi kredit dengan senantiasa berpedoman pada prinsip kehati-hatian. Ekspansi yang dilakukan diharapkan mampu menyeimbangkan laba yang mengalami penurunan dari kredit bermasalah dan mendorong peningkatan jumlah pendapatan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil usaha Bank secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian, terdapat beberapa Bank yang melakukan pengetatan terhadap penyaluran kredit ketika rasio NPL mengalami peningkatan, namun sebagian besar Bank lainnya tetap mengambil kebijakan melakukan ekspansi kredit dan tidak terpengaruh dengan permasalahan dimaksud dengan harapan hasil dari ekspansi kredit baru lebih baik sehingga mampu menutupi kontribusi negatif dari kredit bermasalah. Disamping itu, supplai kredit (penawaran kredit) oleh Bank diimbangi pula dengan demand (permintaan) kredit dari masyarakat peminjam yang tetap mengalir mengakibatkan rasio NPL tidak menjadi variabel yang signifikan mempengaruhi volume penyaluran kredit.

Pengaruh BI-Rate (Suku Bunga Kebijakan Bank Indonesia) terhadap Penyaluran Kredit Bank SulutGo

Hasil pengujian pengaruh BI-rate terhadap kredit menunjukkan bahwa BI-rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, memberi arti bahwa kenaikan maupun penurunan BI rate tidak signifikan berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank SulutGo periode tahun 2010 Q1 sampai dengan 2022 Q2.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Naufal Ferdyan Asrori bahwa BI-Rate berpengaruh negatif pada penyaluran kredit, menurut Syahnesia Yassa (2018) BI Rate berpengaruh negatif pada penyaluran kredit.

Untuk menjalankan kebijakan moneter dan mencapai tujuan ekonomi secara mikro, Bank Indonesia menggunakan sasaran menengah/antara (intermediate target), seperti mengendalikan

jumlah uang beredar secara luas dan mengendalikan suku bunga jangka panjang dan jangka pendek (Mangani, 2009). BI rate merupakan salah satu kebijakan moneter yang dapat dilakukan oleh Bank Indonesia dalam melakukan pengaruh langsung terhadap tingkat harga (inflasi) di Indonesia. Pada umumnya peningkatan BI-rate akan mempengaruhi peningkatan penetapan tingkat suku bunga kredit perbankan termasuk Bank SulutGo. Dampak kenaikan tingkat suku bunga kredit (kredit mahal) cenderung akan mengakibatkan penurunan permintaan masyarakat terhadap kredit (berpengaruh negatif). Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Mankiw (2003) yang menyebutkan bahwa tingkatan atau kuantitas penawaran dan permintaan akan dana pinjaman ditentukan oleh suku bunga riil. Semakin tinggi suku bunga riilnya, masyarakat akan lebih bersemangat untuk menabungkan uangnya sehingga meningkatkan kuantitas penawaran dana pinjaman. Suku bunga yang lebih tinggi mengakibatkan peminjaman untuk membiayai proyek-proyek permodalan menjadi lebih mahal sehingga dapat menurunkan investasi serta menurunkan kuantitas permintaan dana pinjaman. Namun terdapat kondisi yang berbeda dengan teori yang disampaikan Mankiw di atas, dimana berdasarkan hasil penelitian tampak bahwa peningkatan maupun penurunan BI rate tidak signifikan mempengaruhi tingkat penyaluran kredit pada Bank SulutGo. Meskipun terdapat peningkatan BI rate, tingkat penyaluran kredit kepada masyarakat tetap tinggi. Bank Indonesia terus memangkas suku bunga acuan, dengan harapan penurunan suku bunga acuan diikuti dengan pengurangan suku bunga kredit perbankan sehingga likuiditas menyebar ke sektor riil guna mendorong pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya disebutkan bahwa penurunan BI rate akan berdampak pada penurunan suku bunga kredit yang akan direspon oleh dunia usaha dan rumah tangga melalui meningkatnya permintaan kredit perbankan (Trinandari, 2016). Namun fakta yang terjadi meskipun Bank Indonesia telah melakukan beberapa kali penurunan BI rate, suku bunga nominal pada industri perbankan terutama Bank SulutGo tidak turut mengalami penurunan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari sisi permintaan kredit oleh masyarakat maupun dari sisi penawaran oleh Bank SulutGo selaku pelaku bisnis. Dari sisi permintaan kredit tidak terjadi pengaruh signifikan atas kenaikan maupun penurunan BI rate karena perubahan BI rate pada prakteknya tidak mempengaruhi perubahan tingkat suku bunga pada Bank SulutGo. Meskipun Bank Indonesia telah mengumumkan beberapa kali adanya penurunan BI rate (akhir tahun 2021 Q1 tercatat 3,5% dari sebelumnya 3,75% pada tahun 2020 Q4), namun Suku Bunga Dasar Kredit Bank SulutGo masih tinggi yaitu di atas 10%. Penurunan BI rate tidak dirasakan dampaknya kepada masyarakat sehingga tidak serta merta menaikkan permintaan kredit Bank SulutGo oleh masyarakat. Kondisi ini diakui oleh pihak-pihak terkait baik dari sisi regulator maupun pelaku bisnis, antara lain diungkapkan oleh Deputi Komisioner Pengawasan Perbankan Otoritas Jasa Keuangan yang menyatakan bahwa suku bunga kredit di Indonesia masih tinggi bahkan dua kali lipat dari negara ASEAN lainnya, salah satu penyebabnya adalah sumber dana yang tidak berimbang (www.okezonefinance, 13 Januari 2016). Hal senada disampaikan oleh Ketua umum Persatuan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (Perbarindo) selaku pelaku bisnis menyatakan bahwa dampak penurunan BI rate tidak serta merta dapat langsung dirasakan oleh BPR (www.kompas.com, 19 Februari 2016). Tingginya tingkat suku bunga kredit Bank SulutGo didominasi oleh biaya mahal yang harus dikeluarkan oleh Bank SulutGo untuk mendapatkan dan mengelola kredit dimaksud, sehingga mengakibatkan penetapan Suku Bunga Dasar Kredit (SBKD) yang sering disebut Base Lending Rate (BLR) Bank SulutGo menjadi tinggi, antara lain sumber dana mahal yang harus dibeli dari masyarakat dengan biaya bunga deposito Bank SulutGo yang cukup mahal, biaya monitoring dalam rangka pengawasan/penyelamatan kredit serta biaya maintainance dan pelayanan “jeput bola” yang seringkali menghabiskan biaya cukup tinggi. Di sisi penawaran, Bank SulutGo pastinya akan melakukan upaya optimal untuk senantiasa menjaga jumlah penyaluran kredit berada di tingkat maksimal agar dapat memperoleh pendapatan yang besar untuk menutupi biaya-biaya tinggi yang harus dikeluarkan oleh Bank SulutGo. Selain risiko kredit, perbankan harus menghadapi risiko perubahan suku bunga yaitu perubahan suku bunga dapat mengakibatkan perubahan keuntungan bank dimana kenaikan suku bunga akan meningkatkan pembayaran kewajiban lebih besar dibandingkan kenaikan penerimaan aset sehingga menurunkan keuntungan bank dan sebaliknya jika suku bunga turun (Mangani, 2009). Dengan demikian Bank SulutGo harus tetap melakukan penawaran kredit secara maksimal kepada masyarakat guna menutupi risiko pembayaran kewajiban (bunga dana)

yang lebih besar dibandingkan penerimaan aset, tanpa melihat BI rate diumumkan meningkat maupun menurun.

Pengaruh secara Bersama-sama DPK, NPL, dan BI Rate.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama DPK, NPL dan BI-Rate mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank SulutGo. Pembahasan diatas telah diuraikan pengaruh Positif Signifikan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank SulutGo terhadap Penyaluran Kredit Bank SulutGo, Pengaruh Negatif tidak Signifikan Non Performing Loan (NPL) Bank SulutGo terhadap Penyaluran Kredit Bank SulutGo dan pengaruh Negatif tidak Signifikan BI-Rate terhadap Penyaluran Kredit Bank SulutGo.

Variabel DPK, NPL dan BI-Rate secara bersama-sama mempengaruhi Penyaluran Kredit, yaitu walaupun dikatakan tidak signifikan namun NPL dan BI-Rate tetap menjadi bahan pertimbangan bagi perbankan dan bagi Bank SulutGo dalam Penyaluran Kredit. DPK memang yang paling mempengaruhi dengan koefisien yang besar, NPL yang mempengaruhi Cadangan dan Laba sehingga menjadi pertimbangan dalam penyaluran kredit dan BI-Rate sebagai Suku Bunga Bank Regulator haruslah menjadi acuan dalam penentuan Suku Bunga Kredit Perbankan dan Bank SulutGo.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

- Pemodelan dengan analisis regresi linier berganda memberikan hasil yang cukup baik dimana tidak ada pelanggaran asumsi klasik, dan menghasilkan uji F, uji t , dan Hasil Determinan R^2 dengan hasil yang baik.
- Variabel NPL dan BI-Rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Persentase Penyaluran Kredit. Sedangkan variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap persentase Penyaluran Kredit.
- Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh DPK terhadap kredit dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel DPK berpengaruh positif terhadap variabel penyaluran kredit, sehingga hipotesis 1 diterima.
- Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh NPL terhadap kredit dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel NPL berpengaruh negatif terhadap variabel kredit, sehingga hipotesis 2 diterima.
- Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh suku bunga Bank Indonesia (BI-Rate) terhadap kredit dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel BI-Rate berpengaruh negatif terhadap variabel kredit, sehingga hipotesis 3 diterima.
- Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis dalam Uji (F) hasilnya Menolak H_0 sehingga secara bersama-sama variable independent mempengaruhi Variabel Dependent sehingga hipotesis 4 diterima, yaitu Dana Pihak Ketiga, nilai Non Performing Loan dan BI-Rate secara bersama-sama mempengaruhi penyaluran kredit di Bank SulutGo.

Saran

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan faktor yang mendukung penyaluran kredit perbankan termasuk Bank SulutGo. Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun maka semakin besar pula jumlah kredit yang disalurkan. Oleh karena itu perbankan termasuk Bank SulutGo harus melakukan penghimpunan DPK secara optimal. Hal ini dapat dilakukan antara lain melalui program reward yang menarik, sales people dan service people yang qualified, suku bunga simpanan yang menarik, dan jaringan layanan yang luas dan mudah diakses, guna menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya. Disisi lain ketatnya persaingan dalam rangka penghimpunan dana (baik dengan sesama bank maupun dengan lembaga keuangan bukan bank) dan tuntutan sebagai business entity untuk meningkatkan perolehan laba, mendorong perbankan termasuk Bank SulutGo untuk mempergunakan DPK yang berhasil dihimpun dengan optimal. Penyaluran kredit merupakan alokasi DPK yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, disamping sebagai bentuk tanggung jawab moral perbankan atas DPK yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa

perbankan umumnya dan Bank SulutGo secara khusus harus meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK).

2. Penekanan Non Performing Loan (NPL) merupakan faktor yang mendukung penyaluran kredit perbankan. Semakin rendah NPL maka semakin besar jumlah kredit yang disalurkan. Perbankan termasuk Bank SulutGo diharuskan memiliki manajemen perkreditan yang baik, Bank SulutGo harus menjaga agar tingkat NPL-nya tetap berada dalam batas maksimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Bank SulutGo harus melakukan langkah-langkah dalam rangka memitigasi risiko kredit yaitu dengan :

a) **Lindung nilai**

Dalam bank biasanya menerapkan ini berfungsi sebagai jaminan apabila nantinya nasabah tidak mampu mengembalikan pinjaman yang diterima, maka bank dapat mengambil alih jaminan tersebut sebagai sarana untuk menutup kredit yang belum terbayarkan.

b) **Asuransi Kredit**

Asuransi Kredit adalah jenis asuransi yang dilekatkan kepada jenis pembiayaan kredit tertentu dan tunggakan kredit pada waktu tertentu. Nilai Asuransi Kredit beragam sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak antara pihak Kreditur dan Asuransi, disesuaikan pula dengan profil calon Debitur.

c) **Pembuatan kebijakan atau policy dan pinalti**

Sebelum menyediakan layanan kredit, bank harus membuat policy dan penalti yang nantinya akan ditanda tangani oleh nasabah.

d) **Pencarian informasi secara mendalam**

Bank memiliki kriteria - kriteria nasabah yang pantas menerima kredit dan nasabah yang tidak terpercaya, dengan sistem ini risiko dalam uang macet saat pengkreditan bisa dikurangi.

Perbankan secara umum dan Bank SulutGo secara khusus dengan melaksanakan langkah-langkah tersebut diatas diharapkan dapat menyalurkan kredit secara optimal.

3. Memperhatikan BI-Rate yang dikeluarkan Bank Regulator, bijaksananya perbankan dan Bank SulutGo khususnya dalam menetapkan Suku Bunga agar dapat mengacu pada Suku Bunga yang dikeluarkan Bank Indonesia dalam hal ini BI-Rate, sebagai upaya untuk bersama-sama menunjang usaha Bank Regulator dalam rangka mencegah Inflasi serta usaha-usaha mengarahkan Pembangunan Nasional secara umum dan Pembangunan Daerah pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Data OJK (Statistik Perbankan Indonesia – Desember 2020) (www.ojk.go.id)

Data Neraca Publikasi Bank SulutGo

Data BPS Indonesia (<https://www.bps.go.id/indicator/13/379/7/bi-rate.html>)

Dept Pengembangan Pengawasan dan manajemen Krisis, OJK 2015.

Febrianty Lengkoan¹, Vecky A.J Masinambow², Audie O. Niode³ 2018. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Net Interest Margin (Nim), Non Performing Loan (Npl) Terhadap Total Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2015-2017*. Manado :Universitas SamRatulangi

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar N. Dawn C Porter. 2009. Dasar Ekonometrika. New York : McGraw-Hill/Irwin,.

Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Mangani, K.S. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Erlangga.

Muchdarsyah Sinungan. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Edisi kedua. Cetakan Keempat. Jakarta : PT.Bumi Aksara.

Pratama B.A. 2010. *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan* (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005 - 2009). Jogja.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Undang-Undang Pokok Perbankan No. 14 tahun 1967

UU RI No.10 thn 1998

UU No.13 tahun 1962

Undang-Undang No 13 tahun 1962 tentang asas-asas ketentuan BPD.

Undang - Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan.



PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DAN PENDAPATAN UMKM DI KOTA MANADO

Gladys Veronica Melanie Nayoan¹, Anderson G. Kumenaung²,
Ita Pingkan F. Rorong³

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email : gladysnayoan@gmail.com,

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh pandemi Covid 19 terhadap pelaku UMKM dan pendapatan UMKM. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara pandemi covid 19 berpengaruh terhadap pelaku UMKM secara positif dan signifikan. Artinya walaupun ditengah iklim pandemi covid 19 pelaku UMKM mampu bertahan bahkan semakin berkembang. Hal ini disebabkan karna pelaku UMKM mampu beradaptasi dengan kemajuan digital untuk mempromosikan dan memasarkan setiap produk yang ada bahkan berinovasi kepada produk-produk yang dibutuhkan ditengah pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Artinya walaupun ditengah pandemi covid 19 pendapatan UMKM juga meningkat dikarenakan pelaku-pelaku UMKM juga sudah memanfaatkan digitalisasi dalam penjualan produk juga terus berinovasi dengan produk-produk yang dibutuhkan di tengah iklim pandemi covid 19.

Kata Kunci : Pandemi Covid 19, Pelaku UMKM dan Pendapatan UMKM

ABSTRACT

The purpose of this research is to see how the impact of the Covid 19 pandemic has had on MSME actors and MSME income. The analytical method used is multiple regression analysis with the help of SPSS 26. The results of the study show that the Covid 19 pandemic has had a positive and significant effect on MSME actors. This means that even in the midst of the Covid-19 pandemic climate, MSME actors are able to survive and even grow. This is because MSME actors are able to adapt to digital progress to promote and market every existing product and even innovate for products needed in the midst of a pandemic. The results of the study show that the COVID-19 pandemic has had a positive and significant effect on MSME income. This means that even in the midst of the Covid 19 pandemic, MSMEs' income has also increased because MSME players have also taken advantage of digitalization in product sales and continue to innovate with the products needed in the midst of the Covid 19 pandemic climate.

Keywords: Covid 19 Pandemic, MSMEs Actors and MSME Income

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi sangatlah penting dalam rangka peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu diperlukannya perbaikan kesejahteraan, Indonesia memerlukan pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan pada sumbernya dan peningkatan jumlah tenaga kerja, masukan modal dan perbaikan produktivitas dalam ekonomi.

Pembangunan ekonomi nasional sebagai upaya untuk membangun seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk mewujudkan salah satu tujuan nasional yaitu memajukan kesejahteraan umum, seperti yang tersurat pada alinea IV Pembukaan UUD 1945, Pembangunan sebagai salah satu cermin pengamalan Pancasila sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia yaitu upaya peningkatan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju kepada tercapainya kemakmuran seluruh rakyat Indoensia. (Kuncoro, 1997)

Pembangunan ekonomi merupakan suatu keharusan jika suatu negara ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi merupakan upaya sadar dan terarah dari suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan

rakyatnya melalui pemanfaatan sumberdaya yang tersedia. Peningkatan kesejahteraan ini antara lain dapat diukur dari kenaikan tingkat pendapatan nasional atau laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang berkelanjutan (Sukirno, Sadono, 1985)

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian negara. Banyak yang mengatakan sebagian besar pelaku usaha di Tanah Air merupakan UMKM. Sedangkan pelaku usaha besar hanya sepersejuta persen. Jadi dapat dikatakan jika pelaku UMKM berperan besar bagi perekonomian Indonesia secara makro. Meski skala bisnis yang ditargetkan oleh UMKM tidak sebesar perusahaan kelas kakap, banyak orang yang nyaman berbisnis dalam level UMKM karena keunggulan yang ditawarkan pada bisnis UMKM sulit didapatkan di level bisnis raksasa. Berikut data perkembangan UMKM Indonesia yang dihimpun dari Kementerian Koperasi dan UMKM :

Tabel 1.
Data Perkembangan UMKM di Indonesia

Tahun	Jumlah Unit	Pangsa
2009	52.764.750	99.99%
2010	54.114.821	100.53%
2011	55.206.444	99.99%
2012	56.534.592	99.99%
2013	57.895.721	99.99%
2014	57.895.721	99.99%
2015	59.262.772	99.99%
2016	61.651.177	99.99%
2017	62.922.617	99.99%

Sumber : Kementerian Koperasi dan UMKM

Membaca data yang ditunjukkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM RI, UMKM secara keseluruhan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik seiring berganti tahun. Misalnya pada tahun 2010, total jumlah unit UMKM sebanyak 54.114.821 dan sampai update terakhir sudah mencapai angka 63 juta. Adapun sumber data lainnya berdasarkan situs depkop.go.id sebagai berikut :

Tabel 2 Data Perkembangan UMKM berdasarkan Jumlah Unit dan Jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun 2010 – 2017 di Indonesia

Tahun	Total Jumlah Unit (Kecil, Mikro dan Menengah)	Total Jumlah PDB atas Dasar Harga Berlaku (Rp.)
2010	52.769.426	5.285.290
2011	54.119.971	6.068.762
2012	55.211.396	7.445.344
2013	56.539.560	8.241.864
2014	57.900.787	9.014.951
2015	59.267.759	1.014.134
2016	61.656.547	11.712.450
2017	62.928.077	12.840.859

Sumber : <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/1479-perkembangan-umkm-di-indonesia>

Melihat kedua tabel di atas, secara presentase jumlah UMKM di Indonesia mencapai 99.9% dari total unit usaha di Indonesia. Dengan data ini, dapat disimpulkan jika UMKM memiliki peran besar dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi tanah air.

UMKM berkontribusi dalam peningkatan pendapatan nasional, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang memiliki pendapatan rendah serta memanfaatkan kemampuan menggunakan bahan baku lokal agar menghasilkan barang dan jasa untuk masyarakat luas. Akan tetapi sejak dunia dilanda Pandemi Covid-19 di awal tahun 2020, Indonesia merupakan salah satu negara yang berdampak akibat pandemi covid-19 terutama di sektor perekonomian. Covid-19 telah menjadi masalah global dunia termasuk di Indonesia. Sampai dengan tanggal 30 Mei 2020, pasien terinfeksi Covid-19 seluruh negara mencapai 6 juta lebih dengan angka kematian per 1juta penduduk sebanyak 47 orang (Worldometer, 2020). Tabel 3 Data Pasien Terinfeksi Covid-19 Terbesar di Dunia dan Indonesia. Apabila dilihat berdasarkan data tersebut, Indonesia menempati posisi ke-20 dunia untuk total kasus pasien terinfeksi Covid-19.

Tabel 3
Data Pasien Terinfeksi Covid-19 Terbesar di Dunia

No	Negara	Jumlah Populasi	Total Kasus	Meninggal	Sembuh
1	USA	334.805.269	100.209.101	1.102.668	97.751.014
2	India	1.406.631.776	44.670.438	530.586	44.132.433
3	Perancis	65.584.518	37.348.839	158.163	36.655.222
4	Jerman	83.883.596	36.205.405	156.613	35.432.400
5	Brazil	215.353.593	35.064.320	689.003	34.167.667
6	Korea Selatan	51.329.899	26.581.856	30.066	25.687.246
7	Itali	60.262.770	24.031.538	180.518	23.398.125
8	Inggris	68.497.907	23.977.637	196.241	23.696.353
9	Japan	125.584.838	23.771.785	48.281	20.613.752
10	Russia	145.805.947	21.536.229	391.454	20.943.924
20	Indonesia	279.134.505	6.612.673	159.422	6.393.664

Sumber : Worldometer, 2021 -<http://srv1.worldometers.info/coronavirus/#countries>

Indonesia pertama kali dideteksi pada 2 Maret 2020, dimana Bapak Presiden Joko Widodo mengumumkan ada dua orang Indonesia positif terjangkit virus corona (kompas.com, 2020). Pada 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dimana Jawa Timur, DKI Jakarta dan Sulawesi Selatan sebagai provinsi paling banyak terpapar.

Pandemi Covid 19 dalam tatanan ekonomi global memberikan dampak yang cukup signifikan pada perekonomian domestik negara-bangsa dan keberadaan UMKM. *Laporan Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) menyebutkan bahwa pandemi ini berimplikasi terhadap ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi di banyak negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen, jatuhnya bursa saham yang pada akhirnya mengarah kepada ketidakpastian. Prediksi ini tentu mengancam juga perekonomian nasional Indonesia.

Pandemi Covid 19 yang terjadi juga memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Dampak yang ditimbulkan oleh pandemi ini menghantam semua sektor, mulai dari sektor ekonomi, pendidikan, sosial, pariwisata dan sebagainya. Sektor UMKM pun terkena dampak dari pandemi covid-19. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi, ada 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku UMKM terdampak pandemi virus corona (Antara, Mei 2020). Sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman. Kementerian Koperasi dan UMKM mengatakan bahwa koperasi yang bergerak pada bidang jasa dan produksi juga paling terdampak pada pandemi COVID-19.

Pandemi Covid-19 mengakibatkan sulitnya mencari pekerjaan, sulitnya memenuhi kebutuhan hidup dikarenakan tidak adanya penghasilan, banyaknya tempat usaha yang memberhentikan karyawannya akibat penurunan tingkat penjualan, dan masalah-masalah lain yang banyak dialami masyarakat di sektor perekonomian.

Tahun 2018 terdapat 64.194.057 UMKM yang ada di Indonesia dan mempekerjakan 116.978.631 tenaga kerja Indonesia didominasi oleh UMKM yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional juga terdampak serius bukan hanya pada aspek produksi dan pendapatan mereka saja, namun juga pada jumlah tenaga kerja yang harus dikurangi dikarenakan pandemi ini (Pakpahan, 2020). Banyaknya UMKM tentu berpengaruh besar terhadap perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja serta membantu pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB).

Pertengahan bulan Agustus 2020, Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM memberikan program bantuan untuk para pelaku UMKM yaitu Program Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM) yang telah sukses tersalurkan kepada 12 juta pelaku Usaha Mikro dengan dana sebesar Rp. 28,8 triliun, dimana masing-masing penerima akan mendapatkan bantuan langsung Rp. 2,4 juta. (merdeka.com)

Berdasarkan Survei Tim Nasional Percepatan Penanganan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden RI dan Kemenkop UKM, kepada 1.261 responden sebanyak 88,5% penerima BPUM memanfaatkan dana untuk pembelian bahan baku. Sementara berdasarkan survey Bank BRI menunjukkan 75,4% pelaku usaha membeli bahan baku/bibit/keperluan dapur dari total pelaku usaha yang menerima BPUM. Lalu 44,8% menyatakan kapasitas dan kinerja usaha meningkat dari total usaha yang masih beroperasi setelah menerima BPUM. Selanjutnya 51,5% responden menyatakan usaha beroperasi kembali dari total usaha yang tutup sementara setelah menerima BPUM (merdeka.com)

Virus Corona merupakan penyakit yang dapat menular melalui kontak fisik maupun udara dari pernafasan. Pemerintah pun akhirnya mengambil keputusan dengan melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta mengkampanyekan *Stay at home*. Hal ini terjadi karena virus Covid-19 menimbulkan rasa ketakutan akan bahaya dan resikonya yang berdasarkan berita dan fakta yang tersebar yaitu dapat berujung pada kematian. Akibatnya timbul rasa kekhawatiran masyarakat untuk menjalankan segala aktifitasnya yang memiliki kemungkinan akan tertular virus Covid-19 ini. Dengan adanya pandemi tersebut turut mengubah gaya hidup masyarakat, yang semula banyak beraktifitas di luar ruangan, menjadi lebih banyak beraktifitas di dalam ruangan/ dirumah yang dikenal dengan istilah bekerja dari rumah/ *Work From Home* (WFH). Sudah banyak yang merasakan dampak dari pandemi Covid-19 mulai dari karyawan maupun perusahaan.

Para pelaku UMKM merasakan penjualan yang menurun, kekurangan modal, pesanan menurun, kesulitan bahan baku, terhambatnya distribusi dan kredit macet. Sedikitnya 39,9 persen UMKM memutuskan mengurangi stok barang selama pembatasan sosial berskala besar (PSBB) akibat covid-19. Sementara itu 16,1 persen UMKM memilih mengurangi karyawan akibat toko fisik ditutup. Sektor UMKM mengalami dampak yang cukup dalam akibat pandemi covid-19.

UMKM memiliki keunggulan dalam bertahan di tengah krisis karena berbagai alasan. *Pertama*, umumnya UMKM menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat. *Kedua*, UMKM tidak mengandalkan bahan baku impor dan lebih memanfaatkan sumber daya lokal baik dari sisi sumber daya manusia, modal, bahan baku, maupun peralatannya. *Ketiga*, umumnya bisnis UMKM menggunakan modal relatif kecil. Dengan keunggulan tersebut, UMKM tidak begitu merasakan pengaruh krisis global yang biasanya ditandai dengan penurunan nilai tukar rupiah yang dalam. Walaupun mempunyai beberapa keunggulan, UMKM juga mempunyai banyak keterbatasan usaha yang tidak mampu

berkembang. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diantaranya minimnya akses perbankan; kemampuan dan pengetahuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih rendah; dikelola dengan cara yang sederhana; penggunaan teknologi yang terbatas; dan belum mampu mengimbangi perubahan selera konsumen khususnya yang berorientasi ekspor.

Data dari Satgas Penanganan Covid-19 sampai dengan tanggal 17 November 2022, pasien terkonfirmasi Positif Covid-19 di Sulawesi Utara bertambah 21 orang yang sebelumnya berjumlah 53.689 orang. Tabel 1.4 menyajikan data pasien terkonfirmasi Positif per 17 November 2022.

Tabel 4
Perincian Kasus Konfirmasi Positif baru yang terlapor
per tanggal 17 November 2022 di Provinsi Sulawesi Utara

Kabupaten / Kota	Jumlah kasus baru berdasarkan umur dan jenis kelamin														Jumlah						
	0 - 4 tahun		5 - 14 tahun		15 - 24 tahun		25 - 34 tahun		35 - 44 tahun		45 - 54 tahun		55 - 64 tahun		65-74 tahun		> 75 tahun				
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			
Kotamobagu					1												1	0	1		
Manado							2	1	1	1								3	2	5	
Tomohon					3		1		1	1							2	1	2	7	9
Minahasa					1		1									1		1	2	3	
Minahasa Utara					1	1	1											1	2	3	
Sulawesi Utara	0	0	0	0	1	5	3	4	1	2	1	0	0	0	1	2	1	0	8	13	21
	0	0			6		7		3		1		0		3		1				

Sumber : Satgas Penanganan Covid-19 Prov.Sulut

<https://dinkes.sulutprov.go.id/detailpost/kondisi-epidemiologi-covid-19-provinsi-sulawesi-utara-17-november-2022>

Adapun akumulasi kasus sampai dengan tanggal 17 November 2022 sebagai berikut :

1. Kasus terkonfirmasi positif (+21) : 53.710 orang
2. Kasus sembuh (+15) : 52.210 orang
3. Kasus meninggal (+0) : 1.229 orang
4. Kasus aktif (+6) : 271 orang

Angka Kesembuhan Covid-19 di Sulawesi Utara per 17 November 2022 adalah 97.21% dan Angka Kematian (Case Fatality Rate) sebesar 2.29%, Kasus Aktif sebesar 0.50%.

UMKM di Sulawesi Utara mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah penggerak dibidang perekonomian pada masyarakat dan juga memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan ekonomi di suatu daerah. UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup dan memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam aktivitasnya. Jenis barang/ komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu waktu dapat pindah tempat. UMKM yang berkembang dan berjalan dengan baik tentunya sangat memberikan manfaat bagi perkembangan serta mendorong perekonomian suatu daerah. Berikut data perkembangan UMKM di Provinsi Sulawesi Utara :

Tabel 5
Rekapitulasi Data Perkembangan Jumlah UMKM
di Provinsi Sulawesi Utara pada bulan Desember 2021

No	Uraian	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Total
1	Jumlah UMKM (Unit)	575.257	8.231	1.827	585.315
2	Jumlah Asset (Rp.Juta)	3.020.099	12.346.500	11.556.516	26.923.115
3	Jumlah Omset (Rp.Juta)	20.133.995	29.030.737	41.630.022	90.794.754
4	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	1.725.771	41.155	45.675	1.812.601

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Prov. Sulut

Mengingat pentingnya peran UMKM dalam menggerakkan roda perekonomian Sulawesi Utara, hendaknya kendala dan keterbatasan tersebut tidak menyurutkan pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha dan bisnisnya. Peluang untuk mengembangkan bisnis UMKM terbuka lebar jika pelaku UMKM mampu membaca situasi pasar. UMKM mempunyai peran yang penting khususnya pada usaha-usaha yang memanfaatkan sumber daya alam maupun padat tenaga kerja. UMKM di Sulawesi Utara khususnya di Kota Manado memiliki karakteristik informal, yaitu usaha yang dicirikan dengan tidak adanya status badan hukum, tidak adanya sistem pencatatan keuangan, dijalankan dengan modal yang terbatas dan keahlian yang terbatas, serta penggunaan teknologi yang masih sederhana. Pengelolaan yang sederhana ini tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh UMKM. Berikut Tabel Keragaan UMKM selang tahun 2019 – 2020 pada Dinas Koperasi Kota Manado :

Tabel 6
Keragaan UMKM Tahun 2020 di Kota Manado

No	Uraian	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Total
1	Jumlah UMKM (Unit)	18.417	3.512	1.446	23.375
2	Jumlah Asset (Rp.Juta)	358.340.000	528.150.000	1.084.500.000	1.970.990.000
3	Jumlah Omset (Rp.Juta)	2.302.125.000	2.302.125.000	10.563.000.000	15.167.250.000
4	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	36.311	14.577	10.858	62.046

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kota Manado

Tabel 7
Keragaan UMKM Tahun 2021 di Kota Manado

No	Uraian	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Total
1	Jumlah UMKM (Unit)	19.322	3.712	1.446	24.480
2	Jumlah Asset (Rp.Juta)	61.127.873	83.892.314	140.247.532	285.267.719
3	Jumlah Omset (Rp.Juta)	115.365.752	172.963.624	187.837.274	476.166.650
4	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	17.374	88.090	7.883	113.347

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kota Manado

Berdasarkan tabel diatas kita dapat lihat bahwa jumlah UMKM di Kota Manado pada tahun 2021 ada kenaikan sebesar 1%. Jumlah Aset dan Jumlah Omset pada tahun 2021 keduanya mengalami penurunan, namun untuk jumlah Tenaga Kerja ada kenaikan sebesar 1.82%. Menjalin kemitraan dengan perusahaan yang lebih besar untuk mendapatkan pembinaan, bantuan modal, bantuan pemasaran, pengadaan bahan baku, dan lainnya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja UMKM. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan UMKM sekaligus akan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Data dari Kementerian Koperasi dan UKM, kesulitan yang dialami oleh UMKM selama pandemi itu terbagi dalam empat masalah. *Pertama*, terdapat penurunan penjualan karena berkurangnya aktifitas masyarakat di luar sebagai konsumen. *Kedua*, kesulitan permodalan karena perputaran modal yang sulit sehubungan tingkat penjualan yang menurun. *Ketiga*, adanya hambatan distribusi produk karena adanya pembatasan pergerakan penyaluran produk di wilayah-wilayah tertentu. *Keempat*, adanya kesulitan bahan baku karena sebagai UMKM menggantungkan ketersediaan bahan baku dari sektor industri lain (Sugiri, 2020). Hal-hal tersebut diatas tentunya dapat berpengaruh terhadap kebijakan yang akan dipilih dan diimplementasikan oleh pemerintah setempat, yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Pemerintah tentunya memiliki peranan yang sangat penting dalam perumusan strategi atau kebijakan yang mengatur UMKM dan upaya dalam memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti terkait judul **“ Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Pendapatan UMKM di Kota Manado”**.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh pandemi covid-19 terhadap pelaku UMKM
2. Mengetahui pengaruh pandemic covid-19 terhadap pendapatan UMKM.

Tinjauan Pustaka

Keuangan Daerah

Peraturan Menteri Dalam Negeri No.21 Tahun 2011, tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, menjelaskan bahwa Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut.

Menurut Pasal 156 Ayat 1 Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 dalam Pasal 156 Ayat 1 tentang Pemerintah Daerah, mengatakan Keuangan Daerah merupakan semua hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang dan segala sesuatu berupa uang dan barang

yang dapat dijadikan milik daerah yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut. Hak daerah tersebut meliputi :

- 1) Hak menarik pajak daerah;
- 2) Hak untuk menarik retribusi daerah;
- 3) Hak mengadakan pinjaman, dan
- 4) Hak untuk memperoleh dana perimbangan dari pasar

Sedangkan kewajiban daerah meliputi :

- 1) Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia,
- 2) Memajukan kesejahteraan umum,
- 3) Mencerdaskan kehidupan bangsa, dan
- 4) Ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan social.

Berdasarkan pengertian diatas, pada prinsipnya keuangan daerah mengandung unsur pokok yaitu hak daerah, kewajiban daerah dan kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban tersebut. Hak daerah dalam rangka keuangan daerah adalah segala hak yang melekat pada daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang digunakan dalam usaha pemerintahan daerah mengisi kas daerah. Kewajiban daerah juga merupakan bagian pelaksanaan tugas-tugas pemerintah pusat sesuai dengan UUD 1945.

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas.

Di dalam Undang-undang tersebut Pasal 6 mengenai kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Usaha Mikro memiliki aset paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp. 300 juta

2. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Di Negara lain atau tingkat dunia, terdapat berbagai definisi yang berbeda mengenai UKM yang sesuai menurut karakteristik masing – masing Negara, yaitu sebagai berikut :

1. World Bank: UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja \pm 30 orang, pendapatan per tahun US\$ 3 juta dan jumlah aset tidak melebihi US\$ 3 juta.
2. Di Amerika: UKM adalah industri yang tidak dominan di sektornya dan mempunyai pekerja kurang dari 500 orang.
3. Di Eropa: UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja 10-40 orang dan pendapatan per tahun 1-2 juta Euro, atau jika kurang dari 10 orang, dikategorikan usaha rumah tangga.
4. Di Jepang: UKM adalah industri yang bergerak di bidang manufakturing dan retail/service dengan jumlah tenaga kerja 54-300 orang dan modal ¥ 50 juta-300 juta.
5. Di Korea Selatan: UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja \leq 300 orang dan aset \leq US\$ 60 juta. 6. Di beberapa Asia Tenggara: UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja 10-15 orang (Thailand), atau 5-10 orang (Malaysia), atau 10-99 orang (Singapura), dengan modal \pm US\$ 6 juta.

Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu (Rahardja dan Manurung, 2001). Pendapatan adalah sejumlah jenis balas jasa yang diterima, faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi yaitu upah dan gaji, sewa tanah, bunga, modal dan keuntungan (Dumairy, 1999)

Pendapatan menunjukkan sejumlah uang yang diterima seseorang dalam jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 1993) Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Mankiw (2011) menyebutkan bahwa pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit.

Apabila dirumuskan secara matematis maka hasilnya adalah:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = total revenue

P = price

Q = quantity

Pandemi Covid 19

Istilah pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Menurut World Health Organization (WHO),

Pandemi adalah suatu wabah penyakit global. Pandemi dinyatakan ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia melampaui batas. Pandemi sendiri merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang. Pasalnya, istilah pandemi tidak digunakan untuk menunjukkan tingginya tingkat suatu penyakit, melainkan hanya memperlihatkan tingkat penyebarannya saja. Perlu diketahui, dalam kasus Pandemi Covid 19 ini menjadi yang pertama dan disebabkan oleh virus corona yang telah ada sejak tahun 2020.

Covid (*corona virus disease*) merupakan penyakit yang disebabkan oleh severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau (SARS-CoV-2, yaitu virus yang dapat menyerang sistem pernapasan dimulai dari gejala ringan hingga gejala yang berat pada sistem pernapasan manusia. Penyakit yang disebabkan karena terinfeksi virus ini lebih dikenal dengan sebutan Covid-19 (Nasution, 2020).

CoVid-19 merupakan penyakit yang menular dan disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan dan tidak dikenal sebelum terjadinya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Covid-19 ini dapat menular dari orang lain yang terjangkit virus ini. Covid-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung ataupun mulut yang keluar saat orang yang terjangkit batuk atau mengeluarkan napas. Percikan-percikan itu kemudian jatuh ke benda-benda disekitar dan ketika ada orang yang menyentuh benda tersebut dan menyentuh mata, hidung, atau mulutnya dapat terjangkit Covid- 19 (Cucinotta & Vanelli, 2020)

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid 19 terhadap Pelaku UMKM dan Pendapatan UMKM di Kota Manado.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Manado dengan pengambilan data melalui Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Utara dan Dinas Koperasi dan UKM Kota Manado. Waktu penelitian dilakukan selama tahun 2022.

Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah suatu data yang diperoleh dari perseorangan maupun individu, contohnya dari hasil penelitian kuesioner atau dari hasil wawancara yang biasa di lakukan peneliti (Ferdinand ,2006).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu metode atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keterangan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada di tempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (W. Gulo, 2002).

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Meleong, 2010). Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan/pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Lexy J. Moleong, 2010). Adanya dokumentasi untuk mendukung data.

4. Kuesioner / Angket

Kuesioner/ Angket adalah instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (sumber yang diambil datanya melalui angket).

Pengertian metode angket menurut Arikunto “Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui” (Arikunto, 2002:151). Angket atau kuesioner dibedakan menjadi dua macam: yaitu angket/ kuesioner dengan item pertanyaan secara terbuka dan angket/kuesioner dengan pertanyaan tertutup (Sukardi, 2004:77). Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner tertutup yaitu menyediakan beberapa alternatif jawaban, yang cocok bagi responden. Sehingga responden tinggal memilih dari jawaban yang ada yang paling mendekati pilihan responden. Adapun pilihan yang disediakan terdiri dari 5 alternatif jawaban seperti pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban, Skor dan Keterangan Instrumen

Alternatif Jawaban	Skor	Keterangan
Sangat Setuju (SS)	5	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/pertanyaan itu lebih banyak terjadi daripada tidak terjadi
Setuju (S)	4	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/pertanyaan bisa terjadi dan bisa tidak terjadi
Kurang Setuju (KS)	3	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/pertanyaan bisa terjadi dan lebih sering tidak terjadi
Tidak Setuju (TS)	2	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/pertanyaan terjadi sekali saja
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/pertanyaan tidak pernah terjadi

5. Studi Pustaka

Studi pustaka (atau sering disebut juga studi literatur-literatur review) merupakan sebuah proses mencari berbagai literatur, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Ada berbagai jenis sumber pustaka (literatur) yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pustaka, baik buku teks, surat kabar, majalah, brosur, tabloid dan sebagainya (Martono, 2011:46)

Analisis Regresi Berganda

Dalam hal untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, maka peneliti menggunakan analisis linear berganda. Analisis regresi berganda merupakan studi ketergantungan dari satu variabel yang disebut variabel tidak bebas (*dependent variable*), pada satu atau lebih variabel, yaitu variabel yang menerangkan, dengan tujuan untuk memperkirakan dan atau meramalkan nilai rata-rata dari variabel tidak bebas apabila nilai variabel yang menerangkan sudah diketahui. Variabel yang menerangkan sering disebut variabel bebas (*independent variable*).

Metode kuadrat terkecil/*Ordinary least square* merupakan estimasi titik sampel, karena itu masalah verifikasi estimasi titik tersebut melalui interal estimasi maupun uji hipotesis melalui uji t. dengan menggunakan table distribusi t kita mendapatkan nilai t kritis (t_c) dengan signifikansi $t_{\alpha/2}$ dan df (*degree of freedom*) $n-k$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah parameter estimasi termasuk konstanta. (Widarjono, 2016 : 59).

Didalam hasil perhitungan regresi berganda analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kuatnya tingkat hubungan linear antara dua variabel. Untuk mengukur kuatnya hubungan

(korelasi) antara dua variabel X diberi symbol r_{xy} atau r saja. Nilai letaknya antara -1 dan 1, nilai r = 1, berarti hubungan X dan Y sempurna dan positif. Nilai r = 0, berarti hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan. Kalau tidak ada hubungan, naik turunnya X tidak dipengaruhi Y, sedangkan, kalau hubungannya positif, pada umumnya kenaikan (penurunan) X, menyebabkan kenaikan (penurunan) Y, sebaliknya untuk hubungan yang negatif pada umumnya kenaikan (penurunan) X menyebabkan penurunan (kenaikan) Y. (Widarjono, 2013).

Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah (Suharyadi dan Purwanto, 2011:210):

$$Y = a + b_1 X_1 + \dots + b_k X_k$$

Keterangan :

Y : nilai prediksi dari Y
 a : bilangan konstan
 b_1, b_2, \dots, b_k : koefisien variabel bebas
 X_1, X_2, X_3, X_4 : variabel independent

Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Pandemi Covid 19} = a + \text{Pelaku UMKM} + \text{Pendapatan UMKM}$$

Keterangan :

X : Pandemi Covid 19
 Y_1 : Pelaku UMKM
 Y_2 : Pendapatan UMKM

Menurut Widarjono (2016) untuk mengetahui kebenaran hipotesis, maka perlu dilakukan uji statistik berupa uji t, uji F dan Koefisien Determinasi R^2 (*Goodness Of Fit*).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Variabel X1 terhadap Y1

Berikut ini merupakan hasil olah data dengan menggunakan SPSS 26 untuk mengetahui pengaruh antara variabel Pelaku UMKM (Y1) (variabel dependen) dengan Pandemi Covid 19 (X1) (variabel independen) di Kota Manado:

$$Y = 10.297 + 0.562 X$$

Tabel 8
Hasil Pengaruh Pandemi Covid terhadap Pelaku UMKM

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.297	1.546		6.660	.000
	X1	.562	.073	.704	7.740	.000

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Hasil olah SPSS 26

Nilai koefisien sebesar 10.297 yang berarti bahwa pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan secara statistic pada tingkat kepercayaan 0,00 atau pada $\alpha 1\%$ terhadap pandemi

Covid 19. Artinya, disaat pandemi covid 19 mengalami peningkatan, pelaku UMKM juga mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya *ceteris paribus*. bisa juga dilihat dari nilai t hitung sebesar $7.740 > t$ tabel sebesar 2.38701. Dengan demikian keputusanya ialah H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan linier antara pandemi covid 19 terhadap pelaku UMKM.

Tabel 9
Uji Determinan R Square

Model Summary

Sumber : Hasil olah SPSS 26

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.495	.487	1.734

a. Predictors: (Constant), X1

Dari nilai Adjusted R Square menunjukan nilai sebesar $0.495 = 49.5\%$. Artinya, bahwa variabel pelaku UMKM yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel pandemi covid 19 adalah sebesar 49.5 % dan sisanya 50.5% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

Hasil Regresi X1 terhadap Y2

Berikut ini merupakan hasil olah data dengan menggunakan SPSS 26 untuk mengetahui pengaruh antara variabel Pendapatan UMKM (Y2) (variabel dependen) dengan Pandemi Covid 19 (X) (variabel independen) di Kota Manado:

$$Y = 12.948 + 0.332 X$$

Tabel 10
Hasil Pengaruh Pandemi Covid terhadap Pelaku UMKM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.537	1.643		2.762	.008
	X1	.813	.077	.803	10.532	.000

a. Dependent Variable: Y2

Sumber : Hasil olah SPSS 26

Nilai koefisien sebesar 4.537 yang berarti bahwa pendapatan UMKM berpengaruh positif dan signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 0,00 atau pada $\alpha 1\%$ terhadap pandemi Covid 19. Artinya, disaat pandemi covid 19 mengalami peningkatan, pendapatan UMKM juga mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya *ceteris paribus*. bisa juga dilihat dari nilai t hitung sebesar $10.532 > t$ tabel sebesar 2.38701. Dengan demikian keputusanya ialah H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan linier antara pandemi covid 19 terhadap pendapatan UMKM.

Tabel 4.11
Uji Determinan R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 ^a	.645	.639	1.843

a. Predictors: (Constant), X1

Sumber : Hasil olah SPSS 26

Dari nilai Adjusted R Square menunjukan nilai sebesar $0.645 = 64.5\%$. Artinya, bahwa variabel pendapatan UMKM yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel pandemi covid 19 adalah sebesar 64.5 % dan sisanya 35.5% di pengaruh oleh faktor-faktor lain di luar model.

Pembahasan

Berdasakan hasil penelitian menunjukan bahwa pandemi covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaku UMKM. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pandemi covid 19 berpengaruh negatif terhadap pelaku UMKM. Artinya apabila pandemi covid meningkat, pelaku-pelaku UMKM itu berkurang begitupula sebaliknya *ceteris paribus*. Akan tetapi hasilnya positif artinya di masa pandemi covid 19 meningkat maka pelaku-pelaku UMKM malah semakin banyak atau meningkat. UMKM yang mampu bertahan ditengah iklim pandemi covid 19 adalah UMKM yang sudah terhubung dengan ekosistem digitalisasi dimana memanfaatkan digital untuk terus eksis. Juga UMKM yang bertahan dan menjamur di tengah pandemi covid 19 adalah yang mampu beradaptasikan bisnisnya dengan produk-produk inovasi. Kemudian UMKM yang terkait dengan kebutuhan dasar manusia. Pelaku UMKM yang mampu berkembang dan bertahan di tengah pandemi covid 19 hal ini dikarenakan mereka memanfaatkan penjualan melalui marketing digital.

Berdasakan hasil penelitian menunjukan bahwa pandemi covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pandemi covid 19 berpengaruh negatif terhadap pendapatan UMKM. Artinya apabila pandemi covid meningkat, maka pendapatan UMKM itu berkurang begitupula sebaliknya *ceteris paribus*. Akan tetapi hasilnya positif artinya di masa pandemi covid 19 meningkat juga meningkatkan pendapatan UMKM. Hasil ini didasari dengan semakin berkembang dan inovasinya UMKM di masa pandemi, walaupun di masa pandemi covid 19 pelaku-pelaku UMKM terus berinovasi dengan produk-produk yang dibutuhkan disaat pandemi juga sistem yang sudah menggunakan marketplace online yang dimanfaatkan oleh pelaku UMKM sehingga walau di tengah pandemi pendapatan UMKM juga meningkat.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diteliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara pandemi covid 19 berpengaruh terhadap pelaku UMKM secara positif dan signifikan. Artinya walaupun ditengah iklim pandemi covid 19 pelaku UMKM mampu bertahan bahkan semakin berkembang. Hal ini disebabkan karna pelaku UMKM mampu beradaptasi dengan kemajuan digital untuk mempromosikan dan memasarkan setiap produk yang ada bahkan berinovasi kepada produk-produk yang dibutuhkan ditengah pandemi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi covid 19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Artinya walaupun ditengah pandemi covid 19 pendapatan UMKM juga meningkat dikarenakan pelaku-pelaku UMKM juga sudah memanfaatkan digitalisasi dalam penjualan produk juga terus berinovasi dengan produk-produk yang dibutuhkan di tengah iklim pandemi covid 19.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan ialah:

Bagi pemerintah daerah sebagai bahan masukan kebijakan dalam pembuatan program untuk pelaku-pelaku UMKM yang bertahan maupun yang berkembang ditengah pandemi covid 19 diantaranya pemberian modal perizinan dalam pembuatan usaha dan juga bisa membantu mempromosikan UMKM-UMKM yang ada di daerah sehingga bisa membantu UMKM-UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Aknolt Kristian Pakpahan (2020) COVID-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia

Augusty, Ferdinand. 2006. Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro

Agus, Widarjono. 2013. Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya. Ekonosia. Jakarta.

Cucinotta, D., dan Vanelli, M. (2020). WHO Declares Covid-19 a Pandemic. *Acta Biomed*, 91(1),157-160.

Dumairy.1999. Perekonomian Indonesia. Yogyakarta : Erlangga.

Gregory N. Mankiw, (2011). Principles Of Economics (Pengantar Ekonomi Mikro). Jakarta: Salemba Empat.

Gulo, W. 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta : Grasindo Indonesia.

Kuncoro, Mudrajad. 1997. Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan, Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.

Martono, Nanang. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada

Moleong, L. J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution I, Zulhendry, Raina R. (2020). *Pengaruh Bekerja Dari Rumah (Work From Home Terhadap Kinerja Karyawan BPKP)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Budgeting. Volume 1 No 1 Mei 2020

Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung 2001, Teori Ekonomi Makro, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,

Sukirno, Sadono, 1985, Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Kebijaksanaan, LPFE-UI, Jakarta.

Sadono, Sukirno. 2006. Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Jakarta: Prenada Media Group

Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 76–86. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>

Samuelson Paul A, dan William D. Nordhaus, 1993, Mikro Ekonomi, Terjemahan Drs. Haris Munandar DKK, Edisi ke-14, Erlangga, Jakarta

Worldometers. (2020, Maret 15). COVID-19 CORONAVIRUS PANDEMIC. Dipetik Mei 15, 2020 dari Worldometers.info: <https://www.worldometers.info/coronavirus/>



ANALISIS KREDIT USAHA MIKRO KECIL PT. BANK SULUTGO CABANG BITUNG TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KOTA BITUNG

Lidya Thevi Nouke Dondokambey¹, Tri Oldy Rotinsulu², Agnes L.Ch. P. Lapian³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Ilmu Ekonomi
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail: thevidondokambey@gmail.com, o_rotinsulu@unsrat.ac.id, agneslapian@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kredit Usaha Mikro Kecil di PT. Bank SulutGo Cabang Bitung terhadap pertumbuhan ekonomi dan penanggulangan kemiskinan di Kota Bitung. Periode penelitian adalah tahun 2012 – 2021. Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Sumber data yaitu data skunder yang diperoleh melalui dokumen – dokumen resmi serta laporan – laporan dari instansi terkait. Menggunakan data time series dengan jangka waktu tahun 2012 sampai dengan tahun 2021. Variabel yang dipergunakan untuk penelitian ini adalah dua variabel independen yaitu Kredit Usaha Mikro dan Kredit Usaha Kecil serta dua variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bitung dan Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Bitung. Landasan teori yang digunakan adalah teori-teori mengenai pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan kredit usaha mikro kecil. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda melalui program Eviews 8. Hasil dari analisis tersebut, menyatakan bahwa variabel Kredit Usaha Mikro dan Kredit Usaha Kecil tidak berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penanggulangan Kemiskinan di Kota Bitung.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Penanggulangan Kemiskinan dan Kredit Usaha Mikro Kecil

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Micro Small Business Credit at PT. Bank SulutGo Bitung Branch for economic growth and poverty alleviation in Bitung City. The research period is 2012 – 2021. The type of data in this study is a type of quantitative data. Sources of data are secondary data obtained through official documents and reports from related agencies. Using time series data with a period from 2012 to 2021. The variables used for this research are two independent variables, namely Micro Business Credit and Small Business Credit and two dependent variables, namely Economic Growth in Bitung City and Poverty Alleviation in Bitung City. The theoretical basis used is theories regarding economic growth, poverty and micro and small business credit. The data analysis technique used in this study was multiple linear regression through the Eviews 8 program. The results of this analysis state that the variables Micro Business Credit and Small Business Credit have no significant effect and are positively related to Economic Growth and Poverty Reduction in Bitung City.

Keywords : Economic Growth, Poverty Alleviation and Micro Small Business Credit

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan ekonomi merupakan kenaikan dalam jangka panjang suatu Negara untuk menyediakan banyak barang ekonomi yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah penduduk. Kemampuan dalam suatu Negara yang bisa mengembangkan perekonomian yang dilihat dari kemajuan bidang teknologi, lembaga keuangan dan juga ideologi. Sebelum pasar barang dan jasa modern terbentuk, kegiatan transaksi dilaksanakan dengan cara sederhana. Sejalan dengan perkembangan waktu yang seiring dengan perkembangan ekonomi dan kebutuhan jumlah barang dan jasa, maka timbulah kebutuhan terhadap lembaga keuangan yang mampu memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan asset keuangan. Dalam suatu sistem perekonomian peran utama lembaga keuangan ialah menjalankan fungsi intermediasi, yakni menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun dari masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada sektor riil dalam upaya pengembangan usaha masyarakat melalui perbankan.

Bank sebagai lembaga keuangan menawarkan jasa keuangan seperti kredit, tabungan, pembayaran jasa dan melakukan fungsi – fungsi keuangan lainnya secara profesional. Keberhasilan bank ditentukan oleh kemampuan mengidentifikasi permintaan masyarakat jasa – jasa keuangan, kemudian memberikan pelayanan secara efisien dan menjualnya dengan harga bersaing. PT. Bank SulutGo Cabang Bitung dalam kesehariannya melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Kredit yang diberikan oleh bank memiliki peran penting bagi masyarakat umumnya dan bagi bank sendiri khususnya. sebagai dasar evaluasi atau penilaian prestasi dan sekaligus merupakan umpan balik pada masa yang akan datang.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan (bab II pasal 4) tujuan perbankan adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan hidup rakyat banyak.

Menurut SK Menteri Keuangan RI No.792 tahun 1990, bank merupakan suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Berdasarkan definisi – definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya dalam lau lintas pembayaran dan peredaran uang.

Dalam pemberian kredit, PT. Bank SulutGo harus melakukan analisis pemberian kredit terhadap calon debitur. Analisis yang umum digunakan dalam perbankan adalah analisis 5C yaitu watak (Character), kemampuan (Capacity), modal (Capital), jaminan (Collateral), dan kondisi ekonomi (Condition). Bank dapat melakukan analisis permohonan kredit calon debitur apabila persyaratan yang ditetapkan oleh Bank telah terpenuhi. Terhadap kelengkapan data pendukung permohonan kredit, Bank juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon debitur dengan cara petugas Bank melakukan wawancara dan kunjungan (On The Spot) ke tempat usaha debitur.

Adam Smith berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu perubahan tingkat ekonomi yang dialami suatu negara yang bergantung pada adanya perkembangan jumlah penduduk. Dengan adanya perkembangan jumlah penduduk, maka hasil dari produksi suatu negara juga tentunya akan meningkat. Simon Smith Kuznets berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan yang terjadi jangka panjang pada kemampuan suatu negara untuk menyediakan beragam jenis komoditas ekonominya pada masyarakat. Kemampuan ini bisa tumbuh diiringi dengan adanya perkembangan teknologi, ideologi, serta penyesuaian kelembagaan negara terkait.

Salah satu masalah sosial yang disebabkan oleh faktor ekonomi adalah kemiskinan. Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non makanan. Penduduk dikatakan miskin apabila berada di bawah garis kemiskinan yaitu nilai rupiah yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum makanan maupun non makanan.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kredit usaha mikro kecil di PT. Bank SulutGo Cabang Bitung terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung
2. Untuk mengetahui pengaruh kredit usaha mikro kecil di PT. Bank SulutGo Cabang Bitung terhadap penanggulangan kemiskinan di Kota Bitung.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penanggulangan kemiskinan di Kota Bitung

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami

pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP riil di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi menurut para ahli, yaitu Sadono Sukimo (2022) Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui pertumbuhannya, maka harus dilakukan perbandingan pendapatan nasional segera dari tahun ke tahun, yang sering kita dengar dengan laju pertumbuhan ekonomi.

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah kemanusiaan yang telah lama diperbincangkan karena berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat dan upaya penanganannya. Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri dengan taraf kehidupan yang dimiliki dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental maupun fisik dalam memenuhi kebutuhannya.

Kredit Usaha Mikro dan Kredit Usaha Kecil

Kredit usaha mikro dan kredit usaha kecil memiliki target pasar: Perorangan, kelompok, atau badan usaha yang membutuhkan pinjaman untuk kegiatan usaha produktif dan jenis usaha yang akan dibiayai adalah usaha yang memiliki potensi pertumbuhan yang baik, termasuk dalam kriteria bank untuk pembiayaan mikro dan kecil dan tidak termasuk dalam usaha yang dihindari dan/atau dilarang berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku dan area layanan diatur dalam ketentuan terpisah.

Penelitian Terdahulu

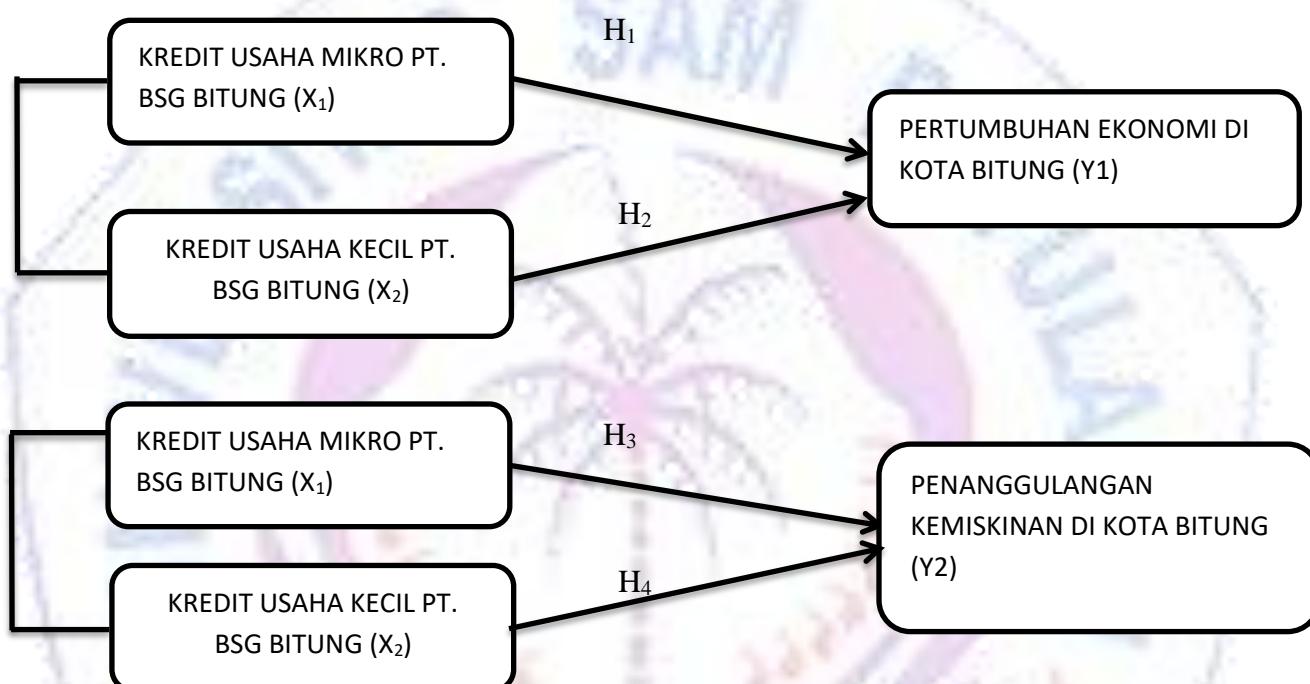
Ilmiati Iztihar, Khusnul Ashar (2018) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Penanggulangan Kemiskinan, Pengembangan Usaha kecil Dan Perekonomian Di Indonesia. Metode Penelitian yang dipergunakan adalah pendekatan kuantitatif yang akan memaparkan tentang pengaruh penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pengembangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM), penganggulangan kemiskinan dan perekonomian di Indonesia. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Hal tersebut berarti bahwa program KUR masih dirasa belum tepat sasaran dalam pengentasan kemiskinan karena desain program KUR tidak menjadikan rumah tangga miskin (RTM) sebagai sasaran utama penerima KUR (targeted recipient). 2. Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah UMKM karena kredit yang telah disalurkan sangat efektif dalam membantu perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah yang terbukti dari bertambahnya jumlah UMKM. 3. Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM karena kredit yang telah disalurkan sangat efektif dalam membantu perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah yang terbukti dari bertambahnya jumlah tenaga kerja UMKM.

Ronal Edison Sitanggang, Tri Oldy Rotinsulu, Mauna Theodora Beatrix Maramis (2021) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Permintaan Kredit UMKM Di Sulawesi Utara. Metode Penelitian yang dipergunakan adalah metode deskriptif dan regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif variabel tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit UMKM dengan probabilitas sebesar 0.733 yang artinya memiliki pengaruh yang tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$. 2. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif variabel nilai tukar terhadap permintaan kredit UMKM dengan probabilitas sebesar 0.183 yang artinya nilai tukar memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap permintaan kredit UMKM pada $\alpha = 5\%$. 3. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif variabel dummy Covid- 19 terhadap permintaan kredit UMKM dengan probabilitas sebesar 0.039 yang artinya memiliki pengaruh signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hal ini mengartikan bahwa jika adanya pandemi Covid-19 akan berpengaruh terhadap turunnya permintaan kredit UMKM di Sulawesi Utara.

Julita Senewe, Debby Ch. Rotinsulu, Agnes L.C.P. Lapihan (2021) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Minahasa Selatan Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah

sebagai berikut : 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Minahasa Selatan. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Minahasa Selatan. 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Minahasa Selatan. 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama – sama berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Minahasa Selatan.

Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

H 1 : Diduga bahwa kredit usaha mikro PT. BSG Bitung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bitung.

H 2 : Diduga bahwa kredit usaha kecil PT. BSG Bitung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bitung.

H 3 : Diduga bahwa kredit usaha mikro PT. BSG Bitung berpengaruh positif terhadap penanggulangan kemiskinan di kota Bitung.

H 4 : Diduga bahwa kredit usaha kecil PT. BSG Bitung berpengaruh positif terhadap penanggulangan kemiskinan di kota Bitung.

2. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan untuk penelitian adalah dengan memperoleh data penelitian secara deskriptif dimana penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang suatu situasi, keadaan atau bidang kajian yang menjadi obyek penelitian. Hasil deskriptif dapat bersifat kuantitatif (menggunakan angka-angka) maupun kualitatif (kalimat verbal) atau keduanya. Sumber data adalah sumber – sumber yang menjadi bahan penunjang dan melengkapi penelitian atau dapat disebut juga data tidak langsung. Data sekunder dari penelitian ini adalah data dari dokumen – dokumen yang berkenaan dengan pembiayaan kredit usaha mikro dan kecil di PT. Bank SulutGo Cabang Bitung, penelitian – penelitian terdahulu serta buku – buku yang relevan.

Data pada penelitian ini menggunakan data time series dengan jangka waktu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021. Variabel yang dipergunakan untuk penelitian ini adalah dua variabel independen yaitu Kredit Usaha Mikro dan Kredit Usaha Kecil serta dua variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bitung dan Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Bitung. Landasan teori yang digunakan adalah teori-teori mengenai pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan kredit usaha mikro kecil. Lokasi penelitian di PT. Bank SulutGo Cabang Bitung.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2012) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independent (X). Variabel Dependen (Variabel Y) Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Terdapat dua variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1. Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bitung (Y1), skala pengukurannya diukur dalam persentase (%). 2. Penanggulangan Kemiskinan di Kota Bitung (Y2) yang skala pengukurannya dalam persentase (%). b. Variabel Independen (Variabel X) Variabel independent atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Terdapat dua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu :1. Kredit Usaha Mikro PT. Bank SulutGo Cabang Bitung (X1), skala pengukurannya diukur dalam satuan Rupiah. 2. Kredit Usaha Kecil Cabang Bitung (X2), skala pengukurannya diukur dalam satuan Rupiah.

Metode Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala. Validitas item ditujukan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor item total. Menurut Ghazali (2016:53) mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji data variabel bebas (X) dan data variabel (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu berdistribusi normal dan berdistribusi tidak normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2009).

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:103) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF* (*variance inflation factor*). Semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar nilai *VIF* maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:134) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi

Jika dalam analisis korelasi akan diketahui nilai keeratan hubungan (arah dan kuat) di antara dua variable yang kemudian dapat dijadikan pertimbangan apakah kedua variable layak digunakan atau tidak, ataupun apakah kedua variable akan memberikan prediksi yang baik terhadap model yang akan dibuat. Selanjutnya, untuk membuktikan adanya pengaruh dari suatu variable bebas terhadap variable terikatnya, perlu dilakukan analisis regresi. (Setyo Tri Wahyudi, 2016).

Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji-T (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016:95) koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

PT. Bank SulutGo (Bank) dahulu bernama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara didirikan dengan nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Tengah berdasarkan Akte no. 88 tanggal 17 Maret 1961 oleh Raden Hadiwido, notaris pengganti dari Raden Kadiman, Notaris di Jakarta yang diperbaiki dengan Akte Perubahan Anggaran Dasar No. 22 tanggal 4 Agustus 1961 oleh Raden Kadiman Notaris di Jakarta dan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 46 tanggal 10 Oktober 1961 oleh Raden Hadiwido pengganti dari Raden Kadiman, notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan penetapan No. J.A.5/109/6 tanggal 13 Oktober 1961. Berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 1962 tentang ketentuan-ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah jo. Undang-undang no. 13 tahun 1964 tentang antara lain pembentukan propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Utara berubah menjadi Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara sesuai Peraturan Daerah tanggal 2 Juni 1964 berikut perubahan-perubahannya dan terakhir diubah berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Utara No. 1 tahun 1999 tentang perubahan bentuk badan hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara No. 1 tahun 1999 tentang perubahan bentuk badan hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara.

Deskripsi Daerah Penelitian

Kota Bitung adalah salah satu kota di provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Kota yang dari suku bangsa Minahasa sub etnis Tonsea ini memiliki perkembangan yang cepat karena terdapat pelabuhan laut yang mendorong percepatan pembangunan. Kota Bitung terletak di timur laut Tanah Minahasa. Wilayah Kota Bitung terdiri dari wilayah daratan yang berada di kaki gunung Dua Saudara dan sebuah pulau yang bernama Lembeh. Kota Bitung merupakan kota industri, khususnya industri perikanan. Badan Pusat Statistik kota Bitung tahun 2021 mencatat jumlah penduduk kota Bitung tahun 2020 sebanyak 225.134 jiwa, dengan kepadatan 718

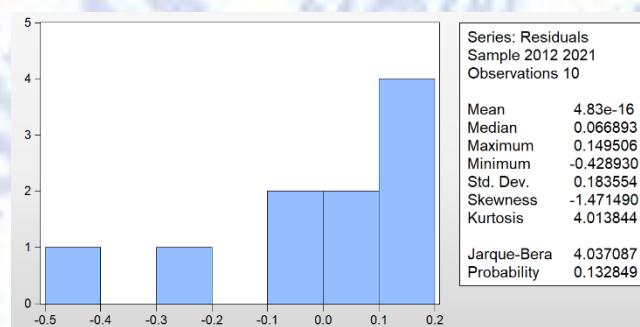
jiwa/km². Kota Bitung terdiri dari 8 kecamatan dan 69 kelurahan Kota Bitung terletak pada posisi geografis di antara 1° 23' 23" - 1° 35' 39" LU dan 125° 1' 43" - 125° 18' 13" BT dan luas wilayah daratan 304 km². Batas wilayah Kota Bitung, sebelah utara dan barat berbatasan dengan Kabupaten Minahasa Utara sementara di sebelah timur dan selatan berbatasan dengan Laut Maluku.

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik untuk Pengaruh Kredit Mikro dan Kredit Usaha Kecil terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bitung

Uji Normalitas

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas



Uji Multikolinieritas

Gambar 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 11/17/22 Time: 18:26			
Sample: 2012 2021			
Included observations: 10			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	10.04115	2317.985	NA
X1	0.033926	575.5428	1.002206
X2	0.084924	1652.049	1.002206

Hasil Olah Eviews 8.0

Uji Autokorelasi

Gambar 4
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.468347	Prob. F(2,5)	0.1796
Obs*R-squared	4.968146	Prob. Chi-Square(2)	0.0834

Hasil Olah Eviews 8.0

Uji Heteroskedatisitas

Gambar 5
Hasil Uji Heteroskedatisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.346025	Prob. F(5,4)	0.8625
Obs*R-squared	3.019349	Prob. Chi-Square(5)	0.6970
Scaled explained SS	2.229462	Prob. Chi-Square(5)	0.8166

Hasil Olah Eviews 8.0

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Gambar 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y1				
Method: Least Squares				
Date: 11/17/22 Time: 14:48				
Sample: 2012 2021				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.240638	3.168777	-1.022678	0.3405
X1	0.015374	0.184191	0.083467	0.9358
X2	0.411677	0.291417	1.412672	0.2006
R-squared	0.221871	Mean dependent var	0.069000	
Adjusted R-squared	-0.000451	S.D. dependent var	0.208084	
S.E. of regression	0.208131	Akaike info criterion	-0.057975	
Sum squared resid	0.303229	Schwarz criterion	0.032801	
Log likelihood	3.289874	Hannan-Quinn criter.	-0.157555	
F-statistic	0.997969	Durbin-Watson stat	2.228510	
Prob(F-statistic)	0.415605			

Hasil Olah Eviews 8.0

Hasil dari persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{LogY} = a1\text{X1} + a2\text{X2} + E1$$

$$\text{LogY} = -3.240638 + 0.015374\text{X1} + 0.411677\text{X2}$$

Pertumbuhan Ekonomi = $-3.240638 + 0.015374 \text{ Kredit Mikro} + 0.411677 \text{ Kredit Usaha Kecil}$.

Persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -3.240638 menunjukkan bahwa apabila variabel Kredit Mikro (X1) dan Kredit Usaha Kecil (X2) nilainya 0 (nol), maka nilai Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung adalah sebesar -3.2406382.
2. Koefisien Regresi Kredit Mikro (X1) sebesar 0.015374, yang artinya jika Kredit Mikro mengalami kenaikan sebesar 1%, maka diperkirakan Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung akan meningkat sebesar 0.015374, dengan asumsi variabel lain tetap (Konstan).
3. Koefisien Regresi Kredit Usaha Kecil (X2) sebesar 0.411677, yang artinya jika Kredit Usaha Kecil mengalami kenaikan sebesar 1%, maka diperkirakan Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung akan meningkat sebesar 0.411677, dengan asumsi variabel lain tetap (Konstan).

Hasil Uji t

Hasil Uji t pada tabel hasil analisis regresi berganda dengan aplikasi Eviews menunjukkan adanya tingkat signifikansi Variabel Kredit Mikro (X1) dan Kredit Usaha Kecil (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung (Y1) adalah sebagai berikut :

1. Variabel Kredit Mikro (X1) memiliki nilai tstatistic sebesar 0.083467. Pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ persen (%), diperoleh nilai ttabel sebesar 1,895. Nilai Absolut tstatistik < ttabel ($0.083467 < 1,895$), berarti H_0 diterima. Menunjukkan bahwa Variabel Kredit Mikro tidak berpengaruh secara positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung
2. Kredit Usaha Kecil (X2) memiliki nilai tstatistic sebesar 1.412672. Pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ persen (%), diperoleh nilai ttabel sebesar 1,895. Nilai Absolut tstatistik < ttabel ($1.412672 < 1,895$), berarti H_0 diterima. Menunjukkan bahwa Variabel Kredit Usaha Kecil secara parsial tidak berpengaruh secara positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung.

Hasil Uji F

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.4 dapat dijelaskan pengaruh variabel Kredit Mikro (X1) dan Kredit Usaha Kecil (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung (Y1). Nilai F-statistik yang diperoleh 0.997969 sedangkan F-tabel 4,737. Nilai F table berdasarkan besarnya α 5% dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator ($k-1/3-1$) = 2 dan df untuk denominator ($n-k/10-3$) = 7. Dengan demikian F-statistik lebih kecil dari F-tabel yang artinya bahwa variabel Kredit Mikro (X1) dan Kredit Usaha Kecil (X2) secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y1)

Pembahasan

Pengaruh Kredit Usaha Mikro dan Kredit Usaha Kecil terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bitung

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F) variabel independent yaitu variabel Kredit Mikro (X1) dan Kredit Usaha Kecil (X2) memiliki nilai F hitung sebesar 0.997969 lebih besar dari F tabel dengan nilai 4,737 yang berarti bahwa dan Kredit Mikro dan Kredit Usaha Kecil secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung (Y1). Sedangkan sumbangan pengaruh variabel independen (Kredit Mikro dan Kredit Usaha Kecil) atau R2 memiliki nilai sebesar 0.221871 atau 22% yang menunjukkan kecilnya pengaruh Kredit Mikro dan Kredit Usaha Kecil terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil untuk Variabel Kredit Mikro (X1) memiliki nilai tstatistic sebesar 0.083467. Pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ persen (%), diperoleh nilai ttabel sebesar 1,895. Nilai Absolut tstatistik < ttabel (0.083467 < 1,895), berarti H0 diterima. Menunjukkan bahwa Variabel Kredit Mikro tidak berpengaruh secara positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung. Sedangkan Kredit Usaha Kecil (X2) memiliki nilai t hitung $1.412672 < 1,895$ yang artinya secara parsial tidak berpengaruh secara positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung. Adapun persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y1 = -3.240638 + 0.015374x1 + 0.411677x2$. Nilai konstanta dari persamaan regresi yaitu sebesar -3.240638 menunjukkan bahwa apabila variabel Kredit Mikro (X1) dan Kredit Usaha Kecil (X2) nilainya 0 (nol), maka nilai Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung adalah sebesar -3.240638. Sedangkan nilai koefisien regresi dari Kredit Mikro (X1) sebesar 0.015374, dan Kredit Usaha Kecil (X2) sebesar 0.411677, yang artinya jika Kredit Mikro dan Kredit Usaha Kecil mengalami kenaikan sebesar 1%, maka diperkirakan Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung akan meningkat sebesar 0.015374 satuan dan sebesar 0.411677, dengan asumsi variabel lain tetap (Konstan).

Hasil Penelitian Kredit Usaha Mikro dan Kredit Usaha Kecil tidak berpengaruh secara positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung selama periode 2012 sampai 2021, Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Apriana (2016), menunjukkan bahwa penyaluran kredit investasi dan kredit modal kerja oleh bank pembangunan daerah belum mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. dan hanya penyaluran kredit konsumsi yang mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah dalam jangka pendek dan jangka panjang. Salah satunya disebabkan karena porsi kredit investasi dan kredit modal kerja yang disalurkan bank pembangunan daerah sangat rendah dari total penyaluran kredit seluruh bank umum di daerah NTB dimana dilaksanakan tempat Penelitian tersebut.

Pengaruh Kredit Mikro dan Kredit Usaha Kecil terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kota Bitung

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F) variabel independent yaitu variabel Kredit Mikro (X1) dan Kredit Usaha Kecil (X2) memiliki nilai F hitung sebesar 0.394418 lebih besar dari F tabel dengan nilai 4,737 yang berarti bahwa dan Kredit Mikro dan Kredit Usaha Kecil secara simultan tidak berpengaruh terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kota Bitung (Y2). Sedangkan sumbangan pengaruh variabel independen (Kredit Mikro dan Kredit Usaha Kecil) atau R2 memiliki nilai sebesar 0.101278 atau 10 % yang menunjukkan kecilnya pengaruh Kredit Mikro dan Kredit Usaha Kecil terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kota Bitung dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil untuk Variabel Kredit Mikro (X1) memiliki nilai tstatistic sebesar -0.708751. Pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ persen (%), diperoleh nilai ttabel sebesar 1,895. Nilai Absolut tstatistik < ttabel (0.083467 < 1,895), berarti H0 diterima. Menunjukkan bahwa Variabel Kredit Mikro tidak berpengaruh secara positif terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kota Bitung. Sedangkan Kredit Usaha Kecil (X2) memiliki nilai t hitung $0.501420 < 1,895$ yang artinya secara parsial tidak berpengaruh secara positif terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kota Bitung. Adapun persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y1 = 0.797696 - 0.013652x1 + 0.015281x2$. Nilai konstanta dari persamaan regresi yaitu sebesar 0.797696 menunjukkan bahwa apabila variabel Kredit Mikro (X1) dan Kredit Usaha Kecil (X2) nilainya 0 (nol), maka nilai Penanggulangan Kemiskinan di Kota Bitung adalah sebesar 0.797696. Koefisien Regresi Kredit

Mikro (X1) sebesar - 0.013652, yang artinya jika Kredit Mikro mengalami kenaikan sebesar 1%, maka diperkirakan Variabel Penanggulangan Kemiskinan Kota Bitung akan menurun sebesar 0.013652, dengan asusmsi variabel lain tetap (Konstan). Koefisien Regresi Kredit Usaha Kecil (X2) sebesar 0.015281, yang artinya jika Kredit Usaha Kecil mengalami kenaikan sebesar 1%, maka diperkirakan Variabel Penanggulangan Kemiskinan Kota Bitung akan meningkat sebesar 0.015281, dengan asusmsi variabel lain tetap (Konstan). Berdasarkan penelitian diketahui bahwa Kredit Mikro dan Kredit Usaha Kecil secara parsial tidak berpengaruh secara positif terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kota Bitung. Hal ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Maria Ulfa dan Mohammad Mulyadi (2020), berdasarkan hasil Penelitian bahwa KUR memiliki dampak positif terhadap pengembangan usaha mikro di Kota Makassar dan pengembangan usaha mikro memiliki dampak positif terhadap penanggulangan kemiskinan. Lain halnya Penelitian yang dilakukan oleh Ilmiati Iztihar (2018).

Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan jumlah penduduk miskin. Hal tersebut berarti bahwa adanya ketidaksesuaian antara teori lingkarakan kemiskinan (Nurkse) dengan hasil penelitian atau dengan kata lain hasil dari penelitian ini menolak teori tersebut. Teori lingkarakan kemiskinan mengatakan bahwa dengan adanya dana (KUR) dapat mengurangi tingkat kemiskinan tetapi hal ini bertolak belakang dengan hasil penenlitian dimana jika ada kenaikan KUR sebesar 1% maka jumlah penduduk miskin akan tetap mengalami kenaikan sebesar 0,04%. Dapat disimpulkan bahwa pada kenyataanya program KUR terhadap pengembangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM), tersebut kurang tepat sasaran karena meskipun penyaluran KUR mengalami peningkatan, hal tersebut tidak menjamin jumlah penduduk miskin akan mengalami penurunan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan rumusan masalah, hasil perhitungan maka Kredit Mikro dan Kredit Usaha Kecil tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bitung baik secara simultan maupun secara parsial.
2. Berdasarkan rumusan masalah, hasil perhitungan maka Kredit Mikro dan Kredit Usaha Kecil tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penanggulangan Kemiskinan baik secara simultan maupun secara parsial.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pengaruh Kredit Mikro dan Kredit Usaha Kecil terhadap penanggulangan kemiskinan di Kota Bitung masih belum signifikan untuk itu Pemerintah Kota Bitung perlu memperkuat pemberdayaan masyarakat miskin dengan memberikan sosialisasi tentang perbaikan taraf hidup melalui usaha mikro dan edukasi tentang produk yang berkualitas dan strategi pasar sehingga pelaku usaha mikro dapat menjalankan usahanya secara berkelanjutan atau terus menerus. Taraf hidup masyarakat diharapkan dapat menjadi lebih sejahtera dan lepas dari kemiskinan.
2. PT.Bank SulutGo Cabang Bitung perlu meningkatkan penyaluran kredit penyaluran Kredit Usaha Mikro dan Kecil
3. PT. Bank SulutGo Cabang Bitung sebagai penyalur Kredit Usaha Mikro dan Kecil juga harus memberikan edukasi tentang keberadaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil sehingga masyarakat atau calon debitur paham tentang manfaatnya dalam pengembangan usaha mikro.
4. PT.Bank SulutGo Cabang Bitung perlu terus melakukan evaluasi dan inovasi dalam menyalurkan Kredit Usaha Mikro dan Kecil.
5. Bagi peneliti selanjutnya perlu menambah atau mengganti variabel-variabel bebas pada penelitian ini dengan variabel-variabel lain yang memungkinkan relevan dalam peningkatan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penanggulangan kemiskinan di Kota Bitung

DAFTAR PUSTAKA

Apriana, R. (2016). Analisis Kausalitas antara Penyaluran Kredit dengan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus pada BPD Provinsi Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).

Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : UNDIP

Izthiar, I. (2018). Analisis pengaruh kredit usaha rakyat terhadap penanggulangan kemiskinan, pengembangan usaha kecil dan perekonomian di indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

Senewe, J., Rotinsulu, D. C., & Lapian, A. L. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3).

Sitanggang, R. E., Rotinsulu, T. O., & Maramis, M. T. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Adanya Pandemi COVID-19 Terhadap Permintaan Kredit UMKM di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV

Sukimo, S. (2022). Pengantar Teori Makroekonomi. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Wahyudi, S. T. (2012). Study on the Capital Flight and its Impact on Economic Growth: A case study in Indonesia. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(7), 7168-7174.